ANALISIS FRAMING TENTANG BERITA PEMBUNUHAN DI JAWA POS DAN RADAR SURABAYA

(Studi Pada Surat Kabar Edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011
Dalam Perspektif Robert N. Entman)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**

Oleh :
Novi Anggraeni
NIM. B06207044

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K 5.2011 047 Kom
No. REG : 5.2011/Kom/047
ASAL BUKU :
TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
MARET 2011**

GADJAH BELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Novi Aggraeni.
NIM : B06207044.
Program Studi : Ilmu Komunikasi.
Judul : Analisis Framing tentang berita pembunuhan di Jawa Pos Dan Radar Surabaya (Studi Pada Surat Kabar Edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 Dalam Perspektif Robert N. Entman).

Surabaya, 19 Juli 2011

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M. Si.
195401 2 198203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Novi Anggraini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 19 Juli 2011
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

Ketua,

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP.195403121982031002

Sekretaris

Advan Navis Zubaidi,S.ST,M.Si
NIP. 198311182009011006

Penguji I

Moch. Choirul Arif, S. Ag, M.Si
NIP. 197110171998031001

Penguji II

Drs. Agoes Moh. Moefad,SH,M.Si
NIP. 197008252005011004

Abstraksi

Novi Anggraeni, 2011. *Analisis Framing tentang berita pembunuhan di Jawa Pos Dan Radar Surabaya (Studi Pada Surat Kabar Edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 Dalam Perspektif Robert N. Entman)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Analisis Framing Model Robert N. Entman, Berita Pembunuhan.

Penelitian yang berlatar belang tentang kekuatan pers yang di klaim oleh banyak pakar ilmu komunikasi sebagai kekuatan keempat, setelah eksekutif, yudikatif dan legislatif, dalam suatu negara menimbulkan banyak polemik. Dari mulai pertanyaan mengenai ada tidaknya kapitalisasi di lembaga yang menaungi sebuah media massa, berbagai kajian mengenai regulasi pers, hingga independensi atas semua kinerja wartawan. Sementara itu hasil konstruksi realitas yang dilakukan oleh media massa berupa makna ataupun citra menyeramkan serta pembelaan kepada pihak korban yang acap kali terasa ketika membaca berita pembunuhan. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana *problem identification*, *causal interpretation*, *moral evaluation* dan *treatment recommendation* Jawa Pos dan Radar Surabaya pada berita kasus pembunuhan edisi 23 Pebruari-2 Maret 2011. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami *problem identification*, *causal interpretation*, *moral evaluation* dan *treatment recommendation* Jawa Pos dan Radar Surabaya pada berita kasus pembunuhan edisi 23 Pebruari-2 Maret 2011.

Untuk mengungkap persoalan diatas secara menyeluruh dan mendalam peneliti menggunakan penekatan kontruksionis dengan menghimpun data dari dokumentasi yang ada dalam Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-2 Maret 2011 serta bahan pustaka terkait dengan analisis framing. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan metode Analisis Framing Robert N. Entman yang bertumpu pada *problem identification*, *causal interpretation*, *moral evaluation* dan *treatment recommendation*; sehingga diperoleh makna yang mendalam tentang bingkai berita kasus pembunuhan di koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-2 Maret 2011.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Kasus pembunuhan didefinisikan (*defines problems*) oleh koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 sebagai pembunuhan murni perampokan dan Perampokan disertai pembunuhan (2) Perkiraan masalah (*diagnose causes*) yang dilakukan oleh Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011, bahwa kasus pembunuhan disebabkan oleh masalah sepele (3) Cara koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) ketika dengan membuat rasionalisasi dari kejadian tersebut kemudian dibumbui oleh media massa dengan sesuatu yang dramatis sehingga konstruksi tersebut terasa hebat, dahsyat ataupun sangat mengena dihati pembaca dengan menggunakan berbagai majas (4) Pelaku pembunuhan selain merupakan orang yang pernah menjalin kedekatan hubungan dengan korban merupakan penekanan penyelesaian (*treatment recomendation*) yang diberikan koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 ketika memuat berita pembunuhan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, Peneliti merekomendasikan (1) Untuk media massa beberapa konstruksi realitas yang dibangun untuk disuguhkan kepada masyarakat maupun khalayak sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus (2)Kepada peneliti, supaya bisa lebih cermat dalam menyikapi setiap berita yang muncul di media massa, hal ini disebabkan terkadang urgensi dari berita yang muncul memiliki diferensiasi efek yang tidak diinginkan (3) masih terbuka penelitian dengan menggunakan metode penelitan semacam ini untuk mengkaji teori-teori yang berlaku dalam disiplin ilmu komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Judul i
Pernyataan Pengabsahan Keaslian Karya ii
Persetujuan Pembimbing iii
Pengesahan Tim Penguji v
Motto Dan Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Abstrak ix
Daftar isi x
Daftar Tabel xi
Daftar Gambar xii

BAB I : PENDAHULUAN.
A. Konteks Penalitian 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Penelitian Terdahulu 6
F. Definisi Konsep 7
G. Kerangka Penelitian 9
H. Metode Penelitian 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
2. Unit Analisis 15
3. Jenis dan Sumber Data 16
4. Tahapan Penelitian 17
5. Teknik Pengumpulan Data 18
6. Teknik Analisis Data 19
I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II : KERANGKA TEORETIK.
A. Kajian Pustaka 23
1. Analisis Framing 23
2. Berita Pembunuhan 33
B. Kajian Teori 43

BAB III : OBYEK PENELITIAN
A. Deskripsi Obyek Penelitian 55
1. Jawa Pos 55
2. Radar Surabaya 61
B. Deskripsi Data Penelitian 65

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.
A. Hasil Temuan Penelitian 124
B. Konfirmasi Temuan 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 135
B. Saran 136

Daftar Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 6
Tabel 2.2. Berita Pembunuhan Jawa Pos dan Radar Surabaya 16
Tabel 3.1. Model Robert N Etman 20
Tabel 3.2. Seleksi Isu dan Penekanan Isu Menurut Beberapa Pakar 29
Tabel 3.3. Perangkat Framing Menurut Robert N Etman 34
Tabel 3.4. Frame Jawa Pos dan Radar Surabaya 121
Tabel 3.5. Perbandingan Frame Jawa Pos dan Radar Surabaya 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Kerangka Pikir Penelitian 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kekuatan pers yang di klaim oleh banyak pakar ilmu komunikasi sebagai kekuatan keempat, setelah eksekutif, yudikatif dan legislatif, dalam suatu negara menimbulkan banyak polemik. Dari mulai pertanyaan mengenai ada tidaknya kapitalisasi di lembaga yang menaungi sebuah media massa, berbagai kajian mengenai regulasi pers, hingga independensi atas semua kinerja wartawan.

Analisis framing yang mengkaji cara pandang seorang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita atau cara pandang yang digunakan untuk menentukan fakta mana yang harus ditampilkan kepada khalayak, bagian mana saja dari berita yang perlu ditonjolkan dalam menyajikan berita atau lebih pada bagaimana seorang wartawan membangun sebuah cara pandang tertentu dalam sebuah narasi berita tentang suatu peristiwa yang timbul oleh karena suatu pandangan yang menanggap media massa tidak lagi berperan sebagai pengirim informasi secara linear yaitu bagaimana suatu pesan yang dikirimkan oleh pengirm (*sender*) kepada penerima (*receiver*) yang kemudian *receiver* akan merespon informasi tersebut kepada *sender*; yang juga mengartikan adanya hubungan satu arah antara media dengan khalayak akan tetapi dalam proses penyebaran informasi diartikan sebagai proses produksi serta pertukaran makna yang dilakukan oleh *sender* kepada *receiver* begitu juga dengan sebaliknya. Akibatnya Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta apa adanya dalam menerima pesan bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dalam sisi komunikan ia akan memeriksa konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Misalnya dalam kasus pembunuhan yang terjadi kini kian marak di masyarakat seperti pemberitaan di salah satu media yakni berjudul " Polisi Temukan Dua Pasang Sandal," pada kasus pembunuhan sekeluarga di Probolinggo tersebut. Dalam kasus ini pun, banyak meresahkan masyarakat. Disini artian media bukan lagi di pandang sebagai tempat pertukaran pesan atau informasi yang ada dilapangan mengenai suatu peristiwa, siapa aktor yang berperan dalam peristiwa tersebut akan tetapi media massa lebih cenderung menjadi tempat pertukaran makna mengenai suatu peristiwa yang terjadi melalui tampilan beberapa cuplikan wawancara, penyertaan foto atau mengenai komentar yang mengiringi informasi suatu peristiwa. Bahkan dalam konstruksi narasi berita, menurut Robert N. Entman, cara pandang yang digunakan oleh wartawan secara umum terbagai menjadi 2 macam, yakni seleksi atas isu serta menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu yang muncul ke permukaan, jadi dalam hal ini media dipandang sebagai agen konstruksi atas realitas sosial.

Analisis framing sangat tepat digunakan untuk melihat konteks sosial budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi. Menurutnya analisis framing dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si penidas dan siapa yang tertindas, tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik mana yang konstitusional dan inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung.[2]

Peranan media massa dalam proses mengkonstruksi suatu peristiwa menjadi signifikan dalam pembentukan realitas sosial. Untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi berita biasanya digunakan analisis framing. Dengan menggunakan analisis framing dapat diketahui bagaimana media menggambarkan sebuah peristiwa dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lain, serta bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi dan perhatian yang lebih besar ketimbang isu lain. Dalam praktiknya, hampir semua media akan menyeleksi isu yang ada, menonjolkan isu tertentu dengan mengabaikan isu yang lain, menonjolkan aspek tertentu dari isu tersebut sambil menyembunyikan dan bahkan membuang aspek yang lain. Verifikasi dan seleksi data, penyajian dalam bentuk berita, hingga penempatannya di sebuah rubrik tertentu. Proses dua pemberitaan tentang kasus pembunuhan di atas misalnya berbagai macam bentuk dan cara yang dipakai media untuk mengemas berita tersebut.

Sebelum penulis memberikan alasan mengapa penulis lebih memilih Jawa Pos dan Radar Surabaya; perlu sekedar diketahui bahwasannya koran Jawa Pos meletakkan pemberitaan pembunuhan terkadang pada rubik Metroplis yang dekat dengan rubik Deteksi, jadi secara tidak langsung juga di baca oleh semua orang tak terkecuali para remaja dan disini akan timbul dibenak penulis untuk mengkaji pantaskah pemberitaan pembunuhan dari perspektif mengenai kata-

---

[2] Dedy Mulyana, *Pengantar*, dalam Eriyanto, hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata, gambar. Sedangkan Radar Surabaya letak pemberitaan pembunuhan bersifat regional, selain itu penulis juga memiliki asumsi bahwa dua Koran (Jawa Pos dan Radar Surabaya) terbesar yang berada dalam satu grup perusahaan media massa memiliki perbedaan sendiri dalam mengkonstruksi realitas.

Alasan penulis sendiri ketika memilih konteks penelitian analisis framing cenderung memiliki ketertarikan akan berita pembunuhan yang dilakukan oleh media massa; ketertarikan itu bukan hanya sekedar terletak pada hasil konstruksi realitas yang dilakukan oleh media massa berupa makna ataupun citra menyeramkan serta pembelaan kepada pihak korban yang acap kali penulis rasakan ketika membaca berita pembunuhan tersebut, akan tetapi terkait dengan kekuatan *framing* dalam mengungkapkan perbedaan hasil konstruksi realitas yang dilakukan dua Koran ketika memiliki kecenderungan akan suatu sistem pers tertentu maupun ekspektasi dari penulis sendiri akan pelaksanaan idealisme pers pada hasil konstruksi realitas yang dilakukan oleh 2 koran terbesar di Jawa Timur ketika memuat berita pembunuhan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendefinisian masalah (*define problem*) yang diberikan koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 ketika memuat berita pembunuhan?
2. Bagaimana koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 dalam memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*) ketika memuat berita pembunuhan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) ketika memuat berita pembunuhan?
4. Bagaimana penekanan penyelesaian (*treatment recomendation*) yang diberikan koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 ketika memuat berita pembunuhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pendefinisian masalah (*define problem*) yang diberikan koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 ketika memuat berita pembunuhan.
2. Untuk memahami cara koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 dalam memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*) ketika memuat berita pembunuhan.
3. Untuk memahami cara koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) ketika memuat berita pembunuhan.
4. Untuk memahami penekanan penyelesaian (*treatment recomendation*) yang diberikan koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 ketika memuat berita pembunuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan semoga dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang perkembangan metode pembingkaian suatu media, sekaligus memahami ideologi dibalik pemberitaan media.
2. Secara praktis, sebagai bahan informasi dan masukan bagi berbagai pihak, khususnya bagi pemerhati isi media, di media massa dalam kajian analisis framing. disamping itu sebagai bahan pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

1.	**Nama Peneliti**	Darmanto[3]
	Jenis Karya	Skripsi
	Tahun Penelitian	2006
	Metode Penelitian	Analisis *Framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki
	Hasil Temuan Penelitian	Republika cenderung menganggap pengakuan Worldhelp tersebut sebagai kebenaran yang terjadi di lapangan. Dengan fakta-fakta yang berhasil dikumpulkan, seperti masuknya pesawat Worldhelp di Bandar Udara Blang-Blintang Aceh pada 1 januari 2005, Republika mencoba meyakinkan khayalak. Sehingga meminta Pemerintah RI untuk segera mengusut tuntas kasus itu. Sedangkan Kompas cenderung menganggapnya sebagai isu destruktif yang meresahkan masyarakat. Untuk itu Kompas juga meminta kepada pemerintah untuk melakukan investigasi atas kasus itu. Sehingga jelas kebenarannya
	Tujuan Penelitian	Untuk mencari kecenderungan pemberitaan ketika media, dalam penelitian ini adalah Republika dan Kompas, mengkonstruk realitas tersebut
	Perbedaan	Pada penulis terdahulu, hanya mencari kecenderungan pemberitaan yang dilakukan Kompas dan Republika. Sedangkan penulis sekarang, untuk megetahui idealisme pers pada hasil konstruksi realitas yang

[3] Darmanto (1100078), Pemberitaan Media Massa tentang Pengakuan Lembaga Internasional Worldhelp yang Membawa 300 Anak Korban Bencana Alam Tsunami di Aceh (Analisis Framing Harian Republika dan Kompas), http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2006-darmanto11-580&q=Analisi s%20Framing, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, diakses pada tanggal 12 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dilakukan oleh 2 koran terbesar di Jawa Timur ketika memuat berita pembunuhan yakni pada media massa jawa pos dan Radar Surabaya

F. Definisi Konsep

Konsep adalah absraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau Variabel-variabel. Untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan. Yang terkandung dalam pengertian tersebut.[4]

1. Analisis Framing

Secara etimologis ialah *frame* berasal dari kata inggris berarti "bingkai", pada mulanya frame di maknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisisr pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.[5]

Menurut *Primiger* (2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvesi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.[6]

Framing sendiri digunakan untuk mengetahui bagaimana perpektif atau cara pandang seorang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu akhrinya digunakan unruk menentukan fakta mana yang harus ditampilkan kepada khalayak, bagian mana saja dari berita yang perlu ditonjolkan (dengan cara memberikan porsi pemberitaan yang lebih untuk suat berita) dan dihilangkan, serta akan dibawa kemana berita tersebut.

---

[4] Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survai,* (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 34

[5] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 162

[6] Rahma Kryantono t, *Riset Komunikasi* (Jakarta Kencana Prenada Media Group 2006), h. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berita Pembunuhan

Berita berasal dari bahasa sansekerta "*Vrit*" yang dalam bahasa Inggris disebut "*Write*" yang arti sebenarnya adalah "Ada" atau "Terjadi".Ada juga yang menyebut dengan "*Vritta*" artinya "kejadian" atau "Yang Telah Terjadi". Menurut kamus besar,berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Willard C. Bleyer : Berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Karena itu ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena ika dapat menarik pembaca-pembaca tersebut[7].

Pembunuhan adalah suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum. Pembunuhan biasanya didasari suatu motif, yang bisa bermacam-macam, misalnya politik, kecemburuan, dendam, dan sebagainya. Pembunuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yang paling umum adalah dengan menggunakan pistol atau pisau. Pembunuhan dapat juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahan peledak, seperti bom.[8]

Jadi secara ringkas dapat dikatakan berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa; suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa umum. Dan pembunuhan merupakan bagian dari kriminal. Sesungguhnya berita pembunuhan adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan.

---

[7] Pengertian Berita, http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html, (online) Diakses tanggal 09 Desember 2009.

[8] http://maxroph.blogspot.com/2008/08/korupsi-lebih-kejam-dari-pembunuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah sebabnya ada orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial ketimbang gambaran dari realitas itu sendiri. Dalam hal ini penulis mengkaji tentang bingkai berita tentang pembunuhan edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 di Jawa Pos dan Radar Surabaya.

Setelah mengetahui definisi konsep, maka dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui cara pandang seorang wartawan yang digunakan ketika menentukan fakta mana yang harus ditampilkan kepada khalayak serta bagian mana saja dari yang perlu ditonjolkan dan dihilangkan dalam laporan atau keterangan yang terbaru tentang pembunuhan pada Koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Robert N. Entman, seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media, mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Dalam banyak hal seperti menyajikan secara khusus definisi terhadap masalah, interpretasi sebab akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu konstruksi realitas, maka kerangka pikir penulis dalam melakukan penelitian bisa digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pikir Penelitian

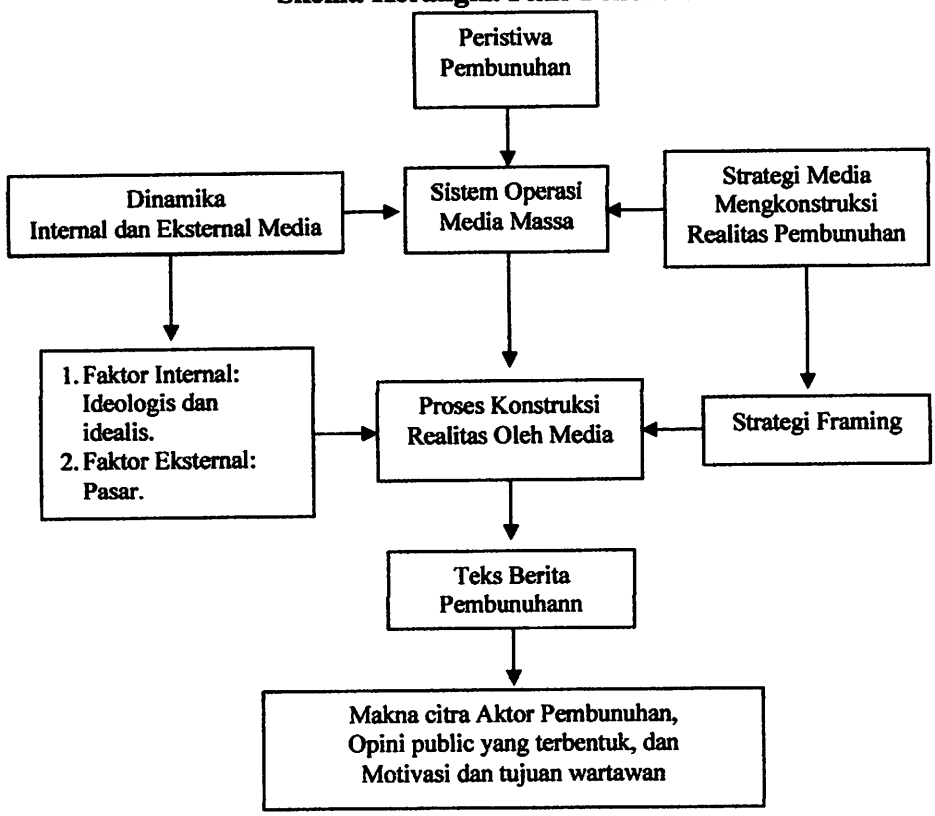

Framing memandang realitas sosial yang mewujud dalam media massa, salah satunya koran merupakan bangunan-bangunan yang dibuat oleh wartawan atau lembaga media massa atau biasa disebut konstruksi sosial. Entman dalam memahami

Realitas sosial, yang mengartikan seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, hal ini bisa dilihat dari berita yang ada koran Jawa Pos dan Radar Surabaya tentang berita pembunuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peristiwa pembunuhan. Ketika ingin mengungkapkan konstruksi realitas yang dilakukan media massa, yakni berupa berita pembunuhan maka yang perlu diperhatikan ialah bagaimana peristiwa, keadaan ataupun benda-benda yang ada disekitar peristiwa pembunuhan itu diceritakan kembali oleh media massa, yang bermain disini tentunya ialah fakta-fakta yang melingkupi pembunuhan itu sendiri.
2. Sistem Operasi Media Massa, elemen ini berkaitan dengan sistem pers yang dianut oleh media massa.
3. Dinamika *Internal* dan Eksternal Media, elemen merupakan relasi pemilik media dengan kalangan tertentu maupun tekanan pembaca mengenai peristiwa pembunuhan.
4. Strategi Media Mengkonstruksi Realitas Pembunuhan, yaitu berupa bahasa maupun teks yang digunakan dalam berita.
5. Proses Konstruksi Realitas Oleh Media, elemen ini erat kaitannya dengan kerja media massa yang membangun realitas pembunuhan itu.
6. Faktor internal dan eksternal media, elemen ini berkaitan dengan kebijakan redaksional yang diambil oleh media massa maupun keuntungan yang akan diperoleh media massa.baik dari penjualan maupun iklan.
7. Strategi *Framing*, penulis akan menjelaskan elemen ini berdasarkan framing dalam konsepsi Robert N. Entmant yang memandang *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke mana berita tersebut, yang terdiri dari pendefinisian masalah (*define problem*); memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*); membuat keputusan moral (*make moral judgement*); penekanan penyelesaian (*treatment recomendation*)

8. *Teks Berita Pembunuhan*, melalui elemen ini wartawan dapat menawarkan pilihan solusi yang dinilai dapat menyelesaikan suatu permasalahan, penyelesaian tersebut tergantung bagaimana suatu peristiwa dilihat dan siapa saja yang dipandang wartawan sebagai aktor penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?
9. Makna citra tertentu, elemen ini erat kaitannya dengan Makna citra Aktor pembunuhan dalam konstruksi realitas pembunuhan, dan Motivasi serta tujuan wartawan dalam melakukan konstruksi realitas pembunuhan.

Penjelasan dari alur kerangka berpikir diatas ialah, Untuk memahami konstruksi realitas pembunuhan dimulai dengan tentu saja dimulai dengan adanya peristiwa pembunuhan tersebut (1) Memperhatikan sistem operasi media yang berlaku, dalam artian suatu media media massa bisa saja memilih menggunakan sistem pers libertarian atau otoritarian (2) dengan mengidentifikasi dinamika internal dan eksternal media massa seperti ideologi, idealisme media massa serta perangkat wacananya yang berupa ialah strategi mengkonstruksi startegi framing yang terletak pada poin (3), (5) dan (7) agar bisa memahami proses konstruksi realitas tersebut secara mendalam (6), karena hal itu akan memudahkan Langkah terakhir penulis yang harus mengidentifikasi 'lahirnya' teks berita pembunuhan (8) untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna citra tertentu, Opini public yang terbentuk, dan Motivasi dan tujuan wartawan dalam mengkonstrusi realitas pembunuhan (9).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini ialah jenis analisis *framing* dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian *framing* adalah sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi dalam media massa, hal itu berarti atau dalam dalam kerangka analisis framing menyajikan secara khusus *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)[9] sebagaimana masalah, itu digambarkan Dalam konsepsi Entman ini, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang ada.

Alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian framing sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, dalam khalayak hal itu berarti menyajikan secara khusus definisi masalah, interpretasi sebab

---

[9] Eryanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 189-191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah, itu digambarkan Dalam konsepsi Entman ini, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitiannya, penulis akan menggunakan jenis kritis yang sangat menaruh perhatian terhadap pembongkaran aspek-aspek yang tersembunyi dibalik sebuah kenyataan yang tampak (*virtual reality*) guna dilakukannya kritik dan perubahan (*critique and transformation*) terhadap struktur sosial[10]. Hal ini dikarenakan penulis berusaha menguraikan realitas sosial yang telah dikonstruksi Jawa Pos dan Radar Surabaya dalam bingkai berita tentang pembunuhan edisi 23 februari-23 maret 2011 serta menemukan bagaimana realitas tersebut dikonstruk oleh media massa.

Dalam pandangan konstruksionis sendiri, media massa dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.[11] Hal ini berarti berita yang ada dalam media massa bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita akan tetapi juga dikonstruksi oleh media massa itu sendiri. Lebih detail lagi media massa memilih untuk hanya menampilkan realitas mana saja yang akan ditampilkan kepada khalayak dan tidak menampilkan realitas tertentu.

---

[10] Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 43.
[11] Eryanto, *Analisis Framing:*, ..., hlm. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unit Analisis

Subyek dalam penelitian ini adalah redaksi Jawa Pos dan Radar Surabaya, obyek penelitian ialah ilmu komunikasi dengan aspek wacana analisis framing dalam pandangan Robert N. Entman, dan wilayah penelitian ialah berita pembunuhan. Sebagaimana yang digunakan dalam analisis *framing* model Robert N. Entman yang juga mengungkap seleksi isu serta penekanan isu mengenai sebuah peristiwa yang terdapat dalam narasi berita, Entman sendiri mengungkapkan bahwa frame muncul dalam dua level[12], yang *pertama* ialah konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informansi serta yang *kedua* ialah perangkat spesifik dari narasi berita yang digunakan untuk membangun suatu pengartian mengenai suatu peristiwa.

Unit yang diamati adalah pemakaian kata, citra dan gambar pada berita-berita pembunuhan dalam judul berita yang penulis uraikan sebagai berikut :

Tabel 1
Berita Pembunuhan Jawa Pos dan Radar Surabaya

No	Tanggal	Jawa Pos	Radar Surabaya	Keterangan
1	23/2/2011	Polisi Temukan Dua Pasang Sandal.**(rud/jpnn/c13/end)**	Polisi Kantongi Ciri Pembunuh Sopir Truk.**(nug)**	Kedua berita muatan isinya berbeda.
2	24/2/2011	1. Enam Pembunuh Satu Keluarga Tertangkap.**(rud/yud/jpnn/c2/agm)** 2. Polisi Rekonstruksi Pembunuhan Siswi SMP.**(eko/c11/ib)**	1. Rampok yang Bunuh Sekeluarga Ditangkap.**(rud/ram/jpnn)** 2. Jerat Pacar sampai Tewas.**(nug)**	1. Berita yang berjudul enam pembunuhan satu keluarga tertangkap dan rampok yang bunuh sekeluarga ditangkap ini, muatan isi beritanya sama. Namun judul berita dari kedua media itu berbeda.

[12] Eryanto, *Analisis Framing:*, ..., hlm.189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				2. judul kedua media ini berbeda dan isinya pun berbeda.
3	25/2/2011	-	Pembunuhan Sekeluarga Terancam Hukuman Mati.**(rud/yu/jpnn)**	Pada media Jawa Pos tidak terdapat berita pembunuhan. Sedangkan di Radar Surabaya ada berita pembunuhan yang isinya memuat tentang hukuman tersangka dalam kasus pembunuhan sekeluarga.
4	26/2/2011	-	-	-
5	27/2/2011	1. Ibu-Anak Dibunuh, lalu Dibakar. **(fim/yud/c9/fid)** 2. Tewas setelah Dicekik Tiga Kali.**(dew/c3/oni)**	1. BIADAB, IBU-ANAK DIBAKAR.**(ris/nov)** 2. Dibantai Pakai Linggis dan Celurit **(nov/ris)** 3. Tiga Pelaku Ditangkap (27/2) 4. Diculik di Kantor saat Jam Istirahat 5. Cekik Tiga Kali, Hingga Tak Berkutik.**(aya)**	1. Kedua media ini memiliki judul berita pembunuhan dan muatan isinya berbeda. 2. Kedua media ini memiliki judul berita pembunuhan dan muatan isinya berbeda pula.
6	01/03/2011	1. Terungkap, Miarto Pernah Bunuh Tetangga.**(rud/jpnn/c15/bh)** 2. Polisi Kesulitan Bekuk Martin. **(gun,fim/c11/nw)**	OTAKI PEMBUNUHAN, MARTIN DIBURU KE SOLO. **(nov/aya)**	Dari kedua media Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 1/03/2011 memuat judul dan isi berita berbeda dalam kasus pembunuhan.
7	02/03/2011	-	-	-

3. Jenis dan Sumber Data

Sebagaimana yang disebutkan dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karangan Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A., mengutip dari Lofland dan Lofland (1984: 47) jenis data dalam penelitian kualitatif terdiri di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

statistik[13]. Jenis data pada penelitian ini tergolong pada sumber data tertulis, penulis sendiri melakukan pendekatan dengan menggunakan perangkat spesifik dari narasi berita yang digunakan oleh Jawa Pos dan Radar Surabaya dalam membangun pengertian terhadap khalayak tentang berita pembunuhan di Jawa Pos dan Radar Surabaya pada edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011.

Dalam suatu penelitian dikenal ada dua jenis data. Yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer yang digunakan penulis dari penglipingan koran berita tentang pembunuhan pada media Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Februari-02 Maret.

Sedangkan data sekunder yang digunakan penulis berupa dokumen, arsip, maupun laporan-laporan tertentu yang didapat oleh penulis dari berbagai sumber. Data tersebut berupa sejarah singkat dan profil pembaca Jawa Pos; visi, misi, dan kebijakan redaksional Jawa Pos; deskripsi jabatan redaktur Jawa Pos; sejarah koran Radar Surabaya; visi dan misi koran Radar Surabaya; format koran Radar Surabaya; Produk koran Radar Surabaya; struktur redaktur koran Radar Surabaya; *job description*; target pembaca dan profil pembaca.

4. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut:[14]

a) Mencari Topik

---

[13] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

[14] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis membaca dan mengamati berita yang sekira cocok bagi penulis, yang terdapat dalam surat kabar yang diamati penulis, dengan lebih mengutamakan media massa seperti media cetak untuk mencari sebuah fenomena yang terkait dengan penulis perlukan sebagai bahan acuan.

b) Menentukan Alasan Dari Penelitian

Setelah mencari data dari berbagai media cetak penulis kemudian membaca dan mengkliping sebuah media tersebut. akhirnya disini penulis menentukan sebuah tema yang dianggap cocok dengan konsentrasi kahlayak yaitu komunikasi.

c) Menentukan Metode Pengolahan

Dalam hal ini penulis memilih untuk menggunakan metode pengolahan data dengan memakai analisis framing milik Robert N. Entman.

d) Klasifikasi Data

Dalam mengkalsifikasikan data penulis mencoba untuk mendokumentasikan data yang merupakan catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumen tersebut umumnya berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari koran Jawa Pos dan Radar Surabaya pada edisi 23 februari-02 maret 2011.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dari sedemikian tahap untuk memperoleh data, penulis selanjutnya mengumpulkan data. Tidak semua bentuk dapat digunakan seluruh teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada, semua harus disesuaikan dengan situasi yang menjadi subjek penelitian.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan kliping berita tentang Pembunuhan pada koran Jawa Pos dan Radar Surabaya pada edisi 23 februari-02 maret 2011. Kliping Koran tersebut kemudian dianalisis oleh penulis berdasarkan metode analisis framing.

6. Teknik Analisis Data

Robert N. Entman, seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, mendefinisikan framing sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Dalam banyak hal seperti menyajikan secara khusus definisi terhadap masalah, interpretasi sebab akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, penempatan yang mencolok (di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi dan simplifikasi. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.

Dengan framing kita juga bisa mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Cara pandang atau persfektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Untuk mengkaji penyeleksian isu serta penonjolan aspek tertentu yang dilakukan oleh media massa ketika mengemas realitas pembunuhan dengan mendasarkan pada beberapa hal yang nantinya akan penulis analisis yang secara teknis model Robert N. Etman sebagai berikut :

Tabel
Tool Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini oleh penulis ditulis dengan menggunakan sistimatika pembahasan. Ini digunakan guna menghindari tumbang tindih dalam setiap pembahasan. Berikut sistimatika pembahasan yang dimaksudkan penulis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Bab ini terdiri 6 Sub Bab yang meliputi; pada tahap yang pertama penulis akan mengungkapkan permasalahan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah mengungkapkan permasalahan yang mendasari penelitian ini, maka penulis menentukan fokus permasalahan agar memudahkan penulis dalam menjawab permasalahan dalam penelitian . Yakni menetapkan tujuan penelitian, memaparkan manfaat penelitian. Selain itu penulis juga menyertakan penelitian dahulu pernah dilakukan oleh penulis lain serta memiliki relevansi dengan penelitian ini, hasil penelitian yang dimaksud ialah penelitian yang dilakukan oleh Zainal Ibad. Bab ini kemudian dilanjutkan dengan ulasan tentang metode penelitian, pendekatan, dan jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap penelitian; serta Definisi Konsep dengan menjelaskan tentang konsep berita tentang pembunuhan dan **analisis *framing*** agar penulis bisa menetapkan fokus dalam penelitian ini; Diakhiri dengan pemaparan penulis mengenai sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

Bab II : pada sub Kajian Pustaka penulis mengkaji tentang tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, pembentukan konstruksi realitas media massa, konsep framing, aspek-aspek framing, teknik framing, efek framing, konsep framing menurut Robert N. Entmant; diisertai penjelasan tentang Kerangka teoritik dengan mengkaji lebih lanjut tentang teori konstruksi realitas Ibnu Hamad dan diakhiri tentang ulasan penulis mengenai berita kriminal.

Bab III : Dalam Bab ini berisi tentang penyajian analisis data, yang terdiri dari sub bab **deskripsi obyek penelitian**, deskripsi ini berupa sejarah singkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan profil pembaca Jawa Pos; visi, misi, dan kebijakan redaksional Jawa Pos; deskripsi jabatan redaktur Jawa Pos; sejarah koran Radar Surabaya; visi dan misi koran Radar Surabaya; format koran Radar Surabaya; Produk koran Radar Surabaya; struktur redaktur koran Radar Surabaya; *job description*; target pembaca dan profil pembaca. Dalam **penyajian data** penulis akan men-*display* berita tentang pembunuhan yang ada di koran Jawa Pos dan Radar Surabaya dengan format foto *file format* JPEG atau *word document*.

BAB IV : penulis melakukan menganalisis yang berdasarkan pada kerangaka analisis **Robert N. Entman**, yang bertumpu pada *diagnose causes*, *causal interpretation, moral evaluation*, dan *treatment recommendation*. Sedangkan pada tahap berikut penulis menyajikan **pembahasan** yang pada poin pertama penulis akan menyajikan **temuan penelitian**, penulis membandingkan frame analisis yang digunakan oleh Jawa Pos serta Radar Surabaya yang tersedia sesuai dengan contoh analisis *framing* model **Robert N. Enmant** pada buku *Analisis Framing* karangan **Eriyanto** dan **konfirmasi temuan dari data** pada tahap ini penulis mengkonfirmasikan temuan dalam penelitian dengan teori konstruksi soaial.

BAB V: Bab ini Terdiri dari **simpulan** dan **saran** tentang penelitian yang telah penulis lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

Untuk kajian pustaka ini penulis mengulas beberapa hal yang berkaitan dengan analisis framing, baik itu dari beberapa pakar maupun dari Robert N. Entman sendiri. Selain itu, penulis juga akan secara singkat mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan berita maupun berita pembunuhan yang dalam beberapa literatur masih tergolong pada berita kriminal. Untuk sub bab pertama, secara berurutan penulis akan mengkaji analisis framing kemudian dilanjutkan dengan berita pembunuhan, berikut ulasan penulis.

1. Analisis *Framing*

a. Konsep *Framing*

Ada beberapa poin yang penulis amati tentang *framing* dalam buku eriyanto yang berjudul Analisis *Framing*: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media (Yogyakarta, 2007), yang menyatakan tentang perbedaan pandangan antara kaum positivis dan konstruksionis dalam memandang media.

Pertama, tentang fakta yang diwartakan. Kaum positivis melihat bahwa realitas yang ada bersifat eksternal yang ada dan hadir sebelum wartawan meliputnya. Jadi, ada realitas yang bersifat objektif yang harus diambil dan diliput oleh wartawan. Ini bertentangan dengan apa yang dipercaya kaum konstruktivis, dimana fakta atau realitas tercipta lewat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi, sudut pandang tertentu sehingga bukanlah merupakan sesuatu yang objektif. Realitas berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda pula.

Kedua tentang fungsi media sebagai saluran atau agen. Jika sebelumnya media massa dipandang sebagai saluran pesan, sarana yang netral untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke penerima (khalayak), maka kaum konstruksionis memberikan pandangan baru. Media bukan merupakan saluran yang bebas, ia juga merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Sebab dalam satu fakta yang ada, media akan memilih realitas mana yang akan diambil dan mana yang tidak. Selain itu media juga bebas untuk memilih aktor dalam peristiwa tersebut. Lewat bahasa yang digunakan dalam pemberitaan, media dapat membingkai peristiwa tersebut dari sudut pandangnya sehingga khalayak pun akan tergiring dalam opini yang sama, seperti yang disampaikan media tersebut.

Ketiga adalah mengenai sifat media. Dalam pandangan positivis, berita yang dimuat haruslah tanpa bias. Analisis diarahkan untuk menemukan ada atau tidaknya bias dengan meneliti sumber berita, pihak-pihak yang diwawancarai, bobot dari penulisan dan sebagainya. Lain halnya dengan pandangan konstruksionis, penempatan sumber berita yang menonjol dibandingkan dengan sumber lain; menempatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara seorang tokoh lebih besar dari tokoh lain; liputan yang hanya satu sisi dan menghakimi pihak lain; tidak berimbang dan secara nyata memihak satu kelompok, kesemuanya tidaklah dianggap sebagai suatu bias atau kekeliruan, tapi memang itulah praktik yang dijalankan wartawan. *Keempat*, positivis melihat wartawan sebagai seorang observer yang hanya bertugas memberitakan atau mentransfer apa yang dilihat dan apa yang dia rasa di lapangan. Realitas yang dilaporkan dan diberitakan adalah realitas yang sesungguhnya. Sementara konstruksionis menilai bahwa wartawan juga merupakan agen konstruksi yang tidak hanya melaporkan fakta, namun juga mendefinisikan peristiwa.

Kelima, menurut kaum positivis, keberpihakan wartawan harus dihilangkan dalam proses pembentukan berita sebab fungsi wartawan hanya sebagai pelapor. Dalam sudut pandang konstruksionis, wartawan menulis berita bukan hanya sebagai penjelas namun mengkonstruksi peristiwa tersebut dari aspek nilai dan moral dalam dirinya sendiri dengan realitas yang diamati. *Keenam*, sebagaimana tertulis diatas, positivis melihat berita sebagai sesuatu yang objektif. Konsekuensinya apa yang diterima khalayak pembaca seharusnya sama dengan apa yang disampaikan oleh pembuat berita. Tidak demikian menurut pandangan konstruksionis. Khalayak bukan merupakan subjek pasif, namun subjek aktif yang mempunyai penafsiran tersendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik *Framing*

Framing melakukan pendekatan menyeleksi serta menonjolkan isu tertentu dalam sebuah berita ketika melakukan tekniknya. *Framing* memandang berita tidak serta merta ditampilkan secara ideal (yang artinya apa yang terjadi dilapangan disajikan tanpa ditutupi) akan tetapi pesan dimaknai secara berbeda dengan hanya menyertakan beberapa kutipan, atau rangkaian suatu peristiwa tanpa harus menampilkan peristiwa ataupun kutipan bahkan penyertaan foto yang bisa dilihat serta dimaknai secara berbeda pula. Meski begitu kerangka berita dalam konsep *framing* tersebut dilakukan agar berita lebih mudah dimengerti dan dimaknai oleh pembaca.

Tabel 1.1
Seleksi Isu dan Penekanan Isu Menurut Beberapa Pakar

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingakan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan-informasi-informasi dalam konteks yang khas. Sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari sisi daripada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghasilkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacan skema atau struktur atau pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/ dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dan realitas.
David E. Snow And Robert Benford	Pemberitaan makna untuk menafsirkan peristiwa dab kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau secara tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks kedalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhondang Pan And Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan proses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita

Sumber : Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta apa adanya dalam menerima pesan bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dalam sisi komunikan ia akan memeriksa konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Dalam artian media bukan lagi di pandang sebagai tempat pertukaran pesan atau informasi yang ada dilapangan mengenai suatu peristiwa, siapa aktor yang berperan dalam peristiwa tersebut akan tetapi media massa lebih cenderung menjadi tempat pertukaran makna mengenai suatu peristiwa yang terjadi melalui tampilan beberapa cuplikan wawancara, penyertaan foto atau mengenai komentar yang mengiringi informasi suatu peristiwa.

Dengan realitas yang ada akan menampilkan fakta tertentu kepada komunikan, memberikan pemaknaaan tersendiri trehadap peristiwa dalam konteks pengalaman, pengetahuannya sendiri.[15] Dalam hal ini media massa tidak lagi dipandang sebagai transmisi pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan atas beredarnya arus informasi akan tetapi lebih dipandang sebagai sebagai transmisi dari produksi serta pertukaran makna mengenai informasi.

c. Efek *Framing*

Dalam proses *framing* pada akhirnya akan membawa efek. Karena sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai berbeda oleh media, bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda.

Realitas sosial yang kompleks penuh dimensi dan tidak beraturan, disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan dan

---

[15] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi logika tertentu. Berdasarkan penyederhanaan atas kompleksnya realitas yang disajikan media, menimbulkan efek *framing* yaitu[16], *Pertama. framing* yang dilakukan media akan menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek yang lain. *Framing* umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, akibatnya ada aspek lain yang tidak mendapat perhatian yang memadai; *Kedua framing* yang dilakukan oleh media akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain. Dengan menampilkan sisi tertentu dalam berita ada sisi lain yang terlupakan, menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapat liputan dalam berita; *Ketiga framing* yang dilakukan media akan menampilkan aktor tertentu dan menyembunyikan aktor yang lain. Efek yang segera terlihat dalam pemberitaan yang memfokuskan pada satu pihak, menyebabkan pihak lain yang mungkin relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi

d. Konsep *Framing* Menurut Robert N. Entman

Robert N. Entman, seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media, mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Dalam banyak hal seperti menyajikan secara khusus definisi terhadap masalah, interpretasi sebab akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan.

---

[16] *Ibid.*, Eriyanto, hlm.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Dalam prakteknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, penempatan yang mencolok (di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi dan simplifikasi. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak[17].

e. Perangkat *Framing* Menurut Robert N. Entman

Robert N. Entman memandang *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

---

[17] *Ibid.*, Eriyanto, hlm.187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Seleksi Isu dan Penekanan Isu Menurut Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek Tertentu Dari Isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber : Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm.187

Dengan menggunakan dua perangkat tersebutlah *framing* dinilai mampu mempengaruhi khalayak, secara praktis terjadi pengulangan, pemakaian grafis yang menonjol dalam suatu berita atau bisa juga dengan strategi penempatan wacana yang akan disampaikan kepada khalayak pada bagian *headline* depan ataupun belakang, semua hal yang digunakan dalam perangkat *framing* (menurut Entman) agar menjadikan sebuah berita lebih bermakna di mata khalayak atau bisa jadi berita ataupun wacana tersebut bisa lebih mudah diingat oleh khalayak.

Entman juga menyatakan bahwasannya *frame* timbul melalui dua level[18] yang pertama mengenai konsepsi mental yang digunakan ketika memproses sebuah berita dan yang kedua ialah perangkat spesifik dari narasi berita yang digunakan dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa.

Misalnya pada level *pertama*, *framing* diaplikasikan ketika wartawan memproses berita pembunuhan dan penyelesaiannya untuk melihat serta memproses atau mengungkap motif kasus pembunuhan. Sedangkan pada level *kedua*, *framing* muncul pada kisaran penggunaan kata-kata, kalimat,

[18] *Ibid.*, Eriyanto, hlm.187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metafora maupun citra yang disampaikan dalam narasi berita suatu peristiwa.

Secara ringkas Entman mengemukakan 4 elemen pembentuk frame media yaitu Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*), Perkiraan Sumber Masalah (*Causal Interpretation*), Penilaian terhadap Sumber Masalah (*Moral Evaluation*) dan Rekomendasi Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*). Entman juga mengatakan salah satu dari unsur tersebut bisa saja tidak ditemukan dalam satu berita.

Secara khusus, Entman menggunakan bagan berikut sebagai perangkat *framing*-nya

Tabel 2.1
Perangkat *Framing* Menurut Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 188-189.

Secara ringkas dapat penulis jelaskan sebagai berikut Elemen utama pembentuk *frame* menurutnya adalah ***define problems*** atau ***Problem Identification*** bisa oleh Entman dikatakan sebagai master *frame* atau dengan kata lain diaktakan sebagai bingkai utama, yang melalui unsur ini dapat dilihat penekanan, pemaknaan atau bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa yang diliput. Satu peristiwa yang diliput seorang wartawan bisa saja dimaknai secara berbeda oleh para wartawan dan hal ini (pada unsur ini, yang juga masih menurut Robert N. Entman) membuat realitas dikonstruksi secara berbeda oleh karena bingkai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

coba ditampilkan oleh wartawan juga berbeda pula. Misalnya pada kasus pembunuhan sekeluarga ini, wartawan mengangkat judul berita sebagai berikut : Temukan Dua Pasang Sandal. Dari judul itu, maka bagaimana wartawan menyimpulkan berita temuan tersebut sebagai milik pelaku pembunuhan atau bukan.

Kemudian ***diagnose causes*** atau ***causal interpretation*** *Framing* turut serta membingkai siapa yang menjadi aktor dibalik sebuah peristiwa, maka elemen ini dapat yang memperlihatkan siapa atau apa yang koheren sebagai biang masalah sebagai pendukung dari pendefinisian masalah yang telah diungkapkan oleh wartawan dalam narasi beritanya. Bila berita temuan dua pasang sandal dalam kasus pembunuhan sekeluarga dipahami oleh wartawan sebagai pemilik pelaku maka frame media menempatkan ada saksi yang mendukung temuan sandal itu di tempat kejadian perkara. Elemen selanjutnya ialah ***make moral judgment*** atau ***moral evaluation*** turut memperteguh konstruksi elemen utama melalui serangkaian alasan pembenar yang kuat agar dipercayai khalayak. Misalnya alasan pembenar dari pernyataan bahwa kasus pembunuhan sekeluarga itu polisi telah menemukan sandal (BB) sebagai milik pelaku dengan menunjukan adanya temuan oleh warga di atas genting. Untuk lebih menguatkan konstruksi bahwa memang temuan itu adalah pemilik pelaku maka media menyertakan himbauan kepada warga yang mengetahui ciri-ciri pelaku menggunakan sandal seperti temuan tersebut dengan melaporkan ke nomor yang telah disediakan pada berita kasus pembunuhan tersebut. Terakhir, ialah ***Treatment***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Recommendation. Melalui elemen ini wartawan dapat menawarkan pilihan solusi yang dinilai dapat menyelesaikan suatu permasalahan, penyelesaian tersebut tergantung bagaimana suatu peristiwa dilihat dan siapa saja yang dipandang wartawan sebagai aktor. Melalui elemen ini juga bisa digunakan untuk menilai jalan keluar apa yang dikehendaki oleh wartawan dalam melihat suatu permasalahan. Taruhlah contoh untuk mencegah semakin berlarut-larutnya permasalahan yang berkutat 'disekitar' kasus semburan lumpur yang ada di Sidoarjo maka seorang wartawan bisa saja menawarkan penyelesaian semua ganti rugi kepada warga yang menjadi korban semburan lumpur yang ada di Sidoarjo yang harus dilakukan baik itu oleh pihak PT. Minarak Lapindo maupun pemerintah atau bisa saja sebagai fasilitator bagi warga yang menjadi korban semburan lumpur dengan pihak PT. Minarak Lapindo maupun pengawas agar PT. Minarak Lapindo bisa menyelesaikan kewajiban dalam membayar semua ganti rugi tersebut.

2. Berita Pembunuhan

Berita pembunuhan yang penulis kaji dalam penelitian masih tergolong pada berita kriminal. Berita kriminal sendiri memiliki pengertian laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian[19], sedangkan menurut Husnun N. Juraid dalam buku yang berjudul *Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan* menyatakan bahwasannya berita kriminal biasa, seperti pembunuhan, perkosaan, perampokan dan tindak kekerasan yang lain, layak menjadi menjadi konsumsi kalangan menengah

[19] Pumpkin Suquad, *Pengertian Berita*, http://pumpkinsquad.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita-berita-dapat.html., upload Senin, 16 Februari 2009, diakses tanggal 12 Juni 2011 pukul 09.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebawah[20]. Masih pada halaman yang sama, Husnun N. Juraid menjelaskan bahwasannya kalangan atas melakukan kejahatan berbentuk korupsi, penyalah gunaan teknologi atau bisa juga membobol jaringan keamanan internet, maupun pembobolan kartu kredit atau rekening bank.

Isi dari berita kriminal ini bisa saja tentang perampokan, pencurian, pemerkosaan, pembunuhan (sebagaimana yang penulis kaji), tindak korupsi, kekerasan terhadap anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan karakteristik atau secara umum, latar belakang belakang pembaca dapat dikenali berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek geografis, aspek sosiografis, dan aspek psikografis[21]. Berikut penjelasan penulis mengenai ketiga aspek tersebut.

a. Aspek geografis, merupakan pertimbangan minat pembaca akan suatu berita atau bisa saja media massa yang terbit didaerah A akam disukai oleh daerah A tersebut. Pembicaraan aspek geografis berlanjut, pada pembaca yang ada di daerah B lebih menyukai berita yang ada di daerah A, begitu pun juga sebaliknya.
b. Aspek sosiografis berbicara mengenai status sosial yang melekat pada pembaca suatu surat kabar, kalangan orang yang terdidik tentunya membutuhkan informasi-informasi yang baru lain halnya dengan yang kurang terdidik, atau bisa juga sosiografis ini menganalis pembaca golongan yang membutuhkan mobilitas tinggi, maka pembaca pada golongan ini akan sangat membutuhkan informasi yang mendukung

---

[20] Husnun N. Juraid, *Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 64.

[21] Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa* (Yogyakarta: Kanisisus, 2000), hlm. 22-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akses mobilitasnya, ataupun untuk mendukung tingkat kekuasaan, perekonomian dan lain sebagainya.

c. Yang ketiga adalah karakteristik pembaca berdasarkan aspek psikografis atau membicarakan latar belakang budaya yang dimiliki pembaca. Apakah pembaca sebuah media massa tergolong masyarakat tradisional, modern atau bahkan kosmopolitan. Hal itu kemudian juga dipadukan dengan pertimbangan usia muda atau tua, serta bahasa yang digunakan.

Pengenalan sebuah media massa akan karakteristik pembaca sebenarnya digunakan untuk menyesuaikan isi berita dengan karakteristik pembaca yang apada akhirnya menjadi ciri khas dari sebuah media. Pertimbangan sebuah media massa mengenali karakteristik pembaca disebabkan pembaca selalu mempunyai pilihan-pilihan terhadap informasi yang akan diserap karena informasi yang diserap bisa saja memiliki nilai penting ataupun menarik bagi pembaca.

Identifikasi berita secara umum disesuaikan dengan 5W+1H. Dengan demikian, akan muncul gambaran tentang kerangka yang akan ditulis.[22]

a. *What*, yang kemudian ditulis ialah sebuah kejadian atau peristiwa, poin ini yang kemudian menjadi faktor utama dari sebuah berita. Contoh dari poin ini ialah berita yang mengabarkan perampokan disertai dengan pembunuhan.

b. *Where* atau tempat kejadian, dalam berita kriminal poin ini kemudian dijelaskan secara teknis dengan menggunakan istilah resmi dari pihak kepolisian yakni TKP (Tempat Kejadian Perkara), misalnya berita yang

---

[22] Husnun N. Juraid, *Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabarkan perampokan disertai dengan pembunuhan terjadi di Jl. Mangga No. 9999.

c. *When* dalam sebuah berita menjelaskan waktu dimana sebuah peristiwa terjadi, apakah dengan menyebutkan pagi, siang, malam ataukah dengan menyebutkan hitungan jam, menit, dan detik. Misalkan saja berita yang mengabarkan perampokan disertai dengan pembunuhan di Jl. Mangga No. 9999 terjadi pukul 04.30 pagi.

d. *Who* ialah penyebutan tentang tokoh yang tengah dibicarakan dalam sebuah berita, dalam berita kriminal tokoh yang dibicarakan bisa saja tersangka utama dalam sebuah tindak kriminal, korban, saksi, keluarga korban ataukah pihak kepolisian yang menyelidiki kasus kriminal.

e. *Why* inilah membicarakan mengenai latar belakang ataupun penyebab terjadi suatu masalah serta menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan pertanyaan, mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi? Dalam berita kriminal contohnya, *Why* ini bisa saja disebut dengan motif dari sebuah tindak kriminal.

f. *How* dalam sebuah berita digunakan untuk mengetahui keadaan sebuah peristiwa yang terjadi serta efek yang ditimbulkan ataupun membicarakan unsur kronologis sebuah peristiwa, dalam berita kriminal umumnya digambarkan dengan kata ataupun sadis, vulgar ataupun sesuatu yang tragis.

Prinsip 5W+1H tersebut kemudian 'diramu' sesuai dengan prinsip-prinsip atau kaidah kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia, kaidah tersebut terdiri dari SPOK atau Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengedepankan *Who*. Patokan yang semacam ini tidaklah baku sebagaimana yang diungkapkan oleh Husnun N. Juraid dalam buku yang *Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan*, bahwa antara 5 W+1H dan SPOK sebenarnya memiliki kesamaan, termasuk penempatannya. Dalam SPOK misalnya, Subyek kalimat tidak harus berada didepan, bisa diganti bagian lain, Keterangan, Predikat atau Obyek[23]. Tapi untuk pemula Juraid menekan patokan SPOK atau 5W+1H ini digunakan untuk mempermudah kerja pemula dalam menulis berita.

Kaidah SPOK atau 5W+1H kemudian dilanjutkan dengan tindakan seorang wartawan ataupun media massa dengan konstruksi berita, karena mekanisme kerja wartawan ataupun media massa sendiri membuat laporan atas peritiwa yang terjadi. Untuk merekonstruksi 5W+1H itu ada bagian penting dari sebuah berita[24].

a. *Lead* atau Kepala Berita

Lead yang menempati alinea pertama dalam sebuah berita menjadi bagian terpenting dari sebuah berita, 5W+1H dalam lead selalu diusahakan tampil dalam kalimat yang mudah dimengerti namun padat, informatif. Pada bagian *lead*, *Who* akan segera dikedepankan oleh wartawan ataupun media massa, hal ini agar memudahkan unsur-unsur lain ada pada kaidah 5W+1H mudah dimasukkan oleh wartawan ataupun media massa dalam sebuah berita, taruhlah contoh kunjungan artis

---

[23] Husnun N. Juraid, *Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 87.

[24] Husnun N. Juraid, *Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 89-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal ataupun presiden yang mengunjungi daerah terpencil untuk melakukan acara-acara sosial.

Berdasarkan fungsinya, *lead* sebuah berita terbagi menjadi:

1) Menarik perhatian

Pengolahan kata dan kalimat menjadi fokus pada tahap ini, bukan hanya sekedar 'mendandani' sebuah fakta yang terjadi akan tetapi seorang wartawan kemudian dituntut untuk membuat berita menjadi cantik atau elegan agar minat pembaca terangsang dan kemudian secara utuh membaca berita yang disajikan. Selain itu, agar dapat menarik perhatian pembaca maka yang pertama kali dilakukan seorang wartawan ialah mencari bagian yang paling menarik untuk ditonjolkan dan yang kedua ialah keterampilan memaminkan kata dan kalimat untuk menarik minat pembaca[25]

2) Identitas Berita

Kaidah yang lazimnya digunakan antara *lead* dan isi berita ialah memiliki suatu kesinambungan, *lead* yang menjadi bagian terpenting dalam sebuah berita haruslah mencerminkan keseluruhan isi berita, bagian yang menonjol dari sebuah peristiwa kemudian menjadi fokus seorang wartawan ketika ingin membuat sebuah *lead* karena dari sebuah *lead* pula pembaca bisa dengan mudah menilai berita yang ditampilkan oleh media massa. Pemilihan bagian yang menonjol itu kemudian tidak lupa dirangkai ataupun disusun sedemikian rupa

---

[25] Husnun N. Juraid, *Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam sebuah berita serta berkesinambungan dengan judul berita.

b. Isi Berita

Penggunaan 5W+1H digunakan ketika, data maupun fakta yang ada pada kaidah 5W+1H sudah bisa dipenuhi oleh seorang waratawan. Sesungguhnya bukan suatu hal mudah ketika merangkai 5W+1H yang didapatkan wartawan dalam suatu kejadian, pemahaman pembaca yang baik akan isi berita menjadi tantangan, sebab itu diperlukan kata-kata penghubung yang baik serta imanjinatif agar 5W+1H yang nantinya diolah menjadi isi dari sebuah berita tidak menjadi data ataupun fakta yang memiliki kesa menjenuhkan dibenak pembaca.

Isi berita itu kemudian difungsikan sebgai berikut:

1) Pengembangan *Why* dan *How*

Dalam sebuah berita ketika *lead* sudah menerangkan *Who* secara gamblang, maka tugas seorang wartawan kemudian dilanjutkan dengan dengan pengembangan *What*, *Why*, dan *How*, hal ini menjadi titik perhatian seorang wartawan untuk mengungkap apa yang sebenarnya terjadi dilapangan secara tuntas dan mendalam. Dalam berita kriminal hal ini seringkali digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana suassan yang ada di TKP, suasana di rumah korban ataupun tersangka, tingkah laku keluarga korban maupun tersangka dengan timbulnya kejadian kriminal dan tidak lupa pula deskripsi mengenai keadaan atau kondisi korban merupakan fokus dari pengembangan poin ini karena hal ini seakan sudah menjadi tren,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meski tidak penulis sangkal ada beberapa media massa yang mengulas kriminal secara khusus serta memvisualisasikan kondisi korban secara nyata dengan mengesampingkan kesan sadisme, menjijikkan yang timbul dibenak pembaca ketika melihat visualisasi tersebut.

2) Membuat Kutipan

Penggunaan 5W+1H dalam sebuah kutipan tentu diperlukan, karena kutipan itu sendiri digunakan berasal dari sumber berita serta didasarkan prinsip berita yang hrus seusai dengan fakta, kuitpan tersebut nantinya digunakan oleh wartawan untuk menguatkan kalimat yang sebelumnya atau merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya.

Pembahasan penulis mengenai kajian pustaka ini, penulis lanjutkan pada tahapan cara penulisan sebuah berita. Ditinjau dari cara penulisan, berita terbagi menjadi tiga[26]:

a. Berita Langsung (*Straight News*)

Berita tentang sebuah peristiwa yang memiliki sifat harus segra disampaikan, dan ditempatkan di halaman utama. Dalam berita langsung ini 5W+1H disampaikan secara bertahap dan mudah dimengerti meskipun berita langsung ini berisi tentang fakta-fakta yang tergolong 'berat' dan wartawan yang melaporkan berita ini menyaksikan kejadian secara langsung.

---

[26] Husnun N. Juraid, *Memulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 84-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berita Ringan (*Soft News*)

Berita yang ditampilkan oleh berita ringan ini menyajikan sebuah peristiwa yang menarik, penting, dan informatif dengan karakter penulisan berita yang (memiliki kemungkinan) tidak terlalu panjang karena berisi tidak lebih dari 3 alinea. Berita ini bisa saja berdiri sendiri dan dimungkinkan bagian yang menarik, penting, atau informatif dari berita langsung.

c. Berita Kisah (*Feature*)

Karakter pada berita kisah atau *feature* ini umumnya tertuang dalm tulisan yang panjang, mendalam, rinci juga tidak terpengaruh oleh waktu sebuah kejadian serta bisa menambah pengetahuan, dan menggugah perasaan pembacanya.

Berita yang sesungguhnya menyajikan sebuah peristiwa atau kejadian kepada pembaca, sebagaimana penjelasan penulis diatas, bisa disajikan berdasarkan dengan gaya penulisan berita. Walaupun begitu, dalam dunia jurnalistik dikenal juga berita yang disuguhkan kepada pembaca berdasarkan peristiwa itu sendiri. Menurut Ashadi Siregar, penjelasan untuk setiap ragam berita yang dimaksud akan diuraikan berikut ini.[27]

a. Berita Berdasarkan Peristiwa Momentum

Karakteristik berita pada poin ini, merupakan berita yang ditulis berdasarkan yang terjadi tanpa dugaan sebelumnya, berita semacam ini bisa disajikan karena ada tindak kekerasan ataupun kriminal, kecelakaan lalu lintas, atau bisa juga bencana alam.

---

[27] Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa* (Yogyakarta: Kanisisus, 2000), hlm. 77-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berita Berdasarkan Peristiwa Teragenda

Berita pada karakteristik ini disajikan pada masyarakat dikarenakan ada perayaan-perayaan tertentu, taruhlah contoh berita arus mudik-balik yang diturunkan karena ada perayaan hari raya Idul Fitri.

c. Berita lanjutan (*Follow-Up News*)

Berita ini disajikan karena merupakan berita kelanjutan dari peristiwa yang telah diberitakan pada hari ataupun edisi sebelumnya.

d. Berita Berdasarkan Peristiwa Fenomena

Berita fenomena disajikan berdasarkan suatu fenomena disertai ketidak jelasan akan petunjuk, berita semacam ini pernah disajikan oleh media massa di Indonesia (hampir) secara serentak, berita semacam ini disajikan ketika ada jejak aneh di area persawahan tepatnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, jejak aneh tersebut di indikasi sebagai jejak alien meski pihak yang berwenang akhirnya menyatakan bahwa jejak aneh yang ada di Yogyakarta merupakan hasil rekayasa manusia.

Sebuah peristiwa ataupun kejadian akan menjadi menjadi berita yang laik untuk diterbitkan, bisa jadi dikarenakan mengandung satu atau beberapa unsur berikut ini[28].

a. *Signifiance* atau mengandung unsur kepentingan tertentu karena kejadian yang diterbitkan dalam sebuah berita bisa mempengaruhi atau mempunyai efek tertentu pada pembacanya

b. *Magnitude* yang secara harfiah berarti besar, dalam penggunaannya magnitude ini digunakan pada peristiwa yang diluar batas kelaziman.

---

[28] Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa* (Yogyakarta: Kanisisus, 2000), hlm. 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Timeliness* membicarakan kelaikan sebuah berita dari segi aktualitas, unusr kebaruan atau menyangkut hal-hal ataupun peristiwa yang baru diketahui.

d. *Prominence* yang berkaitan sesuatu atau bisa jadi hal-hal yang memang diakui ketenarannya sesuatu itu bisa jadi penampakan pocong misalnya yang menjadi laik untuk diberitakan sebab pocong terkenal menakutkan, atau bisa jadi kegiatan liburan yang dilakukan penyanyi ternama di sebuah tempat karena memang artis ternama itu sudah 'tenar' di masyarakat.

e. *Human interest* menjadi kelaikan sebuah peristiwa untuk diberitakan kepada masyarakat luas karena memang dalam berita ini bisa jadi menyangkut hal-hal yang diluar dugaan serta mempunyai titik tekan pada tulisan yang bisa menyentuh perasaan pembaca berita.

B. Kajian Teori

Konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Realitas menurut Berger tidak di bentuk secara ilmiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan di konstruksi. Manusia dan masyarakat adalah produk dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus. Berdasarkan kutipan Indiwan Seto Wahju Wibowo bahwasannya Luckman dalam buku *The Social Of Construction Reality* Realitas menurut Berger tidak di bentuk secara ilmiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan di konstruksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda/ plural.[29] Lebih lanjut gagasan Berger mengenai konteks berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda. Konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara wartawan memandang realitas tapi kehidupan politik tempat media itu berada. Sistem politik yang diterapkan sebuah negara ikut menentukan mekanisme kerja media massa negara itu mempengaruhi cara media massa tersebut mengonstruksi reallitas. Menurut Hamad, karena sifat dan faktanya bahwa tugas redaksional media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka tidak berlebihan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan tanpa ada bahasa. Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan realitas, melainkan bisa menentukan gambaran (citra) yang akan muncul di benak khalayak. Bahasa yang dipakai media, ternyata mampu mempengaruhi cara melafalkan (*pronounciation*), tata bahasa (*grammar*), susunan kalimat (*syntax*), perluasan dan modifikasi perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah dan atau mengembangkan percakapan (*speech*), bahasa (*language*) dan makna (*meaning*)[30].

---

[29] Indiwan Seto Wahju Wibowo, *Konstruksi Realitas Sosial*, http://indiwan.blogspot.com/2008/08/konstruksi-realitas-sosial.html, (online) diakses tanggal 14 juli 2011

[30] Seto Wahju Wibowo, *Konstruksi Realitas*, ...,(online) diakses tanggal 14 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus-menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilnya.[31]Sedangkan tentang proses konstruksi realitas, prinsipnya setiap upaya "menceritakan" (konseptualisasi) sebuah peristiwa, keadaan, atau benda tak terkecuali mengenai hal-hal politik, kriminal dan sebagainya adalah usaha mengkonstruksi realitas.[32] Laporan tentang suatu yang merugikan orang lain dengan menghabisi atau menghilangkan nyawa seseorang misalnya, adalah hasil konstruksi realitas mengenai peristiwa yang lazim disebut pembunuhan. Begitulah setiap hasil laporan adalah hasil konstruksi realitas atas kejadian yang dilaporkan.

Pada kajian teori ini penulis akan mengkaji teori konstruksi realitas. Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi (Rakhmat, 2001). Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan.

Menurut Effendy, media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain

---

[31] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 13.

[32] Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik* (Jakarta: Granit 2004) hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan prilaku komunikasi. Media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media massa adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluas dan mengiklankan produk Dalam hal ini, media massa mengelola dan mengemas berita sedemikian rupa dari realitas ini disebut dengan konstruksi media massa terhadap realitas yang kemudian dipublikasikan kepada khalayak.

Konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara wartawan memandang realitas tapi kehidupan politik tempat media itu berada. Sistem politik yang diterapkan sebuah negara ikut menentukan mekanisme kerja media massa negara itu mempengaruhi cara media massa tersebut mengonstruksi realitas; Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah menkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Pembuat berita di media pada dasarnya adalah penyusun realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna dengan demikian seluruh media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna.[33]

---

[33] *Ibid.*, Ibnu Hamad, hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan konstruksi realitas pada masing-masing media berbeda, walaupun realitas faktanya sama. Hal mengonstruksikan realitas fakta ini tergantung pada kebijakan redaksional yang dilandasi pada politik media itu. Salah satu cara yang bisa dipahami atau digunakan untuk menangkap cara masing-masing media membangun sebuah realitas berita adalah dengan *framing*. Untuk lebih memahami konstruksi realitas, berikut ini adalah penjelasan penulis tentang tahap-tahap pembentukan konstruksi realitas, realitas yang dikonstruksi oleh media massa.

1. Pembentukan Konstruksi Realitas[34]

Tahap berikut ini setelah seberan konstruksi, dimana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsa, yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat yaitu ada dua tahap:

a. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Konstruksi kebenaran sebagai sesuatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun di masyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang disajikan oleh media massa tersebut sebagai realitas kebenaran, dengan kata lain, informasi media massa sebagai otoritas untuk membenarkan sebuah kejadian.

---

[34] Poin-poin pembahsan dari sub bab ini penulis ambil dari buku Burhan Bungin yang berjudul *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, meskipun isinya berbeda akan tetapi esensi dari pembahasan sub bab ini telah penulis sesuaikan dengan penjelasan Burhan Bungin mengenai tahap pembentukan konstruksi realitas.

Disisi lain Ibnu Hammad juga membahas kontruksi realitas dalam bukunya yang berjudul *Konstruksi Realitas Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, akan tetapi pembahasan yang dilakukan dalam buku Ibnu Hammad lebih memiliki penekanan pada simbol-simbol partai politik yang muncul dalam media massa serta digunakan dalam kerangka konstruksi realitas sebuah berita politik; sementara itu, tidak penulis sangkal bahwasannya buku ini juga banyak membicarakan konstruksi realitas meskipun tidak secara sistematis sebagaimana yang dilakukan oleh Burhan Bungin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesedian dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap umum, lazim dari tahap yang pertama. Bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya sudah dikonstruksi oleh media massa.

Menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan pemakaian, dimana seseorang *habit* tergantung pada media massa, seakan-akan media massa, sudah dijadikan dari bagian hidup yang tak bisa dilepas dari ideologinya.

Setidaknya ada pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik[35], pertama ialah konstruksi realitas pembenaran yang menjadi syarat dari konstruksi realitas. Ketika pemberitaan atau apapun bentuk sajian yang dilakukan oleh media massa kepada khalayak atu pembaca mendapat legalisasi bahwa itu benar, maka dengan sendirinya khalayak maupun pembaca membeikan sebuah otoritas penuh kepada media massa untuk membentuk sebuah realitas. Pada titik ini penulis tidak lagi berbicara apakah bentukan realitas yang dilakukan oleh media massa bernilai benar atau salah, akan tetapi yang dibicarakan penulis ialah pemberian otoritas khalayak atau pembaca nantinya akan menghasilkan sebuah hegemoni tertentu yang berasal dari media massa dalam menentukan sebuah cara pandang.

Kedua yakni kesediaan dikonstruksi oleh media massa, tahap ini sesungguhnya imbas dari tahap pertama serta membicarakan tentang pilihan seseorang menjadi pembaca ataupun pemirsa sebuah media massa

---

[35] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dank arena hal ini pula kemudian memunculkan pilihan bahwasannya orang itu bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa

Ketiga adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, pilihan konsumtif ini yang dikatakan burhan bungin akan menjadi sebuah *habit* (kebiasaan) atau bahkan sebuah kebergantungan pemikiran pembaca kepada media massa untuk selalu ingin dikonstruksi dan pada satu titik tertentu pembaca bisa saja tidak beraktifitas tanpa menyerap konstruksi media massa terlebih dahulu.

b. Pembetukan Konstruksi Citra Media Massa

Pada dasarnya konstruksi citra adalah sebuah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra ini terbentuk dalam dua model:

1) *Good News,* konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik.padahal model ini objek pemberitaannya sudah dikonstruksi sebagai suatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya.
2) *Bad News* sebuah konstruksi yang cendrung mengkontruksi kejelekan atau cendrung member citra jelek, lebih buruk, dari sesungguhnya yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri. Kita tahu sendiri bahwasannya citra seorang pembunuh, pencuri maupun kriminal hampir selalu mempunyai citra yang tidak baik, menyeramkan di mata masyarakat tanpa adanya telaah lebih lanjut mengenai motif dibalik tindak kriminal tersebut.

2. Realitas Yang Dikonstruksi Oleh Media Massa

Ada dua model peta yang digunakan media massa dalam membuat konstruksi realitas yang nantinnya akan disajikan kepada pembaca, pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model peta analog dan kedua adalah model refleksi realitas[36]. Berikut penjelasan penulis mengenai dua model yang digunakan media massa dalam mengkonstruksi realitas.

a. Model Peta Analog

Model ini membicarakan bagaimana teknis media massa dalam mengkonstruksi realitas berdasarkan analogi dari sebuah kejadian secara rasional. Rasionalisasi dari kejadian tersebut kemudian dibumbui oleh media massa dengan sesuatu yang dramatis sehingga konstruksi tersebut terasa hebat, dahsyat ataupun sangat mengena dihati pembaca, tujuan dari dari model ini ialah agar laporan yang disajikan oleh media massa dapat diterima oleh masyarakat luas, membentuk sebuah opini tertentu, taruhlah opini itu bersifat *apriori* atau menyalahkan beberapa pihak dan menekankan sebuah tanggung jawab bahkan opin tersebut cenderung pada titik kesinisan; selain itu tujuan dari model ini ialah merangsang masyarakat untuk membuat opini atas laporan yang yang disajikan media massa.

b. Model Refleksi Realitas

Model ini membicarakan realitas yang dikonstruksi oleh media massa disajikan melalui refleksi sebuah kehidupan tertentu. Burhan Bungin tidak menjelaskan lebih lanjut tentang model ini, karena yang dijelaskan oleh Burhan Bungin dalam bukunya hanyalah ilustrasi-ilustrasi serta paparan dari beberapa pendapat maupun penelitian. Akan tetapi dari hal itu penulis sendiri menyimpulkan bahwasannya dalam

---

[36] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pada media cetak) atau waktu (pada media elektronik), jarng ada media yang membuat berita sebuah peristiwa secara utuh mulai dari menit pertama kejadia hingga ke menit akhir. Maka dengan kaidah jurnalistik, peristiwa yang panjang, lebar, dan rumit, dicoba disederhanakan melalui mekanisme pembingkaian (framing) fakta-fakta dalam bentuk berita sehingga layak terbit atau layak tayang. Untuk kepentingan pemberitaan, media seringkali hanya menyoroti hal-hal yang penting (mempunyai nilai berita) dari suatu peristiwa. Dari hal ini, mulai dapat ditebak ke arah mana pembentukan (formasi) sebuah berita. Didukung dengan adanya berbagai kepentingan, maka kontruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan (menarik keuntungan atau pihak mana yang akan diuntungkan)dari suatu berita, dimana kepentingan itu bisa dimiliki oleh media atau pihak yang memiliki relasi khusus dengan media tersebut.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Ketiga, dalam menyediakan ruang atau waktu untuk sebua peristiwa. Jika media massa memberi tempat pada sebuah peristiwa pembunuhan, maka peristiwa akan memperoleh perhatian oleh masyarakat. Semakin besar tempat yang diberikan, semakin besar pula perhatian yang diberikan khalayak. Dari hal tersebut, media memiliki fungsi agenda setter sebagaimana dikenal dalam teori Agenda Setting.[37]maka besarnya perhatian masyarakat terhadap suatu issu amat tergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada issue itu. Misalnya bila satu media mengangap adanya suatu peristiwa pembunuhan itu memiliki nilai berita yang penting, maka media akan memberi letak, kata-kata, gambar ataupun grafis pada

[37] Ibnu Hamad, Hamad, *Konstruksi Realitas Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik* (Jakarta, Granit, 2004), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model ini seseungguhnya mempunyai titik tekan sebuah cerita yang digunakan oleh media massa dalam membucarakan sebuah topik tertentu. Taruhlah contoh kolom deteksi pada sebuah media massa yang berisi cerita keseharian maupun artis ibukota, yang sebenarnya membicarakan topik tentang dunia anak muda.

3. Strategi Media Massa Melakukan Kontruksi Realitas

Elemen dasar seluruh media massa, entah itu hasil liputan seperti berita, laporan pandangan mata atau hasil analisis berupa artikelopini adalah bahasa (verbal dan non verbal. Isi media cetak adalah bahasa tertulis baik berbentuk kata, angka, gambar dan bunyi-bunyian (audiovisual). Dengan bahasa para pekerja media mengkonstruksikan setiap realitas yang diliputnya.

Dengan demikian bahasa adalah nyawa kehidupan media massa. Hanya melalui bahasa para pekerja media bisa menghadirkan hasil reportasenya kepada khalayak. Menurut pemahaman ibnu, terdapat tiga langka media dalam mengkontruksi realitas yaitu :

Pertama, dalam hal pilihan kata (simbol) politik. Meskipun media massa hanya bersifat melaporkan tapi telah menjadi sifat dari pembicaraan berita politik untuk selalu memperhitungkan (simbol) politik. Dalam komunikasi politik, para komunikator bertukar citra-citra atau makna-makna melalui lambang politik. Mereka saling menginterprestasikan pesan-pesan (simbol-simbol) politik yang diterimanya.

Kedua, dalam pembikaian (*framing*) peristiwa politik. Hal ini dilakukan adanya tuntutan teknis seperti keterbatasan-keterbatasan kolom dan halaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman satu atau halaman utama dengan memiliki tema yang menyolok. Dengan demikian akan menarik perhatian masyarakat untuk memenuhi rasa keingitahuan dibenak masyarakat itu sendiri terhadap peristiwa pembunuhan tersebut.

Menurut Eriyanto, terdapat dua penekanan karakteristik penting pada pembuatan konstruksi realitas. Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan bagaimana politik pemaknaan dan bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas politik. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan konstruksi sebagai proses yang terus menerus dan dinamis.

Kedua karakteristik ini menekankan bagaimana politik pemaknaan dan bagaimana cara makna tersebut ditampilkan, sebab dalam penekanan tersebut produksi pesan tidak dipandang sebagai "*mirror reality*" yang hanya menampilkan fakta sebagaimana adanya.

Dalam konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur utama. Ia merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan tanpa ada bahasa.

Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan realitas, melainkan bisa menentukan gambaran (citra) yang akan muncul di benak khalayak. Bahasa yang dipakai media, ternyata mampu mempengaruhi cara melafalkan (*pronounciation*), tata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa (*grammar*), susunan kalimat (syntax), perluasan dan modifikasi perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah dan atau mengembangkan percakapan (*speech*), bahasa (*language*) dan makna (*meaning*).

Menurut De Fleur dan Ball-Rokeach, ada berbagai cara media massa mempengaruhi bahasa dan makna, antara lain : mengembangkan kata-kata baku beserta makna asosiasinya; memperluas makna dan istilah-istilah yang ada; mengganti makna lama serta istilah dengan makna baru; serta memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa.

Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu. Pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas turut menentukan bentuk konstruksi realitas yang sekaligus menentukan makna yang muncul darinya.

Framing salah satu cara untuk mengetahui sekaligus membuktikan bahwa realitas sesungguhnya merupakan hasil konstruksi (baik konstruksi individu, masyarakat dan media). Dalam pemahaman beberapa ahli, *framing* adalah cara untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Secara praktis *framing* dapat dipahami sebagai cara bagaimana peristiwa atau realitas disajikan oleh media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Pada deskripsi obyek penelitian yang pertama ini, segala sesuatu yang berkaitan dengan Jawa Pos akan peneliti sajikan secara singkat. Berikut deskripsi Jawa Pos yang berhasil peneliti dapatkan.

1. Sejarah Singkat Jawa Pos[38]

Jawa Pos lahir dengan mengusung nama *Java Pos,* kemudian berubah menjadi *Djawa Pos*, yang akhirnya berubah kembali menjadi *Jawa Pos.* Didirikan oleh The Chung Sen seorang warga Indonesia kelahiran Bangka yang bekerja di kantor film di Surabaya. Dialah yang bertugas untuk selalu menghubungi surat kabar agar pemuatan iklan filmnya lancar. Dari sini pula The Chung Sen mengetahui bahwa memiliki surat kabar ternyata menguntungkan, maka didirikanlah *Java Post.* Mencoba menulusuri sejarah harian ini memang mengasyikan, Jawa Pos untuk pertama kalinya didirikan pada tanggal 1 Juli 1949, memang dilihat dari hari lahirnya Jawa Pos termasuk salah satu surat kabar tertua di Indonesia, waktu itu namanya *Java Post* lalu pernah juga menjadi *DJAWA POST, DJAWA POS,* dan kemudian Jawa Pos sampai sekarang.

Kesuksesan Jawa Pos, membuat The Chung Shen berpikir untuk mendirikan pula koran berbahasa Mandarin dan Belanda. Bisnis The Chung Shen di bidang surat kabar tidak selamanya mulus. Pada akhir

[38] Dokumentasi Jawa Pos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1970-an, penghasilan Jawa Pos mengalami kemerosotan yang tajam. Tahun 1982, oplahnya hanya tinggal 6.700 eksemplar setiap harinya yang diakibatkan adanya perkembangan teknologi cetak juga kian sulit diikuti. Pelanggannya didalam kota Surabaya tinggal 2000 orang, peredarannya di Malang tinggal 350 lembar. Maka dalam keadaan fisiknya yang semakin tua dan didorong keinginnanya untuk bisa dekat dengan anak-anaknya, di usia 80 tahun The Chung Sen memutuskan untuk meyerahkan pengelolaan Jawa Pos diserahkan kepada pengelola majalah mingguan berita Tempo pada tanggal 1 April 1982.

Pak The (begitu panggilan untuk The Chung Sen) menyatakan tidak mungkin lagi bisa mengembangkan Jawa Pos. tapi pak The tidak ingin surat kabar yang didirikannya mati begitu saja. Itulah sebabnya Jawa pos diserahkan kepada pengelola yang baru. Pak The sendiri memilih TEMPO dengan pertimbangan khusus. Ketika kepemimpinan Eric FH Samola, waktu itu adalah Direktur Utama PT. Grafiti Pers (penerbit majalah Tempo) mengambil alih Jawa Pos. Dengan manajemen baru, Eric mengangkat Dahlan Iskan, yang sebelumnya adalah Kepala Biro Tempo di Surabaya untuk memimpin Jawa Pos. Eric Samola kemudian meninggal dunia pada tahun 2000. Dahlan Iskan adalah sosok yang menjadikan Jawa Pos yang waktu itu hampir mati dengan oplah 6.000 eksemplar, dalam waktu lima tahun menjadi surat kabar dengan oplah 300.000 eksemplar. Dahlan memulai karirnya sebagai calon reporter di surat kabar kecil di kota kecil Samarinda (Kaltim) tahun 1945. Setahun kemudian dia menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wartawan majalah terkemuka di Indonesia, Tempo. Tahun 1982 mulai memimpin Jawa Pos hingga sekerang.

Lima tahun kemudian terbentuklah Jawa Pos *News Network* (JPNN), salah satu jaringan surat kabar terbesar di Indonesia, dimana memiliki lebih dari 80 surat kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan di Indonesia. Pada tahun 1997, Jawa Pos pindah ke gedung yang baru di Graha Pena salah satu gedung pencakar langit di Surabaya. Tahun 2002 dibangun Graha Pena di Jakarta. Dan, saat ini bermunculan gedung-gedung Graha Pena di hampir semua wilayah di Indonesia. Tahun 2002, Jawa Pos Group membangun pabrik kertas koran yang kedua dengan kapasitas dua kali lebih besar dari pabrik yang pertama. Kini pabrik itu, PT. Adiprima Sura Perinta, mampu memproduksi kertas koran 450 ton/hari. Lokasi pabrik ini di Kabupaten Gresik, Surabaya.

Setelah sukses mengembangkan media cetak di seluruh Indonesia, pada tahun 2002 Jawa Pos Grup mendirikan stasiun televisi lokal JTV di Surabaya, yang kemudian diikuti Batam TV di Batam, Riau TV di Pekanbaru, FMTV di Makassar, PTV di Palembang, Padjadjaran TV di Bandung. Pada tahun 2008, Jawa Pos Group menambah stasiun televisi baru: Mahkamah Konstitusi Televisi (MKtv) yang berkantor di Gedung Mahkamah Konstitusi Jakarta. Pada tahun 2009, Jawa Pos Group menambah data center baru: Fangbian Iskan Corporindo (FIC) yang berkantor di Gedung Graha Pena Surabaya.

Grup Jawa Pos atau *Jawa Pos Group* adalah perusahaan yang menaungi 151 surat kabar daerah dan nasional, yang paling terkenal adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Pos, dan belasan tabloid, majalah, dan televisi daerah. Surat kabar daerah yang berada di bawah payung Grup Jawa Pos kebanyakan berawalan "Radar", seperti Radar Bandung, Radar Surabaya, Radar Solo, Radar Lampung, Radar, Radar Banjarmasin Banten, dan sebagainya. Dari sisi manajemen, Radar-Radar yang ada ini dikelola secara otonom. Rekrutmen karyawan dan wartawan dilakukan sendiri oleh masing-masing manajemen Radar.

2. **Struktur Perusahaan Jawa Pos**

Chairman	: Dahlan Iskan
Ombudsmen	: Imawan Mashuri, M. Choirul Shodiq, Imam Syafi'i, Heri Subiyakto.
Direktur Utama	: Ratna Dewi W
Direktur	: Zainal Muttaqin, Nany Wijaya, Margiono, Azrul Ananda
Wakil Direktur	: Alwi Hamnu, Eddy Nugroho, Suhardo Basuki
Pimpinan Redaksi	: Leak Kustiya
Redaktur	: Mohamad Elman, Ishak Bahri, Soeparli Djoematmadji, Wahyu Dwi Fintarto, Rukin Firda, Akhmad Zaini, Kholili Indro, Arief Santosa, Amri Husniati, Endrayani Dewi, Sujatmiko, Anda Marzudinta, Mukas Kuluki, Khoiron Fadil, Doan Widiandono, Andriyanto Wisnuwidodo, Bahari, Fathoni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P.Nada, Sidiq Prasetyo, Fatkhurrozi, Ariyanti Kurnia, Nanang Priyanto, Dwi Shintia Irianti, Agus Muttaqin, Tatang Mahardika, Sholahuddin, Baskoro Yudho, Firzan Syahroni.

Asisten Redaktur : Tomy Cahyo Gutomo, Hafid.

Redaktur Foto : Agus Wahyudi, Yuyung Abdi, Sugeng Deas.

Kepala Koordinasi Liputan : Baehaqi.

Reporter : Ali Mahrus, Nur Aini Rosilawati, Suryo Eko Prasetyo, Kardono Setyorakhmadi, Anggit Satriyo Nugroho, Aris Imam Masyhudi, Maya Apriliani Eko Susanti, Agus Sudjoko, Andrianto Wahyudiono, Candra Kurnia, Sofyan Hendra, Khusnul Cahyadi , Any Rufaidah, Indria Pramuhapsari, Dani Subagyo, Miftakhul Fahamzah, Titik Andriyani, Agus Wirawan, Andreswari Widianingsih, Anton Hadiyanto, Femi Diah Nugrahani, Ridlwan Habib, Igna Andriyani Astuti, Sugeng Sulaksono, Ahmad Baidhowi, Dian Wahyudi.

Fotografer : Mustaf Ramli, M. Ali, Raka Deni, Becky Subechi, Slamet, Nur Frizal k, Guslan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gumilang, Farid Arifandi, Angger Bondan, Hendra Eka, Dita Putri, Dite Surendra.
Editor Bahasa	: Guntur Prayitno (kepala), Yanto, Sugiono, Didik Hariyono, Andri Teguh Pryantoro, Hapidhoturropiah, Ernawati, Eko Prasetyo, Frido Sri Adawina, Irwan Herdynto, Yusuf M. Ridho, Maria Bekti Lestari, Erna Puspita Dewi..
Desain Grafis	: Sugeng, Budiono, Bagus Hariadi, Siswoyo, Heri Susanto, Wahyu Kokkang.
Tata Artistik	: Iwan Iwe, Taufik Teguh S., Mahesa Indra.
Iklan	: Lucia Cicilia, Bambang Hutoyo, Idris Hustasuhut, A. Syafi'i Zemud, Edi Kris Murwanto.
Pemasaran	:A. Aziz, Eri Suharyadi, Rensi Dewi Bulan
Alamat Redaksi	: Gedung Graha Pena Jl. Ahmad Yani no 88 Surabaya 60234
Telepon Redaksi	: (031) 8283333
Fax	: (031) 8285555
Penerbit	: PT Jawa Pos

Deskripsi obyek penelitian yang kedua yang berkaitan dengn Radar Surabaya yang peneliti tampilkan secara singkat. Berikut deskripsi Radar Surabaya yang berhasil peneliti dapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sejarah Radar Surabaya[39]

Radar Surabaya mulai berdiri pada 24 Februari 2001, pada awalnya dikenal sebagai harian Suara Indonesia dengan lokasi kantor redaksi di Lantai IV Graha Pena Jl. Ahmad Yani 88 Surabaya. Harian Suara Indonesia pernah populer pada masa Presiden Soeharto dan membuatnya dikenal sebagai koran reformasi meski sebelumnya Harian Suara Indonesia adalah koran khusus ekonomi, dengan sirkulasi sangat terbatas.

Maraknya gerakan reformasi pada tahun 1998 membuat masyarakat jenuh dengan berita-berita politik dan hal ini mengakibatkan penurunan oplah yang sangat signifikan. Manajemen Jawa Pos Group pada akhirnya memutuskan mengubah nama Suara Indonesia dengan Radar Surabaya dengan fokus sebagai koran lokal kota Surabaya dan sekitarnya.

Dengan beralih fokus sebagai koran lokal, topik berita lebih diutamakan pada isu-isu lokal. Pada masa kepemimpinan Lutfi Subagyo harian ini menjadi populer karena kisah-kisah bersambung Soerabaia Tempo Doeloe yang ditulis oleh Dukut Imam Widodo, penulis dan novelis yang juga adalah karyawan PT. Smelting, Gresik. Namun setelah Dukut berhenti menulis cerita tersebut, harian ini mengalami kelesuan pasar. Lutffi Soebagyo yang pada masa itu merupakan pemimpin redaksi pada akhirnya diganti oleh Rindang Herawati, mantan wartawan senior Jawa Pos. Dimulai dari kepemimpinan Rindang Herawati, harian Radar Surabaya kembali mengandalkan isu-isu nasional, tak jauh berbeda dengan Jawa Pos yang menjadi induk perusahaan. Kini pada 2008 Radar Surabaya

[39] Dokumentasi Radar Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipimpin oleh Leak Koestiyah yang sebelumnya menjadi salah satu Redaktur Pelaksana Jawa Pos sebagai pemimpin redaksi, seiring dengan perkembangan pembacanya Radar Surabaya yang bertiras 65 ribu eksemplar mencoba untuk memposisikan sebagai koran lokal tapi tidak kehilangan berita-berita nasional. Dengan jargon Koran Kota Besar, awak Radar Surabaya sadar masyarakat Surabaya yang heterogen juga butuh berita-berita lokal (baca luar Surabaya) dan juga berita nasional. Dengan kata lain Radar Surabaya sekarang ini mencoba memposisikan diri sebagai koran Mix, sesuai dengan kebutuhan warga Surabaya dan sekitarnya. Yang terbaru dari Radar Surabaya sejak 17 April 2008, mereka mencoba membuat pemberitaan di halaman satu lebih tematis. Artinya, Radar Surabaya memiliki rubrik FENOMENA yang tampil dengan penggarapan serius yang berbeda setiap hari. Dengan model pemberitaan yang tematis terutama satu berita di halaman 1, Radar Surabaya menjadi satu-satunya koran di Indonesia yang foto A-nya berbeda dengan koran-koran lain di Surabaya maupun Indonesia, karena foto A-nya pasti hasil karya fotografer Radar Surabaya sendiri. Dan kini, Media Radar Surabaya kepemimpinan Nany Wijaya ini memiliki wilayah edar Surabaya (65%), Sidoarjo (19%), Gresik (11%) dan Madura-pasuruan- jombang- malang (5%) dengan penerbitanya bersifat umum yang juga memiliki jumlah halaman 24, periode harian serta tiras sekitar 32.000 aksemplar. Yakni Media Radar Surabaya merupakan koran lokal yang berbasis pembaca di Surabaya dan sekitarnya, lebih mefokuskan dan memberi ruang paling banyak terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di kota Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, dan Gresik. Dimana koran satu-atunya yang mampu menangkap fenomena lokal kemudian disajikan bentuk laporan utama setiap hari.

Media Radar Surabaya benar-benar koran lokal yang mengutamakan peristiwa Surabaya, bukan seperti koran terbitan Surabaya lainnya yang menyuguhkan peristiwa-peristiwa yang jauh dari kebutuhan masyarakat Surabaya. Misalnya salah satu rubik Surabaya Town Square yang terdapat pada Radar Surabaya, halaman ini menyuguhkan laporan berisi tentang halaman kota yang mengcover dinamika gaya hidup, perkembangan kota dan detail kemajuan Surabaya. Rubik Bisnis menyuguhkan laporan selain berita-berita ekonomi nasional dan internasional ini juga konsen terhadap geliat dunia usaha yang denyutnya datng dari sudut-sudut nadi Surabaya. Melihat ciri khas masyarakat modern yang sangat sensitif terhadap disain dan penampilan. Pembaca modern juga sangat paham dunia seni dan punya kebutuhan tinggi terhadap dinamika kesenian, Maka Media Radar Surabaya juga menyediakan edisi minggu dengan menyuguhkan rubrik Art, Budaya, Horizon dan lain-lainnya untuk menampung aktivitas kesenian dan denyut pemanjaan pikiran. Dari beberapa rubrik yang diangkat Media Radar Surabaya tersebut adalah untuk menunjang visi dan misi Media Radar Surabaya itu sendiri yaitu sebagai koran inspirasi masyarakat yang juga memiliki motto koran lokal yang paling berpengaruh.

2. Struktur Perusahaan Radar Surabaya

Direktur Utama	: Nany Wijaya
General Manager	: Lilik Widyantoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil General Manager/ PimRed	: Leak Kustiya
Redaktur	: HM Choirul Shodiq, Sumarno, Rahmat Adhy Kurniawan, Yuli Setiyo Budi, Hendarmono Al Sidarto, Agus Wahyudi, Asikin, Ahmad Syaiku, Lambartus Lusi Hurek, Sumarlin, Hafida Indrawati, Adung Kurniawan, Hati Palestina Yunani, Ram Surahman.
Staf Redaksi Surabaya	: M. Nassaruddin Ismail, M Zainuddin, Novi Triawan, Roudion, Lainin Nadziroh. M Faruq Asrori, Nofilawati Anisa, Jaini, Rochman ARIEF, Eko Yudiono, Susiati, Wahyu Setyo Darmawan, Risang Bima Wijaya, Ratno Dwi Santo.
Fotogrfer	: Mohammad Rofiq, Abdullah Munir, Sandhi Nuhartanto, Agung Rahmadiansyah (Jakarta).
Iklan	: Lilik Wijayanto (Manager),M Afik MS, M Fail, Bambang Sukoco, Ibnu Rusyadi Sahara, Agoes Hari Noeswantoro, Budi Susetyo, Rini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sujarwo, Ferry Sujimat, S. Yadi, Hilmi.
Pemasaran	: Heri Santoso, Zaenal Fatah, Fanny Ferdyan, Indra Wijarnako.
Alamat Redaksi	: Lantai IV Graha Pena. Jl Ahmad Yani 88 Surabaya
Telepon Redaksi	: (031) 8202142, 8202277, 8202278
Fax	: (031) 8202191
Penerbit	: PT Radar Media Surabaya

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang peneliti sajikan dibawah ini ialah dokumentasi yang peneliti susun secara berurutan dimulai dari Jawa Pos kemudian Radar Surabaya, data yang peneliti susun kemudian peneliti kelompokkan berdasarkan tanggal terbit serta telah olah berdasarkan analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entmant yang mengusung *tool framing*-nya berupa *Define problems* atau *problem identification*, *diagnose causes* atau *causal interpretation*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation.*

1. Seleksi Isu Jawa Pos

Setidaknya ada 5 (lima) berita pembunuhan yang diusung Jawa Pos, berikut penyajian peneliti tentang berita pembunuhan yang dimuat oleh Jawa Pos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Polisi Temukan Dua Pasang Sandal (23/2)

1) ***Define Problems***

Pendefinisian yang dilakukan oleh Jawa Pos ialah dengan memaparkan waktu yang menjadi perkiraan peristiwa pembunuhan yang ada dalam berita ini dimuat, sebagaimana dibawah ini.

> *"Warga Kebonsari Wetan, Kanigaran, itu mendapati Mulayani dan keluarganya terkapar sekitar pukul 06.00."*

2) ***Diagnose Causes***

Untuk aktor dibalik pembunuhan yang terjadi di Probolinggo ini bisa dikatakan tidak jelas, karena yang tertinggal di Tempat Kejadian Perkara (TKP) hanyalah dua pasang sandal jepit saja yang ditemukan diatas genting ruko.

> *"Diduga, dua sandal jepit yang beda merek itu adalah milik pelaku yang tertinggal. Polisi pun berharap, ada warga yang mengenali dua sandal tersebut. Sepasang sandal yang ditemukan bermerek swallow, warna biru putih, ukuran 10,5."*

3) ***Make Moral Judgement***

Makna pembantaian yang diusung oleh Jawa Pos itu kemudian disajikan secara kronologis melalui keadaan korban yang ada dalam berita pembunuhan itu.

> *".....Empat orang tewas secara mengenaskan pada minggu pagi (20/2) itu. Mereka adalah Mulyani, 58, dan dua anaknya, yakni Yuli Melyanti, 28 dan Freddy Yuwono,22, serta bude mereka, Sri Murni, 76. Mereka ditemukan dengan kondisi bersimbah darah di kamar....."*

4) ***Treatment Recommendation***

Tawaran solusi untuk peristiwa pembunuhan yang tidak jelas siapa pembunuhnya ini ialah dengan memaparkan kesiagaan pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepolisian di TKP, serta kinerja polisi dalam menyelidiki orang-orang yang dimintai keterangan sebagai saksi.

> "*Sampai kemarin (22/2) pembunuh belum tertangkap. Kepolisian masih berupaya untuk mengusutnya. Bahkan, tim labfor mabes polri cabang jatim dan anjing pelacak (K9) sudah diturunkan. Sampai kemarin TKP juga masih dijaga ketat oleh polisi. Disisi lain, hingga kemarin polisi sudah meminta keterangan 16 saksi. Mereka adalah orang-orang yang mengetahui aktivitas sehari-hari para korban. Termasuk para tukang becak, pkl, dan tetangga.*"

b. Enam Pembunuh Tertangkap (24/2)

1) *Define Problems*

Define Problems yang diungkap oleh Jawa Pos pertama kali ialah bagaimana Pembunuhan yang ada di Ruko Putat Jaya Jl. Panglima Sudirman Probolinggo terungkap. Kasus pembunuhan ini diungkap oleh jajaran Mapolres Probolinggo dibantu oleh Polda Jatim.

> "*Kasus pembantaian sekeluarga pemilik ruko Pustaka Jaya, Probolinggo, akhirnya terungkap. Jajaran Polres Probolinggo yang di back up Polda jatim kemarin (23/2) menangkap enam tersangka*"

Jika pada *define problems* tanggal 23/2 Jawa Pos masih tidak mengetahui bagaimana permasalahan akan diungkap oleh karena tidak tahu siapa para pelaku pembunuhan, maka *define problems* Jawa Pos tanggal 24/2 menceritakan bagaimana para tersangka pembunuhan ditangkap.

> "*Penangkapan itu bermula ketika polisi mengendus keberadaan sepeda motor Jupiter MX nopol N 5726 RN milik korban di rumah Miarto.....Setelah menangkap Miarto dan Parti, polisi memburu pelaku lain.....Selanjutnya polisi menangkap Misnari, Mamat, dan M. Rifai di rumah masing-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing di Klakah, Lumajang. Juga Rianto, warga kelurahan Sumbertaman, Wonoasih, kota Probolinggo. Para tersangka lantas digiring ke Malpores Probolinggo."

2) ***Diagnose Causes***

Aktor utama dalam kasus pembunuhan ini sebagiamana yang disebutkan oleh Jawa Pos dalam berita ini ialah Misnari, meski Jawa Pos sendiri mendapatkan informasi mengenai aktor utama pembunuhan untuk berita ini berasal dari sumber yang tidak mau disebut namanya yang juga merupakan orang-orang dari Polres kota Probolinggo

"*Dari sumber di Mapolres, enam tersangka itu berperan secara berkomplot. Otak sekaligus eksekutor pembantaian adalah Misnari.*"

Jika pada *define problems* Jawa Pos mengungkap bahwa latar belakang kasus pebunuhan ini diduga sebagai kasus perampokan murni, Mengungkap motif dari kasus pembunuhan.

"*Misnari berbuat nekat lantaran tidak beri saat meminjam uang.*"

3) ***Make Moral Judgment***

Penekanan makna dendam dengan permasalahan pembunuhan yang bermula dari cerita Misnari yang tidak dipinjami hutang oleh Mulyani kemudian dinyatakan oleh wartawan Jawa Pos sebagai berikut

"*Karena itulah, Misnari dendam.*"

Korban yang meninggal dunia dinyatakan dengan kalimat 'tewas mengenaskan'.

"*Mereka ditemukan tewas mengenaskan pada hari minggu (20/2) sekitar pukul 06.00*"

4) ***Treatment Recommendation***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment recomendations dari kasus pembunuhan ini, yang peneliti amati pertama kali ialah berita tentang kasus pembunuhan ini bukan merupakan laporan resmi yang dikeluarkan oleh Mapolres Probolinggo. Hal ini bisa dengan mudah ditemuti pada awal paragraf berita hal itu diperkuat oleh Jawa Pos sendiri dengan menyertakan keterangan dari Kapolres kota Probolinggo sendiri.

> *"Mungkin baru besok (hari ini diumumkan)," kata Kapolres AKBP Agus Wijayanto.*

c. Polisi Rekonstruksi Pembunuhan Siswi SMP – Peragakan 20 Adegan (24/02)

1) ***Define Problems***

Polsek Taman Sidoarjo melakukan proses rekonstruksi kasus pembunuhan dengan korban bernama Arni Lili Permatasari, kelas IX C SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM). Proses rekonstruksi adefgan pembunuhan dilakukan dengan cara mengulang adegan demi adegan pembunuhan di pinggir kali Bono, Bohar, Wage, Taman, pada hari Rabu tanggal 16 Pebruari 2011 yang disaksikan oleh warga disekitar tempat kejadian.

> *"Polsek Taman kemarin (23/2) merekonstruksi pembunuhan Arni Lili Permatasari, kelas IX C SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM)."*

2) ***Diagnose Causes***

Tersangka dalam kasus pembunuhan ini ialah Rhama Satvika Putra, dalam berita ini juga tidak disebutkan profesi sehari-hari tersangka, apakah itu sebagai karyawan atau sebgai teman sekelas dari koban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tersangka Rhama Satvika Putra..."

Dari proses rekonstruksi adegan pembunuhnan ini masih tidak dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi motif tersangka untuk melakukan tindakan menghilangkan nyawa orang alain, apakah hanya sekedar jengkel melihat korban Arni Lili Permatasari yang sibuk mengirim *short messages service* dengan orang lain ataukah hanya karena kaki tersangka menyenggol tali plastik berwarna biru lalu timbul niat untuk berbuat kriminal.

> *"korban yang duduk di atas motor sibuk ber-SMS. Sikap tersebut membuat tersangka jengkel. Tanpa sengaja, kakinya menyenggol tali plastik berwarna biru. Tersangka mengambil tali itu, lantas menjeratkan ke leher korban dari arah belakang"*

3) ***Make Moral Judgment***

Gambaran proses rekonstruksi adegan pembunuhan ini yang secara detil diceritakan oleh Jawa Pos, mulai dari korban bertemu dengan tersangka sampai tersangka dibunuh dan mayat yang diletakkan di sungai kering.

> *"Reka ulang itu diawali dengan adegan di rumah tersangka di jalan Delima nomor 7. Di sana Rhama mengajak korban bertemu melalui pesan singkat (SMS). Tersangka lantas pergi ke depan SDN Wage 1 dengan berjalan kaki. Tidak lama setelah itu, korban datang dengan mengendarai Honda Beat bernopol W 6215 XH. Tersangka lantas mengajak korban ke pinggir kali Bono. Dia membonceng korban. Setelah tiba di rerimbunan pohon pisang, tersangka meminta berhenti. Dia duduk di lesehan di belakang motor dan mengajak korban bicara. Namun, korban yang duduk di atas motor sibuk ber-SMS. Sikap tersebut membuat tersangka jengkel. Tanpa sengaja, kakinya menyenggol tali plastik berwarna biru. Tersangka mengambil tali itu, lantas menjeratkan ke leher korban dari arah belakang. Lili meronta dengan memegangi tali dan berusaha mengendurkan jeratan. Namun, tersangka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malah semakin menariknya ke belakang. Korban melawan dengan menarik tali yang menjeratnya ke depan hingga terjerembap di atas tanah dalam posisi telungkup. Tersangka lantas menindihi dan menekan punggung korban dengan menggunakan lutut dua tangan tersangka menarik tali yang masih menjerat leher korban. Dia menarik dengan kuat untuk menghabisi nyawa korban.

"Saya lihat masih hidup, tapi lemas," ucap Rhama saat rekonstruksi. Dia lantas mengambil dua Handphone dari saku korban. Dia juga memereteli anting Lili. Tersangka kemudian menyeret korban, lalu memasukannya ke sungai yang saat itu kering."

4) ***Treatment Recommendation***

Jawa Pos memberitakan rekonstruksi adegan pembunuhan yang dilakukan oleh tersangka Rhama dengan jelas.

Dengan begitu, kronologi mulai awal, saat pembunuhan, hingga tersangka melarikan diri menjadi gamblang.

d. Ibu-Anak Dibunuh, Lalu Dibakar – Bermotif Dendam, Pelaku Mantan Pegawai Korban (27/2)

1) ***Define Problems***

Meskipun mengenai berita pembunuhan ini pihak kepolisian belum mengeluarkan keterangan resmi, kali ini Jawa Pos memberitakan kasus pembunuhan yang terjadi dengan korban bernama Tan Pratiwi Dewi Bintoro dan anaknya yang bernama Mariana Seniwati Bintoro. Korban kasus pembunuhan tinggal dan juga menjadi pemilik toko bangunan di Lebak Timur IV/5 Surabaya.

"Pembunuhan sadis terus terjadi. Kemarin (26/2) ibu dan anak yang tinggal di Lebak Timur IV/5 dengan kondisi mengenaskan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) ***Diagnose Causes***

Dari berita yang ditulis oleh Jawa Pos, terungkapnya kejadian pembunuhan ini bermula dari laporan Suami korban (Tan Pratiwi Dewi Bintoro) yakni Yahya Bintoro kepada Polsek Tambaksari pada hari Jumat tepatnya sore hari.

> "*Padahal, seharusnya Pratiwi dan Mariana berada di gudang pada waktu tersebut. Sebab, pukul 16.00 masih jam kerja. Di sisi lain, ponsel keduanya juga tidak bisa dihubungi. Lantaran merasa ada yang tidak wajar, Yahya pun melapor ke Mapolsek Tambaksari*"

Sebelum melapor kepada pihak Polsek Tambaksari Yahya sempat memanggil Suherman, 60, petugas keamanan di kompleks Lebak Permai Utara yang disebabkan kondisi gembok gudang milik Yahya terbuka, kondisi di dalam gudang acak-acakan serta dijumpai ada bercak darah. Tidak adanya Tan Pratiwi Dewi Bintoro dan Mariana Seniwati Bintoro di gudang pada pukul 16.00 karena pada waktu itu adalah jam kerja tetapi, serta ponsel keduanya yang tidak bisa dihubungi semakin menambah kebingungan pada diri Yahya. Yahya pun melapor ke Mapolsek Tambaksari untuk menindak lanjuti kejadian ini.

Anggota Mapolsek segera melakukan penyelidikan atas laporan yang disampaikan oleh Yahya, dari hasil penyelidikan inilah pihak kepolisian meyakini bahwa Tan Pratiwi Dewi Bintoro dan Mariana Seniwati Bintoro diculik sekitar pukul 12.00 dengan menggunakan mobil Lixio nopol L 1781 CV.

> "*Dengan informasi yang didapatkan, angota Reskrim Polsek Tambaksari meyakini bahwa Pratiwi dan Mariana diculik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penyelidikan menyebutkan, keduanya diculik sekitar pukul 12.00 dengan menggunakan mobil Lixio nopol L 1781 CV."

3) ***Make Moral Judgement***

Make moral judgemnet yang bisa diketahui peneliti dari peristiwa pembunuhan Tan Pratiwi Dewi Bintoro dan Mariana Seniwati Bintoro, bahwa pembunuhan ini bukanlah pembunuhan biasa akan tetapi 'pembunuhan sadis' dan atau 'pembunuhan keji', hal itu juga didukung oleh gambaran kondisi korban saat ditemukan yang dipenuhi luka, kata 'tewas mengenaskan' yang juga serta tubuh korban pembunuhan yang dinyatakan sebagai mayat oleh Jawa Pos. Sedangkan untuk pelaku pembunuhan oleh Jawa Pos dinyatakan sebagai dalang, hal itu bisa dilihat dari kutipan berita dibawah ini.

"....Pembunuhan sadis itu didalangi mantan pegawai korban...."

4) ***Treatment Recommendation***

Tawaran solusi yang bisa peneliti lihat dari berita ini ditekankan pada dua hal, pertama motif pembunuhan yang secara implisit berawal dari rasa tidak terima pelaku pembunuhan yang notabene juga mantan pegawai korban karena tidak dipinjami hutang atau Jawa Pos sendiri menyebut rasa tidak terima itu dengan kata "dendam" atau "dendam kesumat", hal ini bisa dilihat ketika Jawa Pos juga mengungkit kembali masalah pembunuhan yang ada di Probolinggo tepatnya ialah kasus pembunuhan yang dilakukan pada 1 keluarga, berikut tulisan Jawa Pos tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"..... motif kasus tewasnya ibu dan anak itu mirip pembunuhan di Probolinggo pekan lalu. Sebab, tersangkanya sama-sama mantan pegawai yang menyimpan dendam kepada bekas majikanya"

e. Terungkap, Miarto Pernah Bunuh Tetangga – Eksekutor Pembantaian Satu Keluarga Mulyani (01/03)

1) ***Define Problems***

Jawa Pos menjelaskan bahwasannya tersangka Miarto yang merupakan warga Desa Pajarakan, Randuagung, Lumajang, selain melakukan pembunuhan terhadap keluarga Mulyani yang bertempat di ruko Pustaka Jaya juga pernah melakukan tindakan pembunuhan terhadap tetangganya bernama Mistam. Berikut pernyataan yang dikutip oleh Jawa Pos.

"Setelah kami memeriksa, ternyata dia (Miarto,red) pernah berbuat hal yang sama (pembunuhan)"

2) ***Diagnose Causes***

Dari berita ini, Jawa Pos menyatakan bahwa Miarto membunuh Mistam dikarenakan Miarto sakit hati dan cemburu. Sakit hati dan kecemburuan itu muncul dikarenakan Parti sering bertemu dengan Mistam.

....Miarto sakit hati dan cemburu karena istrinya, Parti sering bertemu Mistam.....

3) ***Make Moral Judgement***

Dalam berita ini, kondisi kejiwaan yang dialami oleh Miarto yang merupakan akibat dari sebuah keadaan dimana Parti sering bertemu dengan Miarto sebagaimana yang telah ada dalam *diagnose causes*, yakni sakit hati dan cemburu, hal ini dinilai oleh Jawa Pos sebagai latar belakang masalah, perkara atau sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang dikatakan "sepele" atau dengan kata lain jika diukur dengan sebuah ukuran tidaklah terlalu berat.

....Perkaranya pun sepele.....

4) ***Treatment Recommendation***

Penyelesaian dari *straight news* yang ditampilkan dalam berita kriminal ini memiliki banyak kemungkinan bisa jadi kinerja pihak kepolisian dalam menganalisis setiap keterangan yang diberikan Miarto terbilang handal hingga penyelidikan yang semula ditujukan untuk mengungkap pembunuhan yang terjadi di ruko lebih berkembang pada tindak kejahatan apa saja yang telah dilakukan oleh Miarto,

> "*Di tengah kondisi itulah, Miarto membunuh Mistam. Pembunuhan Mistam tersebut baru terungkap saat Polres Probolinggo Kota berhasil mengungkap kasus pembantaian keluaraga pemilik ruko Pustaka Jaya sekarang*"

2. Seleksi isu Radar Surabaya

Untuk Radar Surabaya sendiri, berita pembunuhan yang dimuat peneliti katakan lebih cenderung variatif. Setidaknya ada 10 atau 2 kali lipat lebih banyak dari berita pembunuhan yang dimuat oleh Jawa Pos. Berikut sajian penulis mengenai berita-berita pembunuhan yang menjadi penelitian ini.

a. Polisi Kantongi Ciri Pembunuh Sopir Truk (23/2)

1) ***Define Problems***

Pada berita pembunuhan ini Radar Surabaya menyatakan bahwasannya pihak kepolisian (akan tetapi tidak diperjelas apakah Polres Sidoarjo ataukah Polres Jimbarana Bali) sudah menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk yang bisa mengarah pada terungkapnya kasus penemuan orang meninggal yang ditemukan di dekat tol Porong-Sidoarjo,

> "*Polisi sudah mengantongi ciri-ciri orang yang dicurigai sebagai pelaku pembunuhan sopir truk terebut*"

2) ***Diagnose Causes***

Pelaku dalam kasus ini adalah orang Jawa Bisa jadi hal ini tetap diberitakan dikarenakan memang itulah informasi yang didapatkan oleh Radar Surabaya dari pihak kepolisian.

> .... "*Syukurlah salah satu petunjuk kita dapat dari Jembrana. Dan orang kami curigai berdasarkan ciri-ciri kelihatanya dari Suku Jawa,*".....

3) ***Make Moral Judgement***

Make moral judgement yang dilakukan oleh Radar Surabaya dari berita pembunuhan ini yang sangat kentara bahwa pelaku berasal dari suku Jawa, penggunaan 'suku Jawa' dalam berita ini dalam yang coba dilabelkan pada pelaku pembunuhan, meski informasi tersebut berasal dari pihak kepolisian Jembrana dan masih berupa kecurigaan awal saja.

> ....*orang kami curigai berdasarkan ciri-ciri kelihatanya dari Suku Jawa*.....

Yang kedua, untuk mejelaskan tentang kasus yang semula diduga kasus pembunuhan murni yang kemudian dinilai sebagai peramapokan dikarenakan adanya beberapa kejanggalan, kejanggalan jika kasus ini bukanlah kasus pembunuhan murni diantaranya truk yang belum ditemukan berada dimana, luka yang dialami oleh korban, serta korban yang ditemukan dipinggir jalan. Sementara itu tempat korban pembunuhan ini ditemukan, Radar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya tetap menyertakan keterangan asli dari pihak kepolisian atau lebih tepatnya berasal Kasatreskrim dari AKP Ernesto Saiser yang menyatakan bahwasannya pinggir jalan tol hanya dijadikan tempat pembuangan tuibuh korban yang dibunuh pelaku sebagimana kutipan wawancara dibawah ini

> *".....Pinggir jalan tol itu Cuma dijadikan tempat pembuangan...."*

4) ***Treatment Recommendation***

Tawaran solusi yang dimunculkan oleh Radar Surabaya hanyalah berkisar tentang kisah awal seorang warga yang bernama Apriaji (42 thn) asal Sumbersuko, kecamatan Dampit, Malang, pada 16 Pebruari 2011 Sekitar pukul 07.00 yang melihat korban sudah dalam keadaan meninggal dunia.

> *"Seperti diberitakan, mayat korban kali pertama ditemukan oleh Apriaji (42), Warga Sumbersuko, kecamatan Dampit, Malang, pada 16 Pebruari 2011. Sekitar pukul 07.00 saksi melihat korban dalam kondisi tak bernyawa di pinggir jalan tol Porong-Sidoarjo"*

b. Rampok yang Bunuh Sekeluarga Ditangkap – Dendam Tak Dipinjami Uang (24/2)

1) ***Define Problems***

Berita perampokan ini diawali dengan Tertangkapnya parti kemudian berlanjut pada Miarto, dari keterangan Miarto inilah pihak kepolisian dapat menangkap empat tersangka lain.

> *"Kasus perampokan yang menewaskan empat orang sekeluarga di toko pustaka jaya Jl. Panglima Sudirman, Probolinggo, akhirnya terungkap. Enam orang tersangka berhasil diringkus, pukul 13.30 kemarin...."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) ***Diagnose Causes***

Penyebutan nama pelaku beserta perannya, Miarto (40) warga dusun Blok Umbul, desa Pajarakan, kecamatan Randuagung, Lumajang yang bertugas membunuh atau eksekutor utama keluarga Mulyani jika melakukan perlawanan.

Parti (37) yang merupakan istri Miarto dan juga warga dusun Blok Umbul, desa Pajarakan, kecamatan Randuagung, Lumajang yang ikut ditangkap karena barang bukti berupa sepeda motor Jupiter MX dengan nopol 5726 RN dan bungkusan rokok hasil dari perampokan ditemukan di rumahnya. Pelaku lain ialah Misnari yang merupakan otak dari perampokan dan sempat juga disebut eksekutor ini; sedangkan Mamat, M. Rifai dan ketiganya merupakan warga desa Ranupakis, kecamatan Klakah, Lumajang. Serta Rianto, warga Sumbertaman kota Probolinggo bertugas mengamankan situasi dengan samaran duduk serta minum kopi di warung depan ruko.

> *"Mereka adalah Miarto (40) dan istrinya, Parti (37) warga dusun Blok Umbul, desa Pajarakan, kecamatan Randuagung, Lumajang. Selain itu, Misnari, Mamat, M. Rifai, ketiganya warga desa Ranupakis, kecamatan Klakah, Lumajang. Serta Rianto, warga Sumbertaman kota Probolinggo. Dari hasil penyelidikan yang diduga sebagai otak dan sekaligus eksekutor, Misnari. Sedangkan, eksekutor utama, Miarto. Parti, istri Miarto ikut diamankan karena ketempatan barang bukti di rumahnya berupa sepeda motor dan bungkusan rokok. Tiga tersangka lainnya Mamat, M. Rifai, dan Rianto bertugas mengamankan situasi, tersangka pertama yang ditangkap tim gabungan dari Polda Jatim, Polres Probolinggo dan Polres Lumajang adalah Miarto dan Parti."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) ***Make Moral Judgement***

Sebagaimana yang peneliti ungkapkan pada keterangan diatas bahwa peristiwa ini dinilai oleh Radar Surabaya sebagai perampokan, meski begitu pembunuhan yang terjadi dalam peristiwa perampokan ini disebut dengan pembantaian, yang berlanjut dengan memberikan keterangan "*membabat*" atau "*membabat habis*" ketika pelaku membunuh keluarga mulyani. Polisi dengan berpakaian preman yang melakukan samaran sebagai pembeli rokok dinyatakan sebagai "*menyaru sebagai pembeli rokok*". *Make moral judgement* yang lainnya adalah Radar Surabaya masih menentukan motif dendam (sama dengan yang dilakukan Jawa Pos) ketika Misnari tidak dipinjami hutang oleh Mulyani, dari penelusuran polisi yang menemukan sepeda motor milik keluarga Mulyani di rumah Miarto dikatakan sebagai "*sepeda motor itu terendus*".

4) ***Treatment Recommendation***

Pemeriksaan terhadap para pelaku perampokan ini belum detil.

> "*Dari hasil penyelidikan yang diduga sebagai otak dan sekaligus eksekutor.....*"

c. Jerat Pacar sampai Tewas – Pembunuhan Siswi SMP YPM Bohar Direkonstruksi (24/2)

1) ***Define Problems***

Define problems yang diusung oleh Radar Surabaya pada berita yang sama ternya lebih lengkap daripada berita yang diusung oleh Jawa Pos, tercatat ada dua *defines problems* yang coba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan. Pertama, proses rekonstruksi yang ditulis oleh Radar Surabaya sebanyak 18 adegan sesuai dengan rencana awal pihak kepolisian, tidak seperti yang dituliskan oleh Jawa Pos yang menulis ada 20 rekonstruksi adegan pembunuhan dengan alasan 2 adegan rekonstruksi pembunuhan merupakan tambahan dari tersangka sendiri dan alasan ini pun disesuaikan dengan keterangan pihak kepolisian. Berita itu dimulai dari gambaran dimulai dari tersangka yang mengirim SMS (*short message service*) kepada korban untuk bertemu di depan SDN Wage I, Jl. Mangga pada Rabu (16/2). Korban kemudian membonceng tersangka menuju ke tanah kavling Polda Jatim, di atas tanggul sungai Bohar. Di tanah kavling Polda Jatim korban duduk di atas motor sambil SMS-an, sementara tersangka duduk di bawah. Tersangka yang merasa diabaikan oleh membuat tersangka marah. Seketika tersangka menjerat leher korban dengan menggunakan tali plastik warna hijau secar tidak sengaja ditemukan di TKP. Korban yang melakukan perlawan terhadap perlakuan tersangka, tidak membuat tersangka menghentikan tindakannya dan membuat korban terjatuh. Korban langsung ditindihi punggungnya dengan lutut. Setelah diyakini korban meninggal dunia, tersangka mengambil dua buah HP di saku korban dan anting-anting, sedangkan Tas korban yang berisi buku disembunyikan di bawah pohon pisang. Mayat korban selanjutnya di tarik ke bibir sungai dan ditutupi dengan jerami. Tidak lama kemudian tersangka membawa motor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korban pergi ke arah timur tanah kavling Polda Jatim. Kemudian tersangka membuang HP Esia milik korban dan membersihkan diri di sungai. Malam itu juga tersangka pulang ke rumah untuk mengambil pakaian dan meluncur ke Surabaya karena kebingungan tidak mempunyai arah serta tujuan, tersangka akhirnya tertangkap pihak kepolisian di dekat Kebun Binatang Surabaya (KBS).

> "*Rhama Satvika Putra (22), warga Jl Delima RT 9 Desa Wage, Kecamatan Taman,....Arni Lili Puspitasari (16), warga Jl. Edelweis, Perum Cipta Karya, Desa Bohar,.....*""

2) ***Diagnose Causes***

Radar Surabaya memberitakan biodata antara Rhama Satvika Putra dan Arni Lili yang menjadi korban dari kasus pembunuhan ini.

> "*...Rhama Satvika Putra (22), warga Jl Delima RT 9 Desa Wage, Kecamatan Taman, tega menghabisi pacarnya, Arni Lili Puspitasari (16), warga Jl. Edelweis, Perum Cipta Karya, Desa Bohar,...*"

3) ***Make Moral Judgement***

Tindakan Rhama yang mau membunuh Arni Lili oleh Radar Surabaya dinyatakan dengan 'tega menghabisi pacarnya', padahal pada keterangan lain dalam berita ini disebutkan bahwasannya Rhama dan Arni Lili sudah tidak memiliki hubungan pacaran lagi, sebgaimana yang ditulis oleh Radar Surabaya pada berita di bawah ini.

> *Rhama berdalih membunuh korban karena terlalu mencintainya. Rhama pernah diputus oleh pacarnya yang terdahulu, Dewi, Warga Gedangan, namun tidak sampai bertindak sekeji seperti kepada Arni Lili*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari potongan keterangan yang ada diatas, secara impilisit Radar Surabaya sendiri menyatakan bahwa Rhama dan Arni Lili sudah putus dan akan menjadi janggal jika Radar Surabaya menganggap Rhama tega membunuh atau dalam bahasa Radar Surabaya dikatakan sebagai 'menghabisi' Arni Lili yang dalam berita ini dianggap sebagai pacarnya.

4) ***Treatment Recommendation***

Rhama yang diinformasikan dalam berita ini melakukan pembunuhan dilatar belakangi oleh rasa cinta dan cemburu yang "terlalu" ketika diputuskan oleh Arni Lili, karena Rhama sendiri sebenarnya pernah diputus oleh wanita lain yang bernama Dewi tetapi (dalam bahasa penulis sendiri) tidak memotivasi Rhama untuk bertindak keji sebagaimana yang dilakukan kepada Arni Lili.

> "*...Dulu dia (Dewi,red) yang memutus, tapi ndak apa-apa. Sekarang (dengan Arni, red) diputus kok ada rasa cemburu yang kuat karena lebih memilih laki-laki lain,...*"

f. Pembunuhan Sekeluarga Terancam Hukuman Mati – Mengerucut Jadi Lima Tersangka (25/2)

1) ***Define Problems***

Pada berita pembunuhan (tepatnya kasus pembunuhan pada keluarga Mulyani) Radar Surabaya menerangkan bahwa apa yang diberitakan bukan merupakan keterangan resmi polisi, agaknya berita ini didasarkan keterangan resmi dari pihak kepolisian meskipun Radar Surabaya secara eksplisit tidak menyatakan hal tersebut. Dari berita ini dijelaskan bahwa polisi yang semula menangkap 6 (enam) orang sebagai orang-orang yang diduga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan perampokan disertai pembunuhan terhadap keluarga Mulyani maka pada berita ini polisi sudah menetapakan 5 (lima) orang saja yang menjadi tersangka dalam kasus ini. Atas perbuatannya kelima tersangka itu polisi mengatakan bahwa para tersangka melanggar pasal 340 KHUP tentang pembunuhan berencana, pasal 365 ayat 4 tentang kekerasan dan pasal 338 KHUP tentang pembunuhan.

> *"Para tersangka pembantaian empat sekeluarga milik Ruko Pustaka Jaya yang semula ada enam orang, kemarin mengerucut menjadi lima orang. Kelima orang itu adalah Misnari, Miarto, Mamat, Rianto dan Parti. Sedangkan M. Rifai setelah menjalani pemeriksaan dinyatakan tidak terlihat kasus ini. Atas perbuatannya itu, kelima tersangka itu dijert pasal berlapis. Yakni pasal 340 KHUP tentang pembunuhan berencana, pasal 365 ayat 4 tentang kekerasan dan pasal 338 KHUP tentang pembunuhan. "Ancamanya hukuman mati," tegas Kapolres AKBP Agus Wijayanto"*

2) ***Diagnose Causes***

Misnari (29), lelaki asal Sumber Taman Probolinggo yang kemudian menikah dan tinggal di Randupakis, Klakah Lumajang. Selain itu, Miarto(31) dan istrinya, parti (31) warga Randuagung, Lumajang.

Mamat (24), warga Ranupakis, Klakah, Lumajang, dan Rianto (17) keponakan Misnari, warga Montong, Sumbertaman Kota Probolinggo bertugas mengamankan jalannya proses pembunuhan pada keluarga Mulyani. M. Rifai, yang juga warga Sumbertaman (bukan Lumajang sebagaimana yang diberitakan oleh Radar Surabaya sebelumnya) ternyata tidak ikut dalam pembunuhan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun tidak ada penjelasan rinci dari pihak kepolisian mengenai status Rifa'i.

3) ***Make Moral Judgement***

Para tersangka yang semula berjumlah enam orang berkurang menjadi lima orang dinyanyatakan

"*mengerucut* menjadi *lima orang*",

mengerucut sebagaimana sudut dari segitiga yang mengecil dan umumnya disebut sebagai mengerucut.

Selanjutnya ialah kalimat

"*dijerat pasal berlapis*"

kalau diperhatikan kata "*dijerat*" sebagaimana dalam dunia perburuan sangat umum dijumpai 'macan itu akan dijerat', Radar Surabaya sendiri secara tidak sengaja ataupun sengaja meletakkan posisi para tersangka pembunuhan sebagai binatang buruan dengan posisi pemburu ialah pihak kepolisian;

yang menangkap para hewan buruan dengan pasal

"*berlapis*"

seperti kue lapis yang memiliki variasi lapisan warna dan rasa atau secara sederhana peneliti katakan dengan kalimat "ditangkap dan dikenai banyak pasal" karena melanggar pasal pasal 340 KHUP tentang pembunuhan berencana, pasal 365 ayat 4 tentang kekerasan dan pasal 338 KHUP tentang pembunuhan.

Sedangakan cara para tersangka membunuh para koraban tidak dinyatakan sebagai perbuatan yang 'kejam' melainkan

"perbuatan *mereka sangat sadis*",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meski dalam hal ini Parti (istri Miarto) tidak ikut membunuh keluarga Mulyani. Sedangkan tubuh keluarga mulyani yang semula dikatakan mayat yang memelikii kecenderungan negatif kini telah dirubah oleh Radar Surabaya menjadi

"jasad Mulyani".

4) ***Treatment Recommendation***

Dalam hal ini (*treatment recomendation*) yang coba di sajikan oleh Radar Surabaya ialah orang yang tidak dipinjami hutang bisa membunuh.

g. Biadap, Ibu-Anak Dibakar (27/2)

1) ***Define Problems***

Penjelasan yang dapat diketahui dari berita ini ialah kasus pembunuhan yang dilakukan terhadap Tan Pratiwi Dewi Bintoro (49), tinggal Jl Lebak Permai Utara III/11, Surabaya yang merupakan istri Sau Siong alias Yahya Bintoro, yang berprofesi sebagai pengusaha alat material serta sang anak bernama Mariana (21) adalah anak pertama dari pasangan ini. Kasus ini dilatar belakangi oleh pemtusan hubungan kerja (PHK) atau pemecatan terhadap tersangka.

"*. Dua orang dibantu tiga temannya, nekat membunuh mantan majikan wanita dan anaknya karena dendam di PHK alias dipecat...*"

2) ***Diagnose Causes***

Pelaku pembunuhan yang masih tidak disebutkan namanya oleh Radar Surabaya, karena Radar Surabaya hanya menyebutkan kalimat dibawah ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Dua orang dibantu tiga temannya...*"

3) ***Make Moral Judgement***

Cara pelaku membunuh korban dinilai oleh Radar Surabaya sebagai cara yang

"*sadis*",

atau tindakan yang

"*biadap*"

jika mengacu pada judul berita ini sendiri, karena setelah membunuh korban tersangka juga membakar tubuh korban; selain itu korban yang meninggal dunia dinyatakan dengan kata

"*tewas*".

Kejanggalan muncul pada penilaian Radar Surabaya ketika motif pelaku dinyatakan dengan kalimat

"*pelakunya dendam tak diberi utangan duit*"

atau membunuh dengan motif tidak dipinjami hutang kemudian berubah menjadi pernyataan yakni,

"*nekat membunuh mantan majikan wanita dan anaknya karena dendam di PHK alias dipecat*"

pada alinea kedua atau dengan kata lain pelaku melakukan pembunuhan dilakukan karena pelaku pembunuhan dalam kasus ini mempunyai rasa tidak terima dengan perlakuan sang majikan yang memecat pelaku.

4) ***Treatment Recommendation***

Deskripsi korban meninggal dunia oleh Radar Surabaya kepada pembaca.

"*Korban mengalami luka berat berupa memar di bagian wajah dan bekas penganiayaan*"

h. Dibantai Pakai Linggis dan Celurit (27/2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) ***Define Problems***

Meskipun Radar Surabaya mengangkat judul

"*Dibantai Pakai Linggis dan Celurit*"

sehingga jika ada orang yang membaca judul ini akan mengira bahwa berita ini lebih banyak 'bercerita' tentang proses pembunuhan atau reka ulang adegan pembunuhan, pada kenyataannya tidak memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan judul;

Radar Surabaya hanya mengabarkan yang entah dari mana sumbernya bahwa Dewi dan Mariana dibunuh 5 orang dengan menggunakan Linggis dan Celurit, setelah itu Radar Surabaya lebih banyak tentang motif pembunuhan. Selain itu, Radar Surabaya juga menginformasikan tentang rasa iba tetangga koban terhadap salah satu korban (Mariana), rasa tidak percaya dan firasat aneh yang dirasakan istri pelaku pembunuhan.

> "*.....Pelaku membantai korban memakai linggis dan senjata celurit. Sepertinya korban sempat melakukan perlawanan karena kondisi kantor acak-acakan dan ada bercak darah tercecer. Hanya saja saat dilakukan identifikasi hanya celurit yang ditemukan di lokasi kejadian,....*"

2) ***Diagnose Causes***

Diagnose causes yang pertama disebutkan oleh Radar Surabaya ialah dugaan-dugaan yang dimunculkan untuk pelaku pembunuhan.

> "*Banyak motif dari penculikan dan pembunuhan yang menimpa Tan Pratiwi Dewi Bintoro dan Mariana Seniwati Bintoro. Namun yang paling kuat adalah soal pemecatan dua karyawan Yahya. Dari keterangan Yahya, dua karyawan tersebut bernama iksan dan Hanafi*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) ***Make Moral Judgement***

Penggunaan pelabelan diperhalus untuk korban dan memojokkan pelaku pembunuhan.

> "*Terpisah kabarnya lima pelaku membantai Mariana dan Dewi... seluruh keluaga korban berangkat ke Gresik setelah ada kabar jenazah Dewi dan Mariana ditemukan*"

4) ***Treatment Recommendation***

Tawaran solusi dalam berita ini hanya berupa uraian-uraian dari istri para tersangka yang tidak merasakan kejanggalan atau dugaan bahwa suami mereka telah melakukan penculikan serta pembunuhan.

> "*Menurut keterangan Putri, Sabtu (26/2), sekitar pukul 02.00, suaminya pulang dan langsung tidur tak ada kejanggalan apa diwajah suaminya... Pun Aan sebagai istri Mamat. Tak menduga kalau suaminya akan berbuat senekat itu*"

i. Tiga Pelaku Ditangkap (27/2)

1) ***Define Problems***

Kasus pembunuhan yang diberitakan oleh Radar Surabaya ini melibatkan Penyelidikan dari Polres Gresik, Polrestabes Surabaya, dan Polsekta Tambaksari. Meski kasus ini belum bisa dijelaskan oleh Radar Surabaya secara detil, baik itu mengenai tugas para tersangka tentang tersangka lain yang belum tertangkap dikarenakan Polres Gresik masih menunggu hasil penyelidikan dari anggotanya serta penyidik dari Reskrim Polrestabes Surabaya, akan tetapi kasus pembunuhan ini dinyatakan oleh Radar Surabaya bermotifkan dendam sebagai akibat dari demdam pelaku pembunuhan kepada korban yang telah memecat dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pembunuhan sadis itu dapat diungkap anggota Reskim Polsek Tambaksari, kemarin. Polisi berhasil menangkap tiga pelaku.... Kapolres Gresik AKBP Jakub Prajogo saat ditanya wartawan mengaku belum bisa memberikan keterangan rinci... karena pelaku dendam kepada korban yang telah memecat dirinya.."

2) ***Diagnose Causes***

Penangkapan kepolisian terhadap para tersangka membuat kasus ini lebih jelas lagi, kepolisian akhirnya menetapkan Yanto yang merupakan warga Putat Gede, Surabaya; Ahmad Firmansah alias Mamat warga Kedung Anyar, Surabaya; dan Siro yang ditangkap di sekitar Jl Maspati, Surabaya sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan ini. Dari tiga tersangka itu (Yanto, Mamat dan Siro), meski tidak jelas siapa tersangka itu polisi telah menetapkan eksekutor atau otak dalam kasus pembunuhan itu tinggal di daerah Pacar Kembang III, Surabaya.

"Polisi berhasil menangkap tiga pelaku. Mereka adalah Yanto, warga Putat Gede, Surabaya: Ahmad Firmansah alias Mamat, warga Kedung Anyar, Surabaya : dan Siro. Yanto dan Mamat ditangkap di rumahnya masing-masing. Sedang Siro ditangkap di sekitar Jl Maspati. Kini, polisi masih memburu dua pelaku lain yang seorang di antaranya sebagai otak dan eksekutornya. Dua pelaku yang masih buron tersebut adalah Agung dan Bagus. Dari tiga itu, polisi menetapkan eksekutor atau otaknya tinggal di Pacar Kembang III, Surabaya. Sumber Radar Surabaya kepolisian menyebutkan, pelaku telah merencanakan pembunuhan ini sejak sebulan lalu"

3) ***Make Moral Judgement***

Kasus ini oleh Radar Surabaya masih diulang dengan kalimat

"Pembunuhan sadis"

sehingga memunculkan kalimat

"eksekutor"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau

"*otaknya*"
untuk tersangka yang merencanakan pembunuhan ini selama lebih dari satu bulan atau yang memang bertugas untuk membunuh korban Dewi dan Mariana. Penilaian tentang kondisi Dewi serta Mariana yang diculik, oleh Radar Surabaya dinyatakan dengan kalimat

"*dijemput*",
laiknya seorang penumpang atau pelanggan kendaraan umum yang perlu diantarkan menuju suatu tempat agar lebih mudah untuk dibunuh oleh para tersangka.

Pada akhirnya Dewi dan Mariana memang meninggal dunia atau dalam kosa kata Radar Surabaya berupa kata

"*tewas*"
yang pada akhirnya Radar Surabaya pun melabeli jasad para korban tersebut dengan kata

"mayat"
yang kemudian dibuang oleh para pembunuh; karena Radar Surabaya menggunakan kata

"*membuang*"
ketika menyebutkan tindakan para tersangka yang meletakkan jasad korban jauh dari rumah ataupun kantornya. Kepolisian yang menyelidiki mobil Daihatsu Luxio nopol L 1781 CV hinga sampai pada pihak persewaan mobil di daerah Rungkut Kidul, Surabaya

"*menelusuri mobil*",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dalam pandangan peneliti kalimat tersebut mirip laiknya sang petualang sedang mencari jejak arah untuk kembali pulang dikarenakan tersesat.

4) ***Treatment Recommendation***

Treatment recommendation yang ditawarkan Radar Surabaya dalam berita ini ialah menekankan pada awal mula pihak kepolisian dalam mengungkap kasus penculikan serta pembunuhan yang diawali penyelidikan siapa pemilik mobil Daihatsu Luxio nopol L 1781 CV, penyelidikan kemudian bermuara pada penyewaan rental mobil yang ada di daerah Rungkut Kidul, Surabaya. Dari sinilah kepolisian mengembangkan penyelidikan hingga sampai pada kesimpulan bahwa dan Siro, Yanto, Mamat, Agung dan Bagus merupakan para tersangka dari kasus ini.

> "*Polisi menelusuri mobil tersebut disewa oleh seseorang dari rental mobil di Rungkut Kidul, Surabaya. Dari identitas penyewaan itulah diketahui keberadaan salah satu pelaku. Petugas kemudian menangkap pelaku yang menyewa mobil dan berhasil menguak kejadian pembunuhan*"

j. Diculik di Kantor saat Jam Istirahat (27/2)

1) ***Define Problems***

Radar Surabaya menginformasikan dalam berita ini bagaimana kasus pembunuhan pada Tan Pratiwi Dewi Bintoro dan Mariana bermula.

> "Keterangan Handoyo (50), adik ipar Tan Pratiwi, Handoyo sempat menghubungi Dewi dan Mariana saat tak pulang ke rumah hingga jelang malam usai diketahui diculik. Seluruh karyawan yang ada di kantor tak ada yang tahu saat Dewi dan Mariana dibantai dan diculik lantaran saat itu jam istirahat siang dan pas waktunya salat jumat."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) ***Diagnose Causes***

Dalam hal ini, Radar Surabaya menginformasikan bahwasannya Handoko (teman Yahya) adalah orang yang mencurigai adanya ketidak beresan pada kantor milik Yahya.

> "*Yahya mengetahui istri dan anaknya diculik sewaktu rekannya bernama Handoko hendak menagih bon ke kantor. Namun saat itu didapati kondisi kantor pagar tergembok. Padahal, tak biasanya kondisi kantor tergembok rapat. Merasa ada yang tidak beres, Handoko segera menghubungi Yahya*"

3) ***Make Moral Judgement***

Penilaian Radar Surabaya tentang tidak adanya Dewi dan Mariana di kantor Jl. Lebak Permai Utara III/11, Surabaya dinyatakan sebagai 'menghilang secara misterius' hal ini dilakukan oleh Radar Surabaya mengingat tidak seorang pun yang mengetahui asal-usul Dewi maupun Mariana yang

"absen"

dari kantor; sedangkan untuk kondisi Dewi dan Mariana yang dinilai oleh Radar Surabaya sebagai

"*dibantai dan diculik*"

merupakan kondisi dimana Dewi dan Mariana "dibunuh serta diculik" oleh pembunuh.

4) ***Treatment Recommendation***

Treatment recommendation dari berita ini, Radar Surabaya menekankan pada kejanggalan-kejanggalan seperti keadaan rumah berantakan dengan lantai didapati bercak darah dan sebilah celurit, dua telepon genggam, sejumlah uang tunai di dalam tas yang juga turut raib bersama Dewi serta Mariana, yang dialami suami korban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Yahya membuat dirinya malaporkan menghilangnya istri, anak dan keadaan kantornya yang berantakan kepada Malpolsekta Tambaksari Surabaya.

"*...keadaan rumah berantakan dengan lantai didapati bercak darah dan sebilah celurit yang tinggal di dalam kantor...*"

k. Gondol BlackBerry Korban (01/03)

1) ***Define Problems***

Radar Surabaya mengabarkan pada berita ini tentang kinerja salah satu tersangka yang tergolong tidak baik ketika masih menjadi karyawan korban, *define problems* kemudian diarahkan pada tindakan pelaku terhadap korban ketika membunuh korban berdasarkan pengakuan kakak kandung dari salah satu pelaku pembunuhan yang sudah tertangkap oleh pihak kepolisian; yang dilanjutkan dengan motif tersangka ketika melakukan pembunuhan terhadap korban.

"*Bagus Martin dikenal licin. Saat menjadi anak buah Yahya Bintoro bersama Yanto di gudang matrial Jl. Lebak Permai Utara III/11, dia dikenal bandel. Pekerjaanya tak pernah beres. Mokongnya, kalu ditegur majikanya, Martin dia selalu melawan dan mengancam... Motif dari kasus ini memang berlatar sakit hati dan dendam*"

2) ***Diagnose Causes***

Diagnose Causes dalam berita yang disajikan oleh Radar Surabaya yakni Agung yang merupakan kakak kandung dari salah seorang pelaku pembunuhan yang sudah ditangkap bernama Yanto, yang mengungkapkan bahwa perlakuan para pelaku pembunuhan terhadap korban diluar batas kewajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*...Yang biadap, saat membawa jenasah Mariana, Martin sempat mengerayangi alat vitalnya. Sementara Yanto gerayangi payudara Mariana...*"

3) ***Make Moral Judgement***

Untuk sifat Bagus Martin, oleh Radar Surabaya dinyatakan sebagai

"*dikenal licin*"

cerdas, banyak akal tapi dalam hal ini dimaksudkan Radar Surabaya sebagai sifat yang pintar mencurangi siapa saja; hal ini kemudian dikaitkan dengan penilaian lain yang senada yakni,

"*dikenal bandel*"

dan untuk penilaian Bagus Martin yang lebih parah Radar Surabaya menggunakan kata

"*Mokongnya*"

yang dalam bahasa Jawa juga bermakna bandel, nakal.

Penilaian sifat Bagus Martin yang dinyatakan sebagai licin, bandel, dan *mokong* kemudian dikabarkan oleh Radar Surabaya berujung pada tindakan Bagus Martin yang dinilai sebagai

"*biadap*"

karena cara yang digunakan Bagus Martin ketika melakukan pembunuhan diluar batas kewajaran, seperti ketika Bagus Martin menyentuh; hal ini dinyatakan oleh Radar Surabaya dengan

"*mengerayangi*"

bagian vital tubuh atau lebih tepatnya (jika menggunakan bahasa Radar Surabaya) sebagai

"*payudara*"

Mariana yang sudah tidak bernyawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) ***Treatment Recommendation***

Radar Surabaya menekankan tawaran solusi mengenai pihak kepolisian yang tidak menargetkan kapan penangkapan Bagus Martin, kapan saja dia tertangkap maka dia langsung diamankan pihak kepolisian, disamping itu, pengejaran terhadap Bagus Martin mendapat perhatian khusus dari pihak kepolisian.

> "*Kapolsek Tambaksari Kompol Hartono mengatakan pihaknya akan terus melakukan pengejaran karena kasus ini merupakan kasus atensi. Menurut Hartono, Kapolretabes Surabya Kombes Pol Coki Manurung tidak memberi target waktu untuk menangkap warga Jalan Pacar Kembang IV itu, cetus dia*"

3. Penonjolan Isu Jawa Pos

Setidaknya ada 5 (lima) berita pembunuhan yang diusung Jawa Pos, berikut penyajian peneliti tentang berita pembunuhan yang dimuat oleh Jawa Pos.

a. Polisi Temukan Dua Pasang Sandal (23/2)

1) ***Define Problems***

Pada tanggal 23/2 berita pembunuhan dengan judul "Polisi Temukan Dua Pasang Sandal" yang dimuat oleh Jawa Pos sebagai pembantaian hal itu bisa dilihat dari kalimat pertama sebagaimana dibawah ini.

> "*Penyelidikan atas kasus pembantaian sekeluarga pemilik ruko Pustaka Jaya yang terjadi minggu (20/2)*....."

Dari keterangan diatas bisa kita lihat bahwa yang menjadi korban dari pembunuhan yang diberitakan oleh Jawa Pos ialah orang-orang 1 keluarga yang tingga di ruko Pustaka Jaya. Berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembunuhan ini kemudian dinyatakan oleh Jawa Pos sebagai kasus yang menggemparkan warga Probolinggo.

".....kasus yang menggemparkan warga Probolinggo tersebut"

2) ***Diagnose Causes***

Hal diatas kemudian diperkuat oleh keterangan kapolres Probolinggo kota AKBP Agus Wijayanto pada tanggal 22/2 yang berharap jika warga mengetahui asal usul sandal jepit itu segera melapor kepada pihak kepolisian.

"Kami harap, warga yang mengetahui sandal tersebut langsung menghubungi kami"

3) ***Make Moral Judgement***

Bisa dilihat makna pembantaian itu dikuatkan dengan kata mengenaskan ketika Jawa Pos membuat gambaran umum kondisi korban pembunuhan tersebut. Hal itu kemudian dilanjutkan dengan kondisi para korban ketika pertama kali ditemukan.

"Para korban tewas itu mengalami luka lebih dari satu. Rata-rata luka yang dialami korban terdapat pada bagian leher ke atas. Sebenarnya ada seorang lagi yang tinggal di ruko pustaka jaya itu."

Hal itu kemudian didukung dengan gambaran Jawa Pos sendiri mengenai Siti, yakni satu-satunya korban yang selamat dalam peristiwa pembunuhan tersebut

".....Siti menjadi satu-satunya orang yang selamat dalam kejadian itu walau kaki dan tangannya diikat serta mulut dan matanya dilakban....."

Dari keterangan diatas bisa dilihat bahwa ada pihak yang benar-benar membunuh keluarga tersebut, dan orang yang bukan termasuk dari keluarga tersebut dibiarkan hidup tapi dengan syarat yang dibiarkan hidup tersebut tidak boleh mengganggu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembunuhan maupun membocorkan informasi mengenai pembunuhan tersebut.

4) ***Treatment Recommendation***

Selain itu, tawaran lain dari penyelesaian berita pembunuhan ini bahwasannya Jawa Pos juga menguatkan jaminan keamanan bagi para warga yang mengetahui pemilik sandal yang ada di TKP dengan mengutip hasil wawancara yang dilakukan JP dengan Kapolres Probolinggo.

> "*Kalau enggan ke kantor polisi, bisa sms ke nomor 085755505000 atau ke 085732721291. kami menjamin kerahasiaan dan keamanannya,*"

Sedangkan tawaran solusi Jawa Pos untuk para korban pembunuhan, atau tepatnya korban yang meninggal dalam peristiwa pembunuhan ini ialah dengan menyertakan keterangan bahwa korban dalam proses penyelidikan lebih lanjut secara medik.

> "*Jasad para korban kemudian dibawa ke kamar mayat RSUD dr. Moh Saleh untuk divisum.*"

b. Enam Pembunuh Tertangkap (24/2)

1) ***Define Problems***

Define Problems yang diungkap oleh Jawa Pos pertama kali ialah bagaimana Pembunuhan yang ada di Ruko Putat Jaya Jl. Panglima Sudirman Probolinggo terungkap. Kasus pembunuhan ini diungkap oleh jajaran Mapolres Probolinggo dibantu oleh Polda Jatim.

> "*Kasus pembantaian sekeluarga pemilik ruko Pustaka Jaya, Probolinggo, akhirnya terungkap. Jajaran Polres Probolinggo yang di back up Polda jatim kemarin (23/2) menangkap enam tersangka*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus pembunuhan ini tetap dinyatakan Jawa Pos sebagai pembantaian, hal ini bisa langsung dapat ditemui pada alinea kedua pada berita ini mseksipun berita ini merupakan berita yang dikabarkan oleh Radar Bromo yang masih notabene satu group dengan Jawa Pos.

> "*Seperti yang dikabarkan Radar Bromo (Jawa Pos Group), keluarga pemilik ruko Pustaka Jaya di Jl. Panglima Sudirman, kota Probolinggo dibantai*"

2) ***Diagnose Causes***

Menjelaskan siapa dan apa saja tugas yang dilakukan para tersangka yang turut membantu dalam kasus pembunuhan Pelaku yang bertugas membunuh keluarga tersebut.

> "*.....Miarto sebagai eksekutor utama.*"

Sedangkan pelaku yang bertugas mengawasi 'jalannya' peristiwa pembunuhan di sebutkan dengan kalimat berikut.

> "*.....Mamat, Rianto dan Rifai disebutkan tak ikut masuk dalam ruko.....*"

Membuat gambaran bagaimana korban terbunuh untuk mendefinisikan istilah pembantaian yang memang sudah digunakan oleh Jawa Pos ketika melaporkan kasus pembunuhan ini secara detil; baik itu bagaimana kepala korban dihantamkan ke lantai, menjerat leher korban dengan tali, membuat gambaran bagaimana kondisi korban yang meniggal disertai putusnya tangan korban.

> "*.....Entah mengapa Miarto langsung membabat habis ibu dan anak itu. Pertama yang dihabisi adalah Yuli hingga tangannya putus. Lalu, Mulyani dan yang terakhir Fredy..... Setelah membunuh, ibu dan anak itu menuju kamar Sri Murni, budhe Mulyani. Saat itu Sri Murni mendengar keributan dari kamar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelahnya.....Mendapati Sri Murni terbangun, mereka langsung memegang kepala Sri Murni yang menghantamkannya ke lantai berkali-kali. Akhirnya Sri Murni tak bergerak lagi. Namun, menurut sumber koran ini, saat itu Sri Murni belum meninggal. Melihat itu, Misnari kembali menyuruh Miarto untuk mengikat kaki, tangan dan menjerat leher wanita sepuh itu."

3) ***Make Moral Judgment***

Entah perlakuan khusus atau memang karena Jawa Pos belum mendapatkan keterangan resmi dari kepolisian, untuk orang yang bertugas membunuh bernama Miarto, Jawa Pos sendiri menyatakan bahwa Miarto terpaksa membunuh keluarga tersebut karena diancam oleh Misnari. Hal ini diperkuat oleh Jawa Pos bukan hanya melalui pernyataan dari sumber berita yang berasal dari Poles Probolinggo dan tidak mau disebutkan namanya, tetapi juga memberikan pernyataan dengan kalimat nekat membunuh sebagimana di bawah ini.

"*Diduga, karena ancaman itulah Miarto nekat membunuh Mulyani dan keluarganya*".

Untuk pelaku lain, yakni Misnari dan Rianto yang memang menjadi karyawan Mulyono, disebutkan oleh Jawa Pos bahwa kedua orang ini memang mempunyai seenaknya hal ini dikarenakan kedua pelaku ini tidak jarang masuk kerja, secara eksplisit bida peneliti tangkap bahwasannya JP ingin memberikan penekanan bahwa perilaku Misnari dan Rianto sendiri tidak layak ditiru selain karena jarang bekerja juga memiliki rasa tega untuk membunuh nyawa keluarga nyawa majikannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"...Misnari dan Rianto menjadi karyawannya sejak sekitar dua tahun lalu....sejak beberapa bulan lalu mereka mulai bekerja seenaknya."

4) ***Treatment Recommendation***

Hal lain yang dapat diamati dari berita kasus pembunuhan ini ialah tentang posisi para tersangka yang memang memiliki kedekatan dengan korban, hal ini dikuatkan oleh Jawa Pos dengan menyertakan pernyataan adik Mulyani bernama Mulyono yang mengakui bahwasannya dua orang tersangka merupakan dua pegawai yang bekerja di ruko milik Mulyono.

"Mereka karyawan saya," katanya. Saat ditanya tentang tersangka lain, terutama Miarto, Mulyono menggelang. "Saya tidak tahu, saya belum lihat wajahnya," ujar Mulyono.

c. Polisi Rekonstruksi Pembunuhan Siswi SMP – Peragakan 20 Adegan (24/02)

1) ***Define Problems***

Dari proses deskripsi awal bahwa berita ini hanya melaporkan proses rekonstruksi adegan pembunuhan peneliti juga bisa mengamati cara Jawa Pos menggambarkan ketertarikan warga yang bertempat tinggal disekitar tempat kejadian perkara yang rela kehujanan demi menyaksikan proses rekonstruski tersebut.

"...Hujan yang turun tidak menciutkan antusiasme warga untuk melihat reka ulang tersebut...."

2) ***Diagnose Causes***

Penjelasan lain yang bisa peneliti dapatkan untuk *diagnose causes* ini ialah kronologis dari pembunuhan tersebut yang memang diberitakan oleh Jawa Pos secara detil, berikut sekilas apa yang diberitakan oleh Jawa Pos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tersangka mengambil tali itu, lantas menjeratkan ke leher korban dari arah belakang. Lili meronta dengan memegangi tali dan berusaha mengendurkan jeratan. Namun, tersangka malah semakin menariknya ke belakang. Korban melawan dengan menarik tali yang menjeratnya ke depan hingga terjerembap di atas tanah dalam posisi telungkup. Tersangka lantas menindihi dan menekan punggung korban dengan menggunakan lutut dua tangan tersangka menarik tali yang masih menjerat leher korban. Dia menarik dengan kuat untuk menghabisi nyawa korban.

"Saya lihat masih hidup, tapi lemas," ucap Rhama saat rekonstruksi. Dia lantas mengambil dua Handphone dari saku korban. Dia juga memereteli anting Lili. Tersangka kemudian menyeret korban, lalu memasukannya ke sungai yang saat itu kering.

3) ***Make Moral Judgment***

Gambaran proses rekonstruksi adegan pembunuhan yang dinyatakan oleh Jawa Pos agar bisa memperjelas pembunuhan dari tahap ke tahap.

"...rekonstruksi itu dilakukan untuk memperjelas pembunuhan dari tahap ke tahap..."

4) ***Treatment Recommendation***

Tujuan Jawa Pos ketika menuliskan berita rekonstruksi tersebut secara detil hal ini.

"...mereka mengulang adegan demi adegan pembunuhan di pinggir kali Bono, Bohar, Wage, Taman, Rabu lalu (16/2) itu...."

d. Ibu-Anak Dibunuh, Lalu Dibakar – Bermotif Dendam, Pelaku Mantan Pegawai Korban (27/2)

1) ***Define Problems***

Kasus pembunuhan ini dilakukan oleh mantan pegawai Tan Pratiwi Dewi Bintoro yang dilatar belakangi oleh dendam, meskipun ada beberapa sumber berita mengatakan hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan karena korban tidak meminjami uang, bahkan memaki pelaku pembunuhan. Tan Pratiwi Dewi Bintoro dan Mariana Seniwati Bintoro meninggal dunia setelah tubuhnya dihujam senjata tajam, keduanya dibakar dan tubuhnya dibuang ke Gresik.

> "*...Setelah dihujam senjata tajam, keduanya dibakar dan mayatnya dibuang ke Gresik.... Polisi curiga Yanto dan Mamat menyimpan dendam kesumat kepada mantan majikannya. Kecurigaan polisi terbukti benar. Saat melakukan penangkapan di rumah Yanto, polisi menemukan barang bukti penting. Yakni kaus bersmbah darah...*"

2) ***Diagnose Causes***

Dari hasil penyelidikan pihak kepolisian mencurigai Yanto yang beralamat di Putat Gede dan Ahmad Firmansyah asal Kedung Anyar, yang merupakan dua mantan karyawan Yahya sebagai penculiknya; tiga nama lainya berinisial A, B dan S, serta diperkuat dugaan pihak kepolisian bahwa kedua orang itu tidak bisa menerima perkataan kasar Tan Pratiwi Dewi Bintoro yang menjadi korban pembunuhan.

> "*Katanya, korban sering berkata kasar ketika menolak memberikan utang," ucap seorang polisi.*"

Sementara itu tentang kondisi korban pembunuhan saat ditemukan ditulis oleh Jawa Pos sangat rinci, mulai dari bagian tubuh yang mengalami luka maupun memar, terbakar hingga hangus; gambaran tentang pembunuhan semakin terasa 'sah' jika dilihat dari sudut pandang kondisi korban sebagaimana dibawah ini

> "*Tubuh perempuan 49.....kondisinya sangat mengenaskan, bagian kepala dan sebagian tangannya terbakar semua. Sekujur tubuhnya, seperti punggung, tangan dan kaki, juga dipenuhi luka. Di bagian leher terdapat bekas jeratan. Bukan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya itu, saat ditemukan, kedua kaki dan tanganya terikat tali rafia. Mulutnya dilakban warna putih. Kondisi serupa terjadi pada mayat kedua yang diidentifikasi sebagai Mariana. Hanya, luka bakarnya luka bakarnya lebih parah. Sebab, sekujur tubuhnya, mulai leher hinga kaki, tampak gosong...."

3) ***Make Moral Judgement***

Makna dendam kesumat yang disematkan kepada kedua pelaku pembunuhan karena tidak bisa menerima perkataan kasar Tan Pratiwi Dewi Bintoro ketika tidak bisa meminjami pelaku pembunuhan sejumlah uang semakin diperkuat pada berita ini dengan argumen motif dalam kasus pembunuhan ini, meskipun makna 'dendam kesumat' sebagaimana dibawah ini merupakan dugaan pihak kepolisian setalah melakukan penyelidikan serta demi transparasi informasi yang diberikan Jawa Pos kepada masyarakat.

Polisi curiga Yanto dan Mamat menyimpan dendam kesumat kepada mantan majikannya

4) ***Treatment Recommendation***

Jawa Pos menekankan pada modus yang dilakukan oleh pelaku pembunuhan sesudah melakukan pembunuhan sebagai penonjolan isu, secara tidak langsung, Jawa Pos menyatakan bahwa pembunuh akan membuang korban pembunuhan jauh dari tempat tinggal korban, berikut adalah analogi yang dibuat Jawa Pos ketika merangkai dari pernyataan itu.

Sehari sebelum 16 hari, mayat seorang lelaki asal Bali ditemukan di pinggir jalan tol Porong. Kasus lainya adalah penemuan mayat perempun di tanah milik PT Citra Margatama Surabaya (CMS) dekat tol Waru-Juanda pada Jumat (11/2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Terungkap, Miarto Pernah Bunuh Tetangga – Eksekutor Pembantaian Satu Keluarga Mulyani (01/03)

1) ***Define Problems***

Dalam *defines problems* ini Jawa Pos juga kembali menyebutkan para korban yang terdiri dari Mulyani (58 thn), dua anaknya, Yuli Melyanti (28 thn) dan Freddy Yuwono (22 thn), serta Sri Murni, (76 thn) sebagai upaya dari Jawa Pos mengingatkan pembacanya akan korban dari pembunuhan yang dilakukan oleh Miarto di ruko Pustaka Jaya.

> "*Hal itu saat Miarto disidik atas kasus pembantaian terhadap empat orang keluarga pemilik ruko Pustka Jaya. Yakni Mulyani, 58, dua anaknya, Yuli Melyanti, 28 dan Freddy Yuwono, 22, serta budhe Mulyani, Sri Murni, 76*"

2) ***Diagnose Causes***

Dari berita ini, Jawa Pos menyatakan bahwa Miarto membunuh Mistam dikarenakan Miarto sakit hati dan cemburu. Sakit hati dan kecemburuan itu muncul dikarenakan Parti sering bertemu dengan Mistam.

> ....*Miarto sakit hati dan cemburu karena istrinya, Parti sering bertemu Mistam*.....

3) ***Make Moral Judgement***

Ada hal lain yang sangat kecil dalam *make moral judgement* ini, meski tidak didukung oleh *diagnose causes* dalam isi berita, Parti yang semula bukanlah tersangka kasus pembantaian keluarga yang berada di ruko Pustaka Jaya kini ditetapkan menjadi salah satu tersangka, atau bisa peneliti katakan secara impilisit Jawa Pos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga turut melabeli Parti sebagai "pembantai" dikarenakan tulisan berikut ini.

> *.....Diketahui, Parti saat ini juga dijebloskan di penjara karena menjadi salah seorang tersangka kasus pembantaian keluarga Pustaka Jaya....*

4) ***Treatment Recommendation***

Jawa Pos ingin menyatakan bahwa pihak kepolisian juga tidak mau menyia-nyiakan kesempatan untuk mengungkapkan kasus meninggalnya tetangga Miarto meski tidak didukung bukti yang memadai atau malah bukti itu sendiri sengaja tidak disertakan oleh Jawa Pos dikarenakan *space* berita tidak memadai dan fokus berita ini merupakan kelanjutan saja dari kasus pembunuhan yang ada di ruko dan bukan 'cerita' tentang tindak kejahatan yang dilakukan oleh Miarto; karena secara impilisit hal penyelesaian dari berita itu hanya berupa kalimat dibawah ini.

> "*.....Pembunuhan Mistam tersebut baru terungkap saat Polres Probolinggo Kota berhasil mengungkap kasus pembantaian keluaraga pemilik ruko Pustaka Jaya sekarang....*"

4. Penonjolan Isu Radar Surabaya

Untuk Radar Surabaya sendiri, berita pembunuhan yang dimuat peneliti katakana lebih cenderung variatif. Setidaknya ada 10 atau 2 kali lipat lebih banyak dari berita pembunuhan yang dimuat oleh Jawa Pos. Berikut sajian peneliti mengenai berita-berita pembunuhan yang menjadi penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Polisi Kantongi Ciri Pembunuh Sopir Truk (23/2)

1) ***Define Problems***

Polres Sidoarjo atau Polres Jimbarana Bali yang sudah menemukan petunjuk tentang kasus ini, dikatakan oleh Radar Surabaya sebagai 'titik terang', dari sini juga Radar Surabaya memberikan keterangan lebih lanjut berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kasatreskrim Polres Sidoarjo AKP Ernesto Saiser bahwasannya kasus ini bukanlah kasus pembunuhan murni melainkan bermotif perampokan.

> "*...ada dugaan kasus itu bukan pembunuhan murni, melainkan bermotif perampokan.*"

2) ***Diagnose Causes***

Pada bagian ini Radar Surabaya memberikan keterangan bahwasannya pelaku adalah orang Jawa, entah dengan alasan apa atau ciri yang bagaimana bisa dikatakan bahwa orang yang melakukan pembunuhan atau perampokan ini memanglah berasal dari suku Jawa.

> .... "*Syukurlah salah satu petunjuk kita dapat dari Jembrana. Dan orang kami curigai berdasarkan ciri-ciri kelihatanya dari Suku Jawa,*".....

3) ***Make Moral Judgement***

'Tempat pembungan' bisa memiliki makna lebih ketika Radar Surabaya hanya memberikan informasi secara minimalis sebagaimana dalam berita ini, kata "tempat pembuangan" bisa bermakna bahwa pinggir jalan tol itu memang sengaja dijadikan oleh pembunuh meletakkan tubuh korban oleh karena pelaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembunuhan tidak mempunyai ide lain untuk meletakkan tubuh tersebut, bisa juga bermakna bahwasannya pinggir jalan tol itu memang dijadikan tradisi oleh para pembunuh untuk meletakkan tubuh korban pembunuhan. Selain hal itu makna lain muncul ketika orang yang sudah meninggal dunia ketika mengalami kondisi sebagaimana korban ini, yakni diletakkan di pinggir jalan atau sungai maka hal ini dinyatakan mayat yang dibuang dan tempat itu dikatakan sebagai tempat pembuangan, bukan diletakkan, kata buang yang seringkali digunakan pada benda mati, dari hal ini bisa peneliti temukan bahwa orang yang meninggal tidak lebih hanyalah benda mati dan "dibuang".

> "*bisa di jalan yang sepi atau bisa juga di dalam truk. Pinggir jalan tol itu Cuma dijadikan tempat pembuangan*"

Disini juga bisa peneliti temui bahwasannya, pelaku pembunuhan melakukan kekerasan, namun pada deskripsi tentang penganiyaan yang dialami oleh korban yang dilakukan oleh Radar Surabaya tidaklah terlalu gamblang sebagaimana yang dilakukan oleh Jawa Pos .

> "*....korban dibacok lebih dahulu di bagian kepala sebelum mengalami serangkaian penganiayaan....*"

4) ***Treatment Recommendation***

Tawaran solusi yang dimunculkan oleh Radar Surabaya tentang cara korban meniggal dunia, meskipun hal ini baru berkisar pada dugaan, dimana korban yang terbunuh ketika dalam kadaan lengah saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bisa jadi korban diserang dari belakang saat lengah. Namun di mana aksi penganiayaan itu dilakukan polisi masih belum mengetahuinya"

e. Rampok yang Bunuh Sekeluarga Ditangkap – Dendam Tak Dipinjami Uang (24/2)

1) ***Define Problems***

Radar Surabaya menyertakan kronologi para tersangka yang melakukan perjalanan dari Lumajang menuju Probolinggo sebelum merampok keluarga Mulyani, karena mayoritas pelaku perampokan berasal dari Lumajang.

"....Dari Lumajang, mereka pun berangkat ke Probolinggo dengan menggunakan motor. Lalu, Miarto dan Misnari masuk ke dalam Ruko"

2) ***Diagnose Causes***

Disini juga bisa peneliti temui bahwasannya, pelaku pembunuhan melakukan kekerassan, namun pada deskripsi tentang penganiyaan yang dialami oleh korban tidaklah terlalu gamblang sebagaimana yang dilakukan oleh Jawa Pos, berikut deskrispi tersebut.

"....korban dibacok lebih dahulu di bagian kepala sebelum mengalami serangkaian penganiayaan...."

3) ***Make Moral Judgement***

Istilah lain bermunculan, ketika Miarto memberikan keterangan tentang siapa saja yang turut serta dalam pembunuhan ini ditulis oleh Radar Surabaya sebagai "*Dari mulut Miarto*", perencana perampokan dinyatakan sebagai "*otak*", yang melakukan pembunuhan dikatakan "*ekskutor utama*", yang juga turut serta melakukan pembunuhan dinyatakan sebagai "*eksekutor*". Menyita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang bukti yang ditemukan ditulis sebagai "*mengamankan*", sedangkan tindakan polisi ketika mencari tersangka lain dikatakan sebagai "*memburu*". Senada dengan Jawa Pos, Radar Surabaya motif dari perampokan yakni gara-gara tidak dipinjami hutang masih dinilai sebagai dendam kesumat.

4) ***Treatment Recommendation***

Tawaran solusi dimunculkan oleh Radar Surabaya dalam berita ini ditekankan bahwa kasus ini belumlah menemukan titik informasi yang jelas.

"*Menurut sumber Polres, otak dari pembantaian....*"

f. Jerat Pacar sampai Tewas – Pembunuhan Siswi SMP YPM Bohar Direkonstruksi (24/2)

1) ***Define Problems***

Define problems ialah tentang korban Arni Lili yang pertama kali ditemukan oleh oleh Fahmi, Waga Bohar yang sedang mencari pisang pada kamis (17/2) sekitar pukul 17.00 WIB.

"*Pembunuhan pada Rabu pukul 20.00 itu terungkap pada kamis (17/2) sekitar pukul 17.00 oleh Fahmi....*"

2) ***Diagnose Causes***

Radar Surabaya memberitakan Rhama Satvika Putra yang berumur 22 tahun serta menjadi tersangka dalam kasus pembunuhan ini lebih lengkap dari Jawa Pos, warga Jl. Delima RT 9 Desa Wage, Kecamatan Taman yang tidak memliki pekerjaan dan berstatus sebagai pacar Arni Lili Puspitasari (16), warga Jl. Edelweis, Perum Cipta Karya, Desa Bohar atau yang menjadi korban dari kasus pembunuhan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Rhama Satvika Putra (22), warga Jl Delima RT 9 Desa Wage, Kecamatan Taman, tega menghabisi pacarnya, Arni Lili Puspitasari (16), warga Jl. Edelweis, Perum Cipta Karya, Desa Bohar,.....""

3) ***Make Moral Judgement***

Dampak dari penggunaan kata 'menghabisi' sebagai pengganti kata

"*membunuh*"

ketika Rhama menghilangkan nyawa ArniLili, maka semua usaha Rhama dalam menghilangkan nyawa Arni Lili dinyatakan oleh Radar Surabaya dengan kalimat

"*dengan cara sadis*".

Rhama sendiri yang berusia sudah 22 tahun oleh Radar Surabaya dinyatakan sebagai

"*remaja pengangguran*",

meski usia 22 tahun sudah tidak bisa dikatakan sebagai remaja lagi. Bisa jadi Radar Surabaya menggunakan label ini (remaja pengangguran) pada Rhama karena pembunuhan ini dilatar belakangi sakit hati dan cemburu, dari hal ini pula sakit hati dan cemburu sesudah di putus pacar dinilai Radar Surabaya sebagai sesuatu yang belum dewasa atau lebih tepatnya masih remaja.

Disisi lain, Rhama yang sering bermimpi tentang Arni Lili atau dalam bahasa Radar Surabaya dinyatakan dengan kalimat

"*mimpi itu terus menghantui*",

serta kondisi Rhama yang seperti ini dinilai oleh Radar Surabaya bahwa Rhama sedang 'dihantui bayangan korban' atau bisa jadi secara implisit bisa ditafsirkan bahwa Rhama memang dibayangi oleh rasa bersalah karena telah membunuh Arni Lili.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dua hari di Lapas, bayangan Arni masih terus muncul. Saya enggak tahu mengapa..."

4) ***Treatment Recommendation***

Treatment recomendation lain yang ditulis oleh Radar Surabaya secara implisit ialah tersangka lebih mendekatkan diri kepada tuhan, dengan cara beribadah atau lebih tepatnya dengan rajin melakukan sholat hal ini dilakukan Rhama karena sering bermimpi tentang korban (Arni Lili) walaupun di mimpi itu muncul ketika pagi hari.

"...tersangka yang mengakui kini rajin sholat bersama teman satu selnya, Hariyanto"

f. Pembunuhan Sekeluarga Terancam Hukuman Mati – Mengerucut Jadi Lima Tersangka (25/2)

1) ***Define Problems***

Satu hal yang perlu kiranya untuk ditekankan, bahwa Radar Surabaya tidak lagi menganggap kasus ini sebagai kasus perampokan disertai dengan pembunuhan akan tetapi menganggap sebagai kasus pembunuhan, meskipun perubahan anggapan ini tidak disertai kata-kata yang konfimatif sebagaimana yang dilakukan oleh Jawa Pos yang mengkonfirmasi berita ini sesungguhnya bukan merupakan dari kasus perampokan melainkan kasus pembunuhan, dengan menggunakan kalimat yang sangat diplomatif seperti,

"....Sempat ada dugaan peristiwa ini bukan perampokan murni meski sejak awal diketahui ada sepeda motor dan rokok yang dibawa kabur pelaku.... ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, dari berita ini Radar Surabaya juga menjelaskan masih ada kemungkinan bahwasannya pihak kepolisian masih akan mengembangkan penyelidikan terhadap kasus ini, jadi masih dimungkinkan adanya tersangka baru dalam kasus pembunuhan ini, sebagaiman yang dikatakan oleh Kapolres kota Probolinggo AKBP Agus Wijayanto dibawah ini.

> "*Masih terus melanjutkan penyelidikan. karena segala kemungkinan bisa terjadi,*" *ujar Kapolres*

2) ***Diagnose Causes***

Disi lain, jika Jawa Pos memberitakan bahwa pengungkapan kasus yang dilakukan oleh Polres Probolinggo ini dibantu oleh Polda Jatim saja, maka Radar Surabaya memberitakan mengungkapkan bahwa Polres Lumajang bersama Polda Jatim juga turut membantu Polres Probolinggo dalam menyelesaikan kasus ini.

> "*Polres Probolnggo Kota dengan back up Polres Lumajang dan Polda Jatim berhasil membekuk enam tersangka...*"

3) ***Make Moral Judgement***

Ada penilaian yang dirubah dan ada yang tetap, mengenai peneilaian yang bersifat tetap ialah kasus pembunuhan terhadap keluarga Mulyani tetap dianggap sebagai sebuah pembantaian yang tertuliskan dengan kalimat

> "*Mereka dibantai secara sadis*";

diluar batas kemanusiaan yang pada akhirnya cara menangkap tersangka pun dinyatakan dengan kalimat "membekuk enam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersangka" sebagimana terdengar dalam dunia persilatan, ketika sang pendekar membekuk musuhnya karena para tersangka

"*mempunyai peran masing-masing*"

atau akting tertentu (sebagimana dalam dunia pertunjukkan opera).

Mengenai 'peran' dalam 'opera pembunuhan' ini maka Miarto yang (secara kuantitas) paling banyak membunuh keluaraga Mulyani dinilai Radar Surabaya sebagai

"*eksekutor utama*"

sebagaimana sang penjagal yang menerima perintah 'sang raja' untuk membunuh 'orang bersalah', ketidak sesuaian entah beralsan ataupun tidak dilanjutkan pada pihak yang mempunyai rencana atau niat melakukan pembunuhan dinyatakan sebagai

"*otak sekaligus eksekutor*"

atau bagian terpenting yang menggerakkan seluruh pembunuhan terhadap keluarga Mulyani.

Sedangkan akar permasalahan yang dikarenakan anak Mulyani bernama Freddy tidak meminjami Misnari sejumlah uang maka dalam hal ini Radar Surabaya menyatakan sebagai

"*Freddy tidak mengabulkan permintaan utang*",

kata "mengabulkan" yang pada umumnya digunakan pada kalimat "Tuhan mengabulkan permintaan hambanya" justru digunakan pada peristiwa ini, hal ini dapat dimaknai bila pihak yang memiliki uang dan akan dimintai tolong meminjamkan sejumlah uang ibarat tuhan atau pihak yang bisa memutuskan apa saja terhadap hambanya atau orang yang akan melakukan pinjaman. Hal lain yang peneliti tangkap dari penilaian Radar Surabaya tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan Misnari yang berencana melakukan pembunuhan ini dinyatakan sebagai

> *".....Lelaki 29 tahun itu justru "mengerjai" Freddy.....", kata "mengerjai"*

seharusnya tidak menghilangakn nyawa seseorang tapi dalam hal ini Radar Surabaya menguunakan perumpamaan bahwa yang dilakuka oleh Misnari ialah sesuatu yang lebih cenderung terdengar kekanak-kanakan.

4) ***Treatment Recommendation***

Treatment recomendation Radar Surabaya ialah perbuatan 'nekat' dari seseorang untuk membunuh karena tidak terima dengan perlakuan oleh orang yang dimintai tolong untuk meminjami sejumlah uang.

g. Biadap, Ibu-Anak Dibakar (27/2)

1) ***Define Problems***

Tubuh Tan Pratiwi yang sudah tidak bernyawa ditemukan di pematang sawah di Dusun Tandegan Desa Morowudi, Kecamatan Cerme, Jumat (25/2) sekitar pukul 23.00 oleh pemuda yang sedang ada di warung kopi sekitar tempat kejadian perkara (TKP) dalam kondisi tangan dan kaki terikat tali, mulut tertutup lakban warna putih serta mengalami luka berat berupa memar di bagian wajah dan bekas penganiayaan. Sedangkan Mariana ditemukan di depan ruko blok A-1 perumahan ABR Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, selain dalam kondisi terlentang keadaan kaki dan tangan terikat Mariana; hampir seluruh tubuh hingga leher Mariana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hangus terbakar dan terdapat bekas alang-alang dalam hal penemuan jasad Mariana, Radar Surabaya tidak menyebutkan kapan/ waktu ditemukan jasad Mariana.

> "*Korban ditemukan dalam kondisi tangan dan kaki terikat tali, mulut tertutup lakban warna putih. Korban mengalami luka berat berupa memar di bagian wajah dan bekas penganiayaan...*"

2) ***Diagnose Causes***

identifikasi pelaku dengan cara menelusuri mobil yang memasuki perumahan Morowudi Village dan berhenti sekitar 300 meter di dari lokasi pembuangan turun dan membuang sesuatu di pematang sawah tidak jauh dari perumahan. Usai membuang dan membakar korban, pelaku mengendarai mobil bergerak ke arah Desa Ngering Kecamatan Tinggi. Mobil tersebut ternyata adalah milik rental mobil di Rungkut Kidul berjenis Daihatsu Luxio nopol L 1781 CV warna hitam.

> "*ada mobil Daihatsu Luxio nopol L 1781 CV warna hitam yang masuk di perumahan Morowudi Village. Tak lama, penumpang mobil turun dan membuang sesuatu di pematang sawah...*"

3) ***Make Moral Judgement***

Masih sama dengan penilaian Jawa Pos, tentang jasad korban yang sudah tidak bernyawa dinyatakan oleh Radar Surabaya sebagai "mayat", hal itu bisa diketahui pada kalimat

> "*mayat Mariana Seniwati Bintoro*"

selain itu tindakan pelaku yang secara sengaja meletakkan oleh jasad korban jauh dari lokasi tempat kejadian perkara yakni dinyatakan dengan kata "dibuang" laik barang yang sudah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laik pakai, sedangkan tempat penemuan jasad korban pembunuhan dinyatakan Radar Surabaya sebagai

"*lokasi pembuangan*".

Selain itu Radar Surabaya juga menggunakan bahasa tidak baku atau misalnya bahasa lokal (Jawa *Ngoko*)

"*Cangkrukan*"

untuk menyebut para pemuda Gresik yang secara tidak sengaja menemukan jasad korban pembunuhan dalam kasus ini ataupun

"*duit*"

sebagai pengganti kata "uang".

4) ***Treatment Recommendation***

Penekanan penyelesaian kasus ini bagaimana kondisi korban yang meninggal dunia (khususnya Mariana).

> "*mayat Mariana Seniwati Bintoro (21) ditemukan di kompleks perumahan Alam Bukit Raya (ABR). Tepatnya di depan ruko blok A-1 perumahan ABR Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas. Saat ditemukan, bagian tubuh mulai kaki hingga leher hangus terbakar. satu-satunya bagian tubuh yang tidak terbakar dan bisa dikenali hanyalah bagian kepala...*"

h. Dibantai Pakai Linggis dan Celurit (27/2)

1) ***Define Problems***

Tentang motif pembunuhan yang terjadi pada Tan Pratiwi Dewi Bintoro dan Mariana Seniwati Bintoro, Radar Surabaya menginformasikan dugaan-dugaan yang bermunculan tentang motif dalam berita ini, diantaranya pelaku yang nekat menculik dan membunuh sebagai akibat tidak dipinjami sejumlah uang oleh korban, Dewi yang kerap meluapkan kemarahan pada karyawanya dengan kalimat maupun perkataan kasar, namun dugaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling kuat mengenai motif kasus pembunuhan ini ialah mengenai pemecatan dua karyawan Yahya.

> "*Ada kabar juga pelaku nekat menculik dan membantai lantaran tak dipinjami uang oleh korban. Selain itu, dewi kerap memarahi karyawanya dengan kalimat dan perkataan kasar*"

2) ***Diagnose Causes***

Diagnose causes yang pertama disebutkan oleh Radar Surabaya (sebagaimana dugaan awal Yahya Bintoro yang merupakan suami dari Dewi) tertuju pada dua karyawan Yahya bernama iksan dan Hanafi, yang keduanya dipecat satu bulan sebelum kejadian pembunuhan ini.

> "*Polisi juga menginterogasi kedua pelaku yang tertangkap dan diyakini ikut berkomplot melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap Dewi dan Mariana*"

Hal tersebut dilanjutkan dengan penyebutan nama Yahya Buya Agil (26) dan Suherman (30) yang berprofesi sebagai satpam di lingkungan perumahan korban. Kedua orang ini diinterograsi oleh polisi karena diyakini ikut berkomplot dalam melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap Dewi dan Mariana.

> "*Polisi juga telah melakukan pemeriksaan terhadap karyawan Dewi yaitu Yahya Buya Agil (26) dan Suherman (30), satpam di lingkungan perumahan korban*"

3) ***Make Moral Judgement***

Yang menjadi berbeda pada berita ini dengan berita lain tap i sejenis (kasus pembunuhan terhadap Dewi dan Mariana) ialah penggunaan kata-kata tidaklah terasa 'kejam' sebagaimana berita-berita Radar Surabaya sebelumnya misalnya kata "jenazah" yang digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*jasad Dewi*"
atau

"*mayat Mariana*".

Untuk perbuatan para pelaku yang menculik dan membunuh Dewi serta Mariana juga tidak lagi dinyatakan dengan kalimat "sadis" tapi lebih diperhalus dengan kata

"nekat"
yang akhirnya dikembangkan oleh Radar Surabaya pada kalimat yang secara eksplisit memiliki kesamaan dengan kata tersebut, misalnya saja kalimat "berbuat senekat itu". Sedangkan kata nekat itu jika disandingkan dengan Pelaku bernama Yanto akan terasa sangat pas karena Radar Surabaya sendiri melabeli Yanto yang tidak memiliki pekerjaan tetap dinyatakan sebagai

"*menganggur*"
dan dilanjutkan dengan kalimat pemberian

"*uang saku*"
yang diberikan oleh istri Yanto (Putri); yang memberikan kesan bahwa Yanto seperti masih bujangan atau remaja karena masih diberi uang saku.

4) ***Treatment Recommendation***

Khusus untuk Aan (istri mamat), meskipun dia tidak menduga jika suaminya akan melakukan pembunuhan serta penculikan, Aan sendiri sudah merasakan firasat buruk setelah mimpi dibunuh oleh orang lain.

> "*Kalau ada masalah dia tak pernah ngomong dan akan berpikir sendiri. Firasat saya menjadi kenyataan. Dua hari berturut-turut saya mimpi dibunuh orang dan tangan saya di potong*"

i. Tiga Pelaku Ditangkap (27/2)

1) ***Define Problems***

Dari berita ini juga dapat diketahui bahwasannya para tersangka menculik korban pada hari Jumat siang pukul 09.00 WIB untuk kemudian dianiaya dan dicekik di dalam mobil Daihatsu Luxio hingga meninggal dunia. Kebingungan pelaku yang semula berniat meletakkan kedua korban di daerah Cerme karena mereka dipergoki warga tengah meletakkan serta membakar salah satu jasad korban berujung pada pencarian pelaku pada lokasi berbeda yakni, di kompleks perumahan ABR di Desa Kembangan Kecamatan Kebomas untuk meletakkan jasad dan membakar mayat yang kedua membuat pihak kepolisian tidak mau menyebutkan korban yang sudah ditemukan oleh warga; meski pihak kepolisian sendiri sudah bisa mengidentifikasi jasad yag ditemukan tersebut.

> "*Mariana Seniwati Bintoro, ibu dan anak yang tinggal Jl. Lebak Permai Utara III/11, Surabaya. Korban dijemput oleh pelaku berjumlah 5 orang Jumat siang pukul 09.00. Korban lantas diikat kaki dan tanganya serta mulutnya dilakban. Di dalam mobil korban dianiaya dan dicekik hingga tewas. Setelah tewas pelaku mencari tempat untuk membuang mayat korban dan menemukan lokasi di Morowudi, Cerme. Awalnya, pelaku berniat membuang kedua korban di Cerme. Namun baru membuang dan membakar satu mayat, aksi mereka diketahui warga*"

2) ***Diagnose Causes***

Pelaporan Radar Surabaya mengenai keterangan sementara berkenaan dengan para tersangka yang masih buron bernama Agung dan Bagus yang di antaranya bertugas sebagai sebagai otak dan eksekutornya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"...Dua pelaku yang masih buron tersebut adalah Agung dan Bagus..."

3) ***Make Moral Judgement***

Untuk motif sendiri yang berasal dari pemecatan korban kepada pelaku dinilai baik oleh Radar Surabaya maupun Jawa Pos sebagai dendam serta dinyatakan dengan kalimat

"pelaku dendam".

4) ***Treatment Recommendation***

Penyelidikan kepolisian melalui penyewaan atau rental mobil ini mengingatkan memiliki kemiripan dengan kasus teroris yang juga berhasil diungkap pihak kepolisian melalui orang yang menyewakan mobil pada tersangka.

"Terungkapnya kasus ini berawal dari identitas nopol mobil Daihatsu Luxio nopol L 1781 CV"

j. Diculik di Kantor saat Jam Istirahat (27/2)

1) ***Define Problems***

Menceritakan kejadian yang dialami suami Tan Pratiwi Dewi Bintoro yang bernama, yahya, sewaktu menemukan berbagai kejanggalan di rumah. Dari sinilah sebenarnya pemberitaan yang sadis dimulai oleh Radar Surabaya.

"Mariana Seniwati Bintoro, ibu dan anak yang tinggal Jl. Lebak Permai Utara III/11, Surabaya. Korban dijemput oleh pelaku berjumlah 5 orang Jumat siang pukul 09.00. Korban lantas diikat kaki dan tanganya serta mulutnya dilakban. Di dalam mobil korban dianiaya dan dicekik hingga tewas. Setelah tewas pelaku mencari tempat untuk membuang mayat korban dan menemukan lokasi di Morowudi, Cerme. Awalnya, pelaku berniat membuang kedua korban di Cerme. Namun baru membuang dan membakar satu mayat, aksi mereka diketahui warga"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) ***Diagnose Causes***

Respon Yahya atas informasi dari Handoko mengenai ketidak beresan yang ada di kantor dengan mendatangkan juru kunci untuk membuka kantor dan ketidak beresan pada kantor kepada pihak kepolisian.

> "*sewaktu rekannya bernama Handoko hendak menagih bon ke kantor. Namun saat itu didapati kondisi kantor pagar tergembok. Padahal, tak biasanya kondisi kantor tergembok rapat.*"

3) ***Make Moral Judgement***

Beberapa hal lain soal sumber berita yang memberikan keterangan akan tetapi tidak mau disebutkan namanya oleh Radar Surabaya dinyatakan sebagai

> "*polisi yang namanya enggan dikorankan*"

kemudian diperjelas pada paragraf berikutnya dengan kalimat yang sejenis yakni,

> "*warga* yang enggan disebut namanya".

Disisi lain, kejanggalan *make moral judgement* yang muncul pada berita ini, Yahya yang sebenarnya merupakan keluarga korban dinilai oleh Radar Surabaya sebagai "korban" padahal korban yang sesungguhnya dari kasus pembunuhan ini ialah Dewi dan Mariana.

> "*Korban kaget saat mendapati keadaan rumah berantakan dengan lantai didapati bercak darah dan sebilah celurit yang tinggal di dalam kantor. Dari keterangan Yahya, barang pribadi milik Dewi dan Mariana berupa dua telepon genggam dan sejumlah uang tunai di dalam tas turut raib*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) ***Treatment Recommendation***

Treatment recommendation Radar Surabaya secara impilisit menekankan kepada pembaca apabila mengalami hal-hal diluar kebiasaan atau kejanggalan agar melaporkan kepada pihak kepolisian.

> "*Kejadian ini segera dilaporkan korban ke Malpolsekta Tambaksari Surabaya*"

k. Gondol BlackBerry Korban (01/03)

5) ***Define Problems***

Pihak kepolisian dikabarkan menaruh perhatian khusus dalam menangkap tersangka dan mengungkap kasus ini secara tuntas.

> "*...Kapolsek Tambaksari Kompol Hartono mengatakan pihaknya akan terus melakukan pengejaran karena kasus ini merupakan kasus atensi...*"

6) ***Diagnose Causes***

Diagnose Causes lain dalam berita yang disajikan oleh Radar Surabaya Mamat yang mengakui, bahwasannya dia terlibat dalam pembunuhan dikarenakan dia sudah berteman dengan Agung sejak SMP dan tindakannya didasarkan kesetia kawanan saja.

> "*Pengakuan Mamat dirinya ikut berkomplot dalam penculikan dan pembunuhan karena setia kawan*"

Pada berita ini juga disebutkan nama pelaku pembunuhan yang lain, yakni Yanto. Dia (Yanto) menyatakan bahwasannya para pelaku pembunuhan, seperti Yanto, Mamat dan Siro, membantu Bagus Martin dalam pembunuhan ini karena diberi tawaran bayaran uang yang diambil dari tas milik korban.

> "*tiga temannya yang membantu itu diiming-imingi diberi uang dari tas milik korban yang diambil*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) ***Make Moral Judgement***

Hal lain ialah penggunaan kata

"*diiming-imingi*"

dalam berita Radar Surabaya ini sesungguhnya bermakna imbalan jasa atau tawaran bayaran yang dijanjikan oleh Bagus Martin ketika mengajak teman-temannya untuk turut serta melaksanakan rencana pembunuhan secara kongkrit, dalam berita ini Radar Surabaya juga mengabarkan bahwa teman-teman yang diajak Bagus Martin untuk melaksanakan renacana pembunuhan didasarkan pada rasa

"*setia kawan*"

yang sesungguhnya dalam bahsa pihak kepolisian maupun Radar Surabaya disebut sebagai

"*berkomplot*"

atau secara bersama-sama untuk melakukan sebuah pekerjaan tertentu.

8) ***Treatment Recommendation***

Tawaran solusi yang kedua ialah penekanan atas motif dari pembunuhan ini, Radar Surabaya menyatakan bahwasannya pembunuhan ini berlatar belakang sakit hati serta dendam karena sering menerima kata-kata kasar dan tidak dipinjami uang saat meminjam uang dari korban.

"*...Ini karena mantan karyawan sering dikatai-katai kasar dan tak dipinjami uang saat utang*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan apa yang peneliti temukan dalam penelitian ini berdasarkan analisis *framing* Robert N. Entman yang peneliti sandingkan dengan kaidah-kaidah yang ada dalam berita kriminal. Selain itu, peneliti juga membagi temuan yang ada dalam berita pembunuhan berdasarkan Jawa Pos serta Radar Surabaya.

1. Jawa Pos

a. *Problem Identification*

Pembunuhan Murni

b. *Causal Interpretation*

Pembunuhan disebabkan oleh masalah sepele, yakni dendam serta rasa sakit hati karena cemburu atau tidak dipinjami sejumlang uang oleh korban, tidak terima dengan kata-kata kasar yang dialami pelaku pembunuhan.

c. *Moral Evaluation*

Pembunuhan dikatakan sebagai pembantaian, pembunuhan yang keji, dikarenakan korban diperlakukan oleh pelaku yang diluar batas kewajaran. perlakuan diluar batas kewajaran tersebut dinyatakan secara eksplisit dengan deskripsi leher dijerat, tangan dibabat sampai putus, kepala dibenturkan dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhirnya korban dinyatakan dengan tewas mengenaskan atau tidak bernyawa dan bukan meninggal dunia, korban yang diletakkan oleh tersangka jauh dijalanan atau tempat lain dikatakan sebagai dibuang dan tubuh korban dikatakan sebagai sebagai jasad, mayat bukan menggunakan kata jenazah.

d. *Treatment Recommendation*

Pelaku pembunuhan merupakan orang yang pernah menjalin kedekatan hubungan dengan korban, baik itu sebagai pacar maupun karyawan.

Deskripsi yang gamblang mengenai luka yang dialami korban serta mengakibatkan kematian dilakukan oleh Jawa Pos agar bisa memperjelas proses pembunuhan dari tahap ke tahap. Untuk yang terakhir bahwa polisi menaruh perhatian penuh pada kasus yang belum terungkap dan akan melindungi keamanan siapa saja yang menjadi saksi dalam kasus pembunuhan.

2. Radar Surabaya

a. *Problem Identification*

Perampokan disertai pembunuhan dan pembunuhan murni

b. *Causal Interpretation*

Pembunuhan disebabkan oleh masalah sepele, yakni dendam serta rasa sakit hati karena cemburu atau tidak dipinjami sejumlah uang oleh korban, tidak terima dengan kata-kata kasar yang dialami pelaku pembunuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. ***Moral Evaluation***

Pembunuhan disebut oleh Radar Surabaya sebagai pembunuhan keji, sadis bahkan pembantaian sehingga korban dinyatakan dengan tewas mengenaskan, tubuh korban yang telah meninggal dunia dinyatakan sebagai mayat, jasad, dan jenazah.

Pelaku yang dikatakan licin, bandel, mokong, yang berprofesi sebagai mantan karyawan atau pegawai serta mantan pacar nekat melakukan tindakan biadap atau sadis, yakni menghabisi nyawa korban setelah itu membuang, menggerayangi alat vital tepatnya payudara korban

d. ***Treatment Recommendation***

Pelaku pembunuhan selain merupakan orang yang pernah menjalin kedekatan hubungan dengan korban, baik itu sebagai pacar maupun karyawan juga orang lain yang tidak diketahui identitasnya namun berasal dari suku tertentu yang memang bernita melakukan perampokan dan pembunuhan.

Deskripsi yang gamblang mengenai luka yang dialami korban serta mengakibatkan kematian dilakukan oleh Jawa Pos agar bisa memperjelas proses pembunuhan dari tahap ke tahap. Untuk yang terakhir bahwa polisi menaruh perhatian penuh pada kasus yang belum terungkap dan akan melindungi keamanan siapa saja yang menjadi saksi dalam kasus pembunuhan.

Polisi menaruh perhatian khusus pada kasus pembunuhan yang belum terungkap, sedangkan keluargga korban menginginkan pelaku dihukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mati meski keluarga pelaku pembunuhan tidak menduga bahwasannya pelaku melakukan sebuah pembunuhan

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Pembangunan konstruksi realitas pada masing-masing media berbeda, walaupun realitas faktanya sama. Hal mengonstruksikan realitas fakta ini tergantung pada kebijakan redaksional yang dilandasi pada politik media itu. Salah satu cara yang bisa dipahami atau digunakan untuk menangkap cara masing-masing media membangun sebuah realitas berita adalah dengan *framing*. Untuk lebih memahami konstruksi realitas, berikut ini adalah penjelasan peneliti tentang tahap-tahap pembentukan konstruksi realitas, realitas yang dikonstruksi oleh media massa.

Tahap berikut ini setelah sebaran konstruksi, dimana pemberitaan kasus pembunuhan telah sampai pada pembaca dan pemirsa, yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat yaitu ada dua tahap:

1. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Konstruksi kebenaran sebagai yasng menjadi bentuk konstruksi Jawa Pos dan Radar Surabaya umumnya berbicara cara pelaku membunuh dan kondisi korban pembunuhan, pihak kepolisian yang menangani kasus pembunuhan serius dan tuntutan keluarga korban kepada pelaku agar pelaku dihukum mati. Jika pihak konstruksi kepolisian harus menyelesaikan kasus pembunuhan secara tuntas dan tuntutan hukuman mati terhadap pelaku pembunuhan memang bisa dibenarkan atas dasar tugas kepolisian dan perasaan keluarga korban yang terluka akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan pelaku pemabunuhan, meski begitu hukum Indonesia dan internasional sepenuhnya tidak mengijinkan hukuman mati bagi pelaku pembunuhan karena alasan kemanusiaan dan pertimbangan pelaku, korban dan keluarga korban sesungguhnya sama-sama terluka.

Perhatian peneliti selanjutnya berpindah pada konstruksi media yang dengan sengaja membangun berita pembunuhan itu sebagai pembantaian, pembunuhan sadis, dan keji melalui deskripsi cara pelaku membunuh dan kondisi korban pembunuhan. Kesedian masyarakat untuk dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap umum, lazim dari tahap yang pertama. Bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya sudah dikonstruksi oleh media massa.

Setidaknya ada pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik[40], pertama ialah konstruksi realitas pembenaran yang menjadi syarat dari konstruksi realitas. Pada tahap ini konstruksi yang diusung Jawa Pos dan Radar Surabaya memiliki titik tekan pada makna pembantaian, pembunuhan sadis, dan keji, dalam hal ini (makna pembantaian, pembunuhan sadis, dan keji) yang disuguhkan pada masyarakat telah mendapat kesepakatan dari masyatakat, peneliti telah sendiri melihat bahwa hampir sebgaian masyarakat tidak menolak dengan konstruksi semacam ini meski pembunuhan yang dilakukan terhadap beberapa orang tidaklah bisa disebut dengan pembantaian, pembantaian sendiri sesungguhnya memliki kuantitas korban yang sangat banyak

[40] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kuantitas pembantai berbanding terbalik dengan korban. Sedangkan untuk makna sadis dan keji yang berarti tidak mengenal belas kasihan; kejam; buas; ganas; kasar[41] dan sangat rendah (kotor, tidak sopan, dsb); hina sesungguhnya memilliki makna yang korban pembunuhan adalah korban dari tindaka keganasan, kekerasan dan penghinaan dari tersangka; yang kemudian lebih menjadi permasalahan sesungguhnya adalah deskripsi tentang cara pelaku membnunuh korban dan luka yang dialami oleh korban dideskripsikan bukankah itu juga termasuk sebuah penghinaan? Media massa seharusnya tidak menggunakan appologi yang bernada bahwa deskripsi tersebut dilakukan agar masyarakat lebih memahami proses pembunuhan, jika memang tujuannya agr masyarakat dapat memahami proses pembunuhan maka secara tidak langsung dan bertahap masyarakat juga dididik untuk membunuh hdengan cara yang diluar batas kewajara..

Kedua yakni kesediaan dikonstruksi oleh media massa, bentuk kesediaan masyarakat akan konstruksi pembunuhan yang disajikan oleh Jawa Pos maupun Radar Surabaya ini bisa dilihat dari mayoritas masayarakat yang tidak menolak akan muatan berita pembunuhan tersebut, masyarakat hampir tidak pernah memprotes deskripsi kondisi korban pembunuhan maupun tindak perilaku yang dipandang kejam. Disamping itu, kesediaan juga muncul dari pihak keluarga korban, banyak kasus pembunuhan yang dimuat oleh Jawa Pos maupun Radar Surabaya dengan deskripsi yang sangat jelas, namun tidak satupun pihak keluarga korban

[41] Kamus besar bahasa Indonesia offline, www.ebisoft.com, diunduh pada tanggal 13 Juni 2011 pukul 06.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menolak deskripsi korban yang dilakukan oleh pihak media massa yang sesungguhnya memiliki kecenderungan meletakkan korban pada posisi yang rendah juga hampir sama rendahnya dengan tersangka.

Ketiga yakni Menjadikan konstruksi seperti peneliti sebutkan sebagai konsumsi media massa sebagai pilihan pemakaian yang dilakukan masyarakat tercermin dari *habit* masyarakat yang masih menikmati kata-kata 'yang jelas sekali' dalam mengkonstruksi kasus pembunuhan dan *habbit* media massa sendiri yang dengan tenang menuliskan konstruksi kasus pembunuhan terebut.

2. Pembetukan Konstruksi Citra Media Massa

Sebagaimana prinsip konstruksi citra ini yang terbentuk dalam sebuah berita, berita yang diusung oleh Jawa Pos serta Radar Surabaya juga menungsung dua model citra, yakni *good news* dan *bad news*.

Pada tahap *good news,* konstruksi yang memiliki kecenderungan citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya lebih banyak disandingkan pada korban yang terhina serta merupakan korban kekerasan dari pelaku pembunuhan meski korban juga sesungguhnya memiliki kesalahan kepada pelaku pembunuhan, keluarga korban yang merasa tersakiti akibat ada salah satu keluarganya meninggal dengan cara yang tidak wajar dan pihak kepolisian yang bekerja keras dalam mengungkap kasus pembunuhan. Sedangkan konstruksi *bad news* lebih diarahakan pada pelaku pembunuhan beserta teman-teman yang turut serta dalam pembunuhan itu serta memiliki kecenderungan kepada keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembunuhan yang tercermin pada pemberitaan perasaan keluarga korban pada *space* yang minim pada berita pembunuhan.

3. **Realitas Yang Dikonstruksi Oleh Media Massa**

Ada dua model peta yang digunakan media massa dalam membuat konstruksi realitas yang nantinnya akan disajikan kepada pembaca, pertama model peta analog dan kedua adalah model refleksi realitas[42]. Berikut penjelasan peneliti mengenai dua model yang digunakan media massa dalam mengkonstruksi realitas.

a. **Model Peta Analog**

Jawa Pos dan Radar Surabaya pada model ini lebih banyak memuat tentang rasionalisasi dari kejadian tersebut kemudian dibumbui oleh media massa dengan sesuatu yang dramatis sehingga konstruksi tersebut terasa hebat, dahsyat ataupun sangat mengena dihati pembaca, tujuan dari dari model ini ialah agar laporan yang disajikan oleh media massa dapat diterima oleh masyarakat luas, membentuk sebuah opini bersifat *apriori* atau menyalahkan beberapa pihak pelaku pembunuhan dengan menyertakan majas sarkasme yang mengandung kepahitan lebih banyak digunakan ketika pembunuhan dikatakan sebagai pembantaian, pembunuhan sadis, dan pembunuhan keji. Selain itu, majas sarkasme sering digunakan pada kondisi korban yang disebutkan dengan kata tewas mengenaskan. Majas hiperbola mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, hal ini bisa ditemukan ketika menggambarkan keadaan korban seperti dalam kalimat Miarto

[42] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung membabat habis ibu dan anak itu. Majas litotes yang menyatakan sesuatu lebih rendah dengan keadaan sebenarnya, bisa ditemukan ketika Radar Surabaya dan Jawa Pos melabeli pelaku seperti, menyebut pelaku yang tidak mempunyai pekerjaan tetap harus diberi uang saku, hal ini tentulah sangat berlebihan, karena uang saku lebih sering dipergunakan untuk anak kecil.

b. Model Refleksi Realitas

Dalam model maka Jawa Pos dan Radar Surabaya akan cenderung membicarakan umur, kebiasaan dan profesi sehari-hari korban maupun pelaku, kekerasan yang dialami oleh korban, cara korban dibunuh, alat yang digunakan untuk membunuh dan kinerja pihak kepolisian dalam mengungkap kasus pembunuhan, cara yang digunakan pihak kepolisian dalam mengungkap kasus pembunuhan yang nantinya akan dijadikan topik dalam berita pembunuhan.

Dalam konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur utama. Ia merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Kedua karakteristik model konstruksi realitas diatas menekankan bagaimana kasus pembunuhan dimaknai dan bagaimana cara makna tersebut ditampilkan, sebab dalam penekanan tersebut produksi pesan tidak dipandang sebagai "*mirror reality*" yang hanya menampilkan fakta sebagaimana adanya. Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu sebagaimana yang telah peneliti sebutkan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Strategi Media Massa Melakukan Kontruksi Realitas

Elemen dasar seluruh media massa, entah itu hasil liputan seperti berita, laporan pandangan mata atau hasil analisis berupa artikelopini adalah bahasa (verbal dan non verbal. Isi media cetak adalah bahasa tertulis baik berbentuk kata, angka, gambar dan bunyi-bunyian (audiovisual). Dengan bahasa para pekerja media mengkonstruksikan setiap realitas yang diliputnya.

Dengan demikian bahasa adalah nyawa kehidupan media massa. Hanya melalui bahasa para pekerja media bisa menghadirkan hasil reportasenya kepada khalayak. Maka strategi kedua massa dalam melakukan konstruksi kasus pembunuhan adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam hal pilihan kata (simbol) pada kasus pembunuhan. Pertukaran citra yang terjadi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang berlebihan serta mengakibatkan kesan acuh tidak acuh pada kondisi dan perasaan keluarga korban, disamping itu muncul juga citra yang menyeramkan untuk tersangka.

Kedua, dalam pembikaian (*framing*) peristiwa pembunuhan. Hal ini dilakukan adanya tuntutan teknis seperti keterbatasan-keterbatasan kolom dan halaman (pada media cetak) atau waktu (pada media elektronik), jarang ada media yang membuat berita sebuah peristiwa secara utuh mulai dari kejadian yang disebut alinea pertama hingga ke alinea akhir. Maka dengan kaidah jurnalistik, peristiwa yang panjang, lebar, dan rumit, dicoba disederhanakan melalui mekanisme pembingkaian (*framing*) fakta-fakta dalam bentuk berita sehingga layak terbit. Untuk kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberitaan, media seringkali hanya menyoroti hal-hal yang penting (mempunyai nilai berita) dari suatu peristiwa. Dari hal ini, mulai dapat ditebak ke arah mana pembentukan (formasi) sebuah berita. Didukung dengan adanya berbagai kepentingan, maka kontruksi realitas pembunuhan sangat ditentukan oleh siapa yang bersalah dan siapa yang benar demi terungkapnya kasus pembunuhan, dimana kepentingan itu bisa dimiliki oleh (dalam penelitian ini) korban serta keluarga korban bukan kondisi tersangka hingga mamapu melakukan pembunuhan. Pemberitaan kasus pembunuhan (khususnya yang terjadi dikalangan menegah ke bawah) seringkali tidak menyertakan detil-detil keadaan yang memaksa tersangka melakukan pembunuhan secara menyeluruh hingga label salah dan tercela tetap melekat kuat pada pembunuh, hal ini berbanding terbalik dengan kasus kriminal lain, taruhlah kasus korupsi yang menyebut kondisi tersangka secara menyeluruh hingga keadaan tersangka bisa menjadi 'sedikit bersih'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Kasus pembunuhan didefinisikan (*defines problems*) oleh koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 sebagai pembunuhan murni perampokan dan Perampokan disertai pembunuhan.
2. Perkiraan masalah (*diagnose causes*) yang dilakukan oleh Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011, bahwa kasus pembunuhan disebabkan oleh masalah sepele, yakni dendam serta rasa sakit hati karena cemburu atau tidak dipinjami sejumlah uang oleh korban, tidak terima dengan kata-kata kasar yang dialami pelaku pembunuhan.
3. Cara koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) ketika memuat berita pembunuhan dengan menyebut kasus pembunuhan sebagai pembunuhan keji, sadis bahkan pembantaian sehingga korban dinyatakan dengan tewas mengenaskan, tubuh korban yang telah meninggal dunia dinyatakan sebagai mayat, jasad, dan jenazah. Tindakan pelaku yang cerdik disebut sebagai licin, bandel, mokong, yang berprofesi sebagai mantan karyawan atau pegawai serta mantan pacar nekat melakukan tindakan biadap, sadis atau diluar batas kewajaran, yakni menghabisi nyawa korban setelah itu membuang, dan menggerayangi alat vital korban
4. Pelaku pembunuhan selain merupakan orang yang pernah menjalin kedekatan hubungan dengan korban, baik itu sebagai pacar maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan juga orang lain yang tidak diketahui identitasnya namun berasal dari suku tertentu yang memang bernita melakukan perampokan dan pembunuhan. Demi memperjelas proses pembunuhan dari tahap ke tahap maka jawa pos dan surabaya post mendeskripsikan luka yang dialami korban hingga mengakibatkan kematian. Untuk yang terakhir, ialah polisi menaruh perhatian penuh pada kasus yang belum terungkap dan akan melindungi keamanan siapa saja yang menjadi saksi dalam kasus pembunuhan. Yang terakhir perhatian adanya keinginan dari keluargga korban agar pelaku dihukum mati meski keluarga pelaku pembunuhan tidak menduga bahwasannya pelaku melakukan sebuah pembunuhan merupakan penekanan penyelesaian (*treatment recomendation*) yang diberikan koran Jawa Pos dan Radar Surabaya edisi 23 Pebruari-02 Maret 2011 ketika memuat berita pembunuhan

B. Rekomendasi

1. Untuk media massa beberapa konstruksi realitas yang dibangun untuk disuguhkan kepada masyarakat maupun khalayak sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus, sebuah keputusan yang tidak di dasari pertimbangan yang baik justru akan menyudutkan media massa tersendiri sebagai kekuatan keempat dalam sebuah negara..
2. Kepada peneliti, supaya bisa lebih cermat dalam menyikapi setiap berita yang muncul di media massa, hal ini disebabkan urgensi dari berita yang muncul memiliki diferensiasi efek yang diinginkan. Hal ini bertujuan agar terwujud filterisasi yang baik dalam mengawal media massa yang tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menikmati independensinya, serta demi terwujudnya sistem pers pancasila sebagaimana yang telah di amanatkan oleh undang-undang.

3. Kepada pihak program studi, meski telah muncul suatu metode penelitan yang baru dalam mengkaji teks berita namun masih terbuka penelitian dengan menggunakan metode penelitan semacam ini untuk mengkaji teori-teori yang berlaku dalam disiplin ilmu komunikasi; tentunya dengan hasil yang berbeda dan baik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar, 1994. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Cet. Ketiga, Bandung: Penerbit Armico.

Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan, 2007. *Sosiologi Komunikasi Massa: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Jakarta: Prenada Media Group.

----------, 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, Jakarta, Kencana.

Darmanto (1100078), Pemberitaan Media Massa tentang Pengakuan Lembaga Internasional Worldhelp yang Membawa 300 Anak Korban Bencana Alam Tsunami di Aceh (Analisis Framing Harian Republika dan Kompas), http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op= read&id=jtptiain-gdl-s1-2006-darmanto11-580&q=Analisi s%20Framing, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, diakses pada tanggal 12 April 2011.

Djuraid, Husnun N., 2007. Panduan Menulis Berita (Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan), Malang: UMM Press.

Effendy, Onong Uchjana, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS.

Hamad, Ibnu, 2004. *Konstruksi Realitas Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, Jakarta, Granit.

http://maxroph.blogspot.com/2008/08/korupsi-lebih-kejam-dari-pembunuhan, Diakses tanggal 09 Pebruari 2011

Mardalis, 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukhtar, 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, Jakarta: GP Press.

Mulyana, Deddy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M., 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Patilima, Hamid, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.

Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS.

Pengertian Berita, http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html, Diakses tanggal 09 Pebruari 2011.

Pumpkin Suquad, *Pengertian Berita*, http://pumpkinsquad.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita-berita-dapat.html., upload Senin, 16 Februari 2009, diakses tanggal 12 Juni 2011 pukul 09.30

Siregar, Ashadi, 2000. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Yogyakarta, Kanisisus.

Subagyo, P. Joko, 1997. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta.

Supratiknya, A., 2008. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius.

Sobur, Alex, 2009. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing)*, Cet. 5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sejarah Hari Anti Korupsi Dunia, http://okdeh.com/headline/2009/12/08/ sejarah-hari-anti-korupsi-dunia, Diakses tanggal 09 Desember 2009.

Vivian, John, 2008. *The Media Of Mass Communication (Teori Komunikasi Massa)*, Alih Bahasa: Tri Wibowo B. S., Ed.1, Cet.1, Jakarta: Prenada Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id